

**TUGAS AKHIR
(SKRIPSI)**

**“IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR
YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN KOTA
PALANGKA RAYA”**



Ferry Wibowo
**Disusun Oleh :
FERRY WIBOWO
(07.24.008)**

**PROGRAM STUDI PERENCANAAN WILAYAH DAN
KOTA (TEKNIK PLANOLOGI)
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2015**



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PENGESAHAN

**"IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN KOTA PALANGKA RAYA"**

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi Menurut
Persepsi Masyarakat

Skripsi Dipertahankan Dihadapan Majelis Penguji Sidang Skripsi
Jenjang Strata Satu (S-1)

Pada hari : Sabtu

Tanggal : 11 Juli 2015

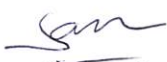
Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna memperoleh Gelar Sarjana Teknik

Disusun oleh:
Ferry Wibowo
07.24.008

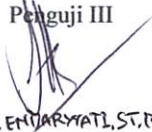
Disahkan oleh,
Penguji II

Penguji I

Penguji III



DR. IR. IG MU SASONGKO, MT


ARIEF SETIYAWAN, ST, MT, P


MARIA C. ENDARYATI, ST, MT, UEN

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)




Ida Soewarni, ST., MT.
NIP Y. 1039 600 293



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

PERSETUJUAN SKRIPSI

**“IDENTIFIKASI FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN KOTA PALANGKA RAYA”**

Disusun dan Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Teknik Planologi S-1
Institut Teknologi Nasional Malang

Disusun oleh:
Ferry Wibowo
07.24.008

Menyetujui

Pembimbing I

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP

Pembimbing II

Mira Setyawati, ST., MT

Mengetahui,
Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)



Ida Soewarni, ST., MT.
NIP Y. 1039 600 293



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ferry Wibowo

NIM : 07.24.008

Program Studi : Perencanaan Wilayah dan Kota (Teknik Planologi)

Judul : **“Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi
Perkembangan Kota Palangka Raya”**

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan tugas akhir ini adalah jiplakan/plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Malang, Juli 2015
g membuat pernyataan

Ferry Wibowo
07.24.008



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah Kota dan Kota (Teknik Planologi) yang diadakan pada :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ferry Wibowo

NIM : 07.24.008

Hari/Tanggal :

Judul Skripsi : **"Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya"**

Terdapat kekurangan yang meliputi:

- Tata tulis & tabel (Panjumlahan Tahun), Isi tabel, skala Peta.

- Faktor di kota atau hubungan variabel ?

Malang, Juli 2015
Dosen Penguji I

DR. IR. IBNU SASONGKO, MIT



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah Kota dan Kota (Teknik Planologi) yang diadakan pada :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ferry Wibowo

NIM : 07.24.008

Hari/Tanggal :

Judul Skripsi : **"Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya"**

Terdapat kekurangan yang meliputi:

- Klartifikasi pemilihan "kata" Faktor dengan variabel?
- Rumusan variabel \rightarrow PDRB vs Perdagangan, Listrik, Air bersih
- Rekomendasi belum / kurang tepat

Malang, Juli 2015

Dosen Penguji II


ARIF SETIAWAN, ST, MTP



PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

LEMBAR PERBAIKAN

Dalam Sidang Komprehensif Tugas Akhir Tingkat Sarjana Program Studi Perencanaan Wilayah Kota dan Kota (Teknik Planologi) yang diadakan pada :

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Ferry Wibowo

NIM : 07.24.008

Hari/Tanggal :

Judul Skripsi : **"Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya"**

Terdapat kekurangan yang meliputi:

- keterkaitan perkembangan kota
- mencari indikator^{nya} penarikannya dulu yang ada di Palangka Raya
- studi perkembangan !
- format gambar / peta !

Malang, Juli 2015
Dosen Penguji III

MARJA C. ENDARYATI, ST, MUEEM

The Identification Of Factor That Influence The Development Of Palangka Raya City

ABSTRACT

The growth and the development of city, basically, is the realization of space need fulfillment caused by the development and the growth of population also its functional activity and interaction between the activities. The growth and the development of city can run by itself but in one time it can cause risky problems to be solved in the case of space, structural and functional. Reviewing the facts, in early, if there is growth and development symptoms of city it suggested to be directed by planning to achieve harmonious and balance in potential utilization as efficient and effective as possible. It is to realize compatible and harmonious correlation between human and their environment. Consequently, the researcher interested in conducting a study on the influencing factors to identify the development of Palangka Raya.

Of the background, it is needed supporting theory to clarify this study. One theory used in this study is city development according to Danisworo to obtain presentation concept of planning determined in that time. Therefore, the growth study of the city is based on three basic aspects; they are physics which is creating city structure, money economy that describes the existence of city activities and social demography, it is the representation of structure that gives meaning toward city activities form.

Based on the theory, analysis can be conducted by using multi-variate correlation by purpose to determine the influencing factors of city development. Yet, further analysis is also needed to examine the influencing factors of Palangka Raya city growth. It can be proven by using statistic test analysis by using multi-variate correlation method and multi linear regression. And it can be known that the influencing factors of Palangka Raya development are industry, clean water, health, housing, railroad structure, PDRB and populations.

Keywords: factors, influence, development, city

Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya

ABSTRAKSI

Perkembangan dan pertumbuhan kota pada dasarnya merupakan perwujudan tuntutan kebutuhan ruang yang diakibatkan oleh perkembangan dan pertumbuhan penduduk serta kegiatan fungsionalnya dan interaksi antar kegiatan tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan kota dapat berjalan dengan sendirinya tetapi pada suatu saat dapat menimbulkan masalah yang sulit untuk diatasi yang bersifat keruangan, struktural dan fungsional. Melihat kenyataan tersebut, sebaiknya sejak dini bila ada gejala pertumbuhan dan perkembangan kota, maka perlu sekali diarahkan melalui perencanaan untuk mencapai keserasian dan keseimbangan dalam pemanfaatan potensi yang ada seefisien dan seefektif mungkin, agar tercipta hubungan yang serasi dan harmonis antara manusia dan lingkungannya. Sehingga penulis tertarik untuk membuat suatu penelitian tentang identifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya.

Dari latar belakang tersebut diperlukan adanya teori sebagai pendukung sebagai pendukung dalam penelitian ini. Adapun teori yang digunakan salah satunya adalah perkembangan kota menurut Daniswor untuk memperoleh gambaran konsep perencanaan yang ditetapkan pada masa itu maka penelusuran perkembangan kota berdasarkan pada tiga aspek dasar yaitu fisik, yang menggambarkan wujud kota bentuk bangunan, jalan dan benda lain yang menciptakan bentuk kota, ekonomi yang menggambarkan eksistensi aktivitas kota dan sosial kependudukan yaitu gambaran tentang tatanan yang memberikan makna terhadap bentuk kegiatan kota.

Berdasarkan teori tersebut dapat dilakukan analisa dengan menggunakan korelasi multivariate yang bertujuan untuk menentukan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota, tetapi dilakukan analisa lebih lanjut bertujuan untuk menguji faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Jadi tidak semua variabel penentu merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya, hal ini dapat dibuktikan dengan menggunakan analisa uji statistik dengan menggunakan metode korelasi multivariate dan regresi linier berganda. Sehingga dapat diketahui bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya adalah industri, air bersih, kesehatan, permukiman, jaringan jalan, listrik, PDRB dan penduduk.

Kata kunci : Faktor, Pengaruh, Perkembangan, Kota

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Tuhan Yesus Kristus hanya karena atas penyertaan dan kekuatan-Nya Tugas Akhir ini dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Adapun judul dari Tugas Akhir ini adalah “Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya”.

Perkembangan dan pertumbuhan kota pada dasarnya merupakan perwujudan tuntutan kebutuhan ruang yang diakibatkan oleh perkembangan dan pertumbuhan penduduk serta kegiatan fungsionalnya dan interaksi antar kegiatan tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan kota dapat berjalan dengan sendirinya tetapi pada suatu saat dapat menimbulkan masalah yang sulit untuk diatasi yang bersifat keruangan, struktural dan fungsional. Melihat kenyataan tersebut, sebaiknya sejak dini bila ada gejala pertumbuhan dan perkembangan kota, maka perlu sekali diarahkan melalui perencanaan untuk mencapai keserasian dan keseimbangan dalam pemanfaatan potensi yang ada seefisien dan seefektif mungkin, agar tercipta hubungan yang serasi dan harmonis antara manusia dan lingkungannya

Perkembangan fisik di Kota Palangka Raya, luas penggunaan tanah Kota Palangkaraya secara keseluruhan meningkat 18,19% dari periode tahun sebelumnya. Pertambahan kawasan terbangun tersebar dengan pertambahan yang cukup besar terjadi di Kecamatan Sabangau dengan pertambahan 32,80%. Kecamatan Pahandut dengan pertambahan kawasan terbangun seluas 17,04%. Pertambahan kawasan terbangun yang rendah dialami Kecamatan Jekan Raya dengan pertambahan kawasan terbangun seluas 3,59%.

Adapun perkembangan sosial kependudukan jumlah penduduk yang ada di Kota Palangka Raya terus meningkat tiap tahunnya, terbukti jumlah penduduk Kota Palangka Raya sampai tahun 2011 sebesar 224.663 jiwa, kepadatan penduduk 83,88 per Km² dan pertumbuhan sebesar 1,67%. Hal ini menyebabkan jumlah fasilitas pendukung semakin lengkap dengan seiringnya pertambahan penduduk.

Semakin berkembangnya perekonomian di Kota Palangka Raya saat ini terlihat dengan pembangunan yang semakin berkembang pesat. Saat ini di Kota Palangka Raya semakin banyak menjamur, saat ini tercatat ada 20 hotel baik bintang 3 maupun yang belum berbintang tersebar di Kota Palangka Raya dan dapat dipastikan jumlah hotel tersebut terus bertambah, di samping perkembangan perekonomian yang kian meningkat.

Dalam proposal ini peneliti memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup baik lokasi maupun materi, output, kegunaan, tinjauan pustaka, serta metode penelitian yang nantinya akan menjadi pedoman untuk peneliti dalam melakukan survey serta

menyelesaikan laporan dari penelitian ini. Adapun rencana penelitian ini akan membahas mengenai **Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya**.

Dalam penyusunan Proposal Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena ini, diharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun sehingga laporan proposal Tugas Akhir ini dapat menjadi lebih baik dan juga bermanfaat. Akhir kata penulis memohon maaf apabila terjadi kesalahan dalam penulisan kosa kata maupun materi serta kekurangan yang lainnya sehingga kurang berkenan di hati. Semoga laporan Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua, didalam nama Tuhan Yesus Kristus kita berdoa dan mengucapkan syukur. Amin.

Malang, Juli 2015

Penyusun

DAFTAR ISI

ABSTRACT	i
ABSTRAKSI	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR DIAGRAM	xi
DAFTAR PETA	xii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah	4
1.3. Tujuan dan Sasaran	5
1.3.1 Tujuan	5
1.3.2 Sasaran	5
1.4. Lingkup Penelitian	5
1.4.1 Lingkup Lokasi	5
1.4.2 Lingkup Materi	6
1.5. Keluaran Yang Diharapkan Dan Kegunaannya	6
1.6. Kerangka Pikir	8
1.7. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1. Karakteristik Perkembangan Kota	15
2.1.1 Perkembangan Kota	15
2.1.2 Cara Perkembangan Kota	24
2.1.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota	26
2.1.4 Tahapan-Tahapan Perkembangan Kota.....	28
2.1.5 Pengertian Kota	29
2.1.6 Teori-Teori Perkembangan Kota.....	32
2.2. Landasan Penelitian	35
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Teknik Pengumpulan Data	39
3.1.1 Data Primer	39
3.1.2 Data Sekunder	39
3.2. Metode Analisa	40
3.3. Tahap Analisa	41

**BAB IV GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOTA
PALANGKA RAYA**

4.1. Permukiman	51
4.2. Fasilitas Sosial	51
4.2.1 Fasilitas Pendidikan	52
4.2.2 Fasilitas Kesehatan	54
4.3. Kegiatan Ekonomi Kota Palangka Raya	55
4.3.1 Industri	56
4.3.2 Perdagangan	57
4.4. Air Bersih	58
4.5. Listrik	58
4.6. Aksesibilitas	59
4.7. Kondisi Perekonomian Kota Palangka Raya	61
4.8. Kependudukan.....	62
4.8.1 Kepadatan Penduduk	62
4.8.2 Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian.....	63

**BAB V ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PERKEMBANGAN KOTA PALANGKA RAYA**

5.1 Analisa Penentuan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya	71
5.1.1 Analisa Hubungan Antara Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih terhadap Permukiman.....	82
5.1.2 Analisa Hubungan Antara Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih terhadap Panjang Jalan	84
5.1.3 Analisa Hubungan Antara Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih terhadap PDRB HK	86
5.1.4 Analisa Hubungan Antara Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih terhadap Penduduk.....	88
5.1.5 Analisa Hubungan Antara Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih terhadap Non Agraris	90
5.2 Analisa Menguji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya	92
5.2.1 Analisa Pengaruh Variabel Industri, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Pendidikan, dan Air Bersih Terhadap Variabel Permukiman	92

5.2.2	Analisa Pengaruh variabel industri, Fasilitas Kesehatan, Perdagangan, dan Air Bersih Terhadap Panjang Jalan	93
5.2.3	Analisa Pengaruh Variabel Industri, Fasilitas Kesehatan, Perdagangan, dan Air Bersih Terhadap PDRB HK	94
5.2.4	Analisa Pengaruh Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan dan Air Bersih Terhadap Penduduk.....	96
5.2.5	Analisa Pengaruh Variabel Industry, Pendidikan dan Air Bersih Terhadap Mata Pencaharian Non Agraris	97
 BAB VI PENUTUP		
6.1	Kesimpulan	99
6.2	Rekomendasi	102
 DAFTAR ISI		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Karakteristik Kota	21
Tabel 2.2	Perbedaan Teori Konsentris, Sektoral, dan Pusat Kegiatan Ganda	35
Tabel 3.1	Contoh Tabel Pengaruh Variabel Industri dan Listrik Terhadap Pertambahan Permukiman	43
Tabel 3.2	Interval Kelas	44
Tabel 4.1	Jumlah Unit Rumah Dirinci Menurut Kecamatan	51
Tabel 4.2	Jumlah Fasilitas Pendidikan Dirinci Menurut Kecamatan (Unit)	53
Tabel 4.3	Jumlah Fasilitas Kesehatan Dirinci Menurut Kecamatan (Unit)	55
Tabel 4.4	Jumlah Industri dan Pekerja	56
Tabel 4.5	Jumlah jenis Perdagangan dan Jumlah Pekerja.....	57
Tabel 4.6	Jumlah Pelanggan PDAM	58
Tabel 4.7	Jumlah Pelanggan PLN	59
Tabel 4.8	Pertumbuhan Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (Km)	60
Tabel 4.9	Pertumbuhan Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (Km)	60
Tabel 4.10	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan.....	61
Tabel 4.11	Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)	63
Tabel 4.12	Penduduk Menurut Mata Pencaharian (jiwa)	61
Tabel 5.1	Analisa Menentukan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya	73
Tabel 5.2	Penentuan Variabel Terikat dan Variabel Bebas	74
Tabel 5.3	Hasil Analisis Hubungan Antara Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih Terhadap Pemukiman	83
Tabel 5.4	Hasil Analisa Variabel Industri, Kesehatan, Perdagangan dan Air Bersih Terhadap Panjang Jalan.....	86
Tabel 5.5	Hasil Analisa Variabel Industri, Kesehatan, Perdagangan dan Air Bersih Terhadap PDRB HK	88
Tabel 5.6	Hasil Analisa Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan dan Air Bersih Terhadap Penduduk	90
Tabel 5.7	Hasil Analisa Variabel Industri, Pendidikan dan Air Bersih Terhadap Non Agraris	91
Tabel 5.8	Hasil Pengaruh Variabel Industri, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Pendidikan, dan Air Bersih Terhadap Variabel Permukiman ..	93

Tabel 5.9	Hasil Analisa Variabel Industri, Fasilitas Kesehatan, Perdagangan, dan Air Bersih Terhadap Panjang Jalan...	94
Tabel 5.10	Hasil Analisa Variabel Industri, Kesehatan, Perdagangan dan Air Bersih Terhadap PDRB HK	95
Tabel 5.11	Hasil Analisa Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan dan Air Bersih Terhadap Penduduk.....	96
Tabel 5.12	Hasil Analisa Variabel Industri, Pendidikan dan Air Bersih Terhadap Non Agraris	97
Tabel 6.1	Rangkuman Interpretasi Output.....	100

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Bundaran besar kota Palangka Raya yang Menjadi Pusat Perkembangan Perdagangan Dan Jasa, Terdapat Palangka Raya Mall dan Central Bisnis	4
Gambar 2.1	Teori jalur terpusat	33
Gambar 2.2	Teori sektoral	34
Gambar 2.3	Teori lipat ganda	34
Gambar 4.1	Fasilitas pendidikan di Kota Palangka Raya	54
Gambar 4.2	Fasilitas perdagangan di Kota Palangka Raya	57
Gambar 4.3	Kondisi jaringan listrik di Kota Palangka Raya	59
Gambar 4.4	Kondisi keadaan jalan di Kota Palangka Raya	61

DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1.1	Kerangka Pikir	8
Diagram 2.1	Sintesa Variabel Penelitian	38
Diagram 3.1	Kerangka Kerja	46
Diagram 5.1	Variabel	81

DAFTAR PETA

Peta 1.1	Administrasi Kota Palangka Raya	10
Peta 4.1	Penggunaan Lahan	64
Peta 4.2	Pendidikan	65
Peta 4.3	Kesehatan	66
Peta 4.4	Perdagangan	67
Peta 4.5	Air Bersih	68
Peta 4.6	Listrik	69

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan dan pertumbuhan kota pada dasarnya merupakan perwujudan tuntutan kebutuhan ruang yang diakibatkan oleh perkembangan dan pertumbuhan penduduk serta kegiatan fungsionalnya dan interaksi antar kegiatan tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan kota dapat berjalan dengan sendirinya tetapi pada suatu saat dapat menimbulkan masalah yang sulit untuk diatasi yang bersifat keruangan, struktural dan fungsional. Melihat kenyataan tersebut, sebaiknya sejak dini bila ada gejala pertumbuhan dan perkembangan kota, maka perlu sekali diarahkan melalui perencanaan untuk mencapai keserasian dan keseimbangan dalam pemanfaatan potensi yang ada seefisien dan seefektif mungkin, agar tercipta hubungan yang serasi dan harmonis antara manusia dan lingkungannya.¹

Sesuai dengan posisi bangsa Indonesia yang saat ini sebagai Negara berkembang, tidak akan lepas dari apa yang disebut membangun. Pembangunan nasional mempunyai makna sebagai rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan yang meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Agar pembangunan nasional dapat berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan maka segala sesuatunya memerlukan perencanaan dan pemikiran yang matang, sebab pembangunan itu sendiri merupakan suatu proses yang menyeluruh (kompherensif) dan berlangsung secara terus-menerus (berkelanjutan). Kota merupakan pusat kegiatan sehingga masyarakat cenderung untuk bergerak ke pusat, karena adanya faktor-faktor yang menarik yang dimiliki. Salah satunya adalah kemudahan untuk mendapatkan fasilitas pelayanan. Dari faktor-faktor tersebut suatu kota akan mengalami perkembangan yang dinamis, artinya selalu mengalami perubahan yang dinamikanya tercermin dalam pertumbuhan dan perkembangan kota sesuai dengan perubahan waktu dari tahun ke tahun. Pertumbuhan dan perkembangan kota dapat berjalan dengan sendirinya atau secara alamiah pertumbuhan kota yang seperti inilah yang tidak bisa begitu saja, harus dikendalikan dan diarahkan agar tidak menyimpang dari kaidah tata ruang².

Perkembangan kota Indonesia yang sangat pesat ini berupa peningkatan jumlah penduduk maupun kegiatan ekonomi kota. Perkembangan kota juga menyebabkan dampak terutama bagi wilayah kota

¹<http://one-geo.blogspot.com/search?q=perkembangan+dan+pertumbuhan+kota>, diakses pada tanggal 5 September 2013

²Endratno Budi Santoso, ST, MT, Modul Studio Perencanaan Kota, Jurusan Teknik Planologi ITN Malang 2006, hal 1

itu sendiri dampak tersebut diantaranya adalah peningkatan arus urbanisasi, munculnya kegiatan-kegiatan baru, industry, perdagangan dan jasa dan kegiatan lain yang bersifat merubah fisik kota. Urbanisasi ini juga mengakibatkan daerah perkotaan menjadi sangat sentral bagi kegiatan masyarakat modern saat ini dan masa-masa yang akan datang. Perkembangan kota seperti faktor sosial, ekonomi ataupun faktor lainnya tidak dapat terlepas dari konsep urbanisasi karena urbanisasi secara *definitive* memang berkenan dengan pengkotaan suatu daerah, di mana urbanisasi memiliki dua pengertian yaitu:

1. Urbanisasi bisa berarti bahwa terjadinya peningkatan status desa menjadi kota.
2. Urbanisasi berarti bahwa perpindahan atau pergeseran penduduk dari desa ke kota.

Pada hakekatnya faktor yang menyebabkan perkembangan kota di Indonesia umumnya adalah sama sebagaimana yang berpengaruh pada perkembangan kota - kota di Negara berkembang lainnya, yaitu penambahan penduduk baik secara alami ataupun karena migrasi kota-desa dan perkembangan/perubahan kegiatan usaha dan kehidupan penduduk yang berkembang itu. Kedua hal itu telah berakibat kepada semakin meningkatnya kebutuhan akan berbagai fasilitas dan sarana pelayanan seperti perumahan, pelayanan sosial, air bersih, dan lain-lain.

Perkembangan tersebut ditandai dengan penggunaan tata guna lahan dan beragamnya berbagai kegiatan dalam beberapa sektor, sehingga kota menjadi pusat permukiman penduduk, pusat kegiatan sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan administrasi serta menjadi pusat penyediaan fasilitas, industri, perdagangan, modal, dan lain-lainnya. Salah satu bentuk dari perkembangan kota adalah perkembangan di sektor ekonomi. Perkembangan ekonomi yaitu berupa peningkatan ekonomi daerah dari berbagai sektor yang masuk dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu perkembangan suatu kota akan menyebabkan terjadinya berbagai masalah perkotaan, antara lain adanya pemusatan fasilitas dan utilitas kota, adanya pemusatan permukiman di kota dengan kepadatan tinggi dan permasalahan yang lainnya.

Selain itu, perkembangan kota juga banyak dipengaruhi oleh kebijaksanaan pembangunan nasional, kebijakan ini dapat berupa peraturan-peraturan pembangunan seperti Rencana Tata Ruang Kota baik dalam lingkup sektoral maupun lokal. Hal ini dikarenakan kota juga berfungsi sebagai pusat kegiatan yang berskala nasional, lokal hingga pusat untuk menunjang kegiatan perekonomian, perdagangan dan jasa dari daerah itu sendiri dan daerah hintelandnya.

Kota Palangka Raya dibangun dan didirikan pada tahun 1957 di tengah rimba belantara, rencana awal pembangunan Kota Palangka Raya mengacu pada konsep sarang laba-laba (*spiderconcept*) seperti kota-kota tua

di Eropa. Namun tidak seluruh konsep tersebut dapat direalisasikan, khususnya jaring-jaring melingkar yang berpusat pada bundaran besar. Kota Palangka Raya juga dijuluki Kota CANTIK (Terencana, Aman, Nyaman, Tertib, Indah, Keterbukaan)³.

Perekonomian Kota Palangka Raya pada tahun 2010 menunjukkan pertumbuhan positif yakni sebesar 6,95%, meningkat cukup signifikan dari tahun sebelumnya yang hanya mencapai 5,55%. Pendapatan regional perkapita naik 11,06% dari tahun sebelumnya, yakni dari Rp. 11,37 juta menjadi Rp. 12,63 juta. Struktur perekonomiannya selama periode tahun 2008-2010 didominasi oleh 3 sektor yaitu jasa-jasa, pengangkutan dan komunikasi serta perdagangan, hotel dan restoran. Saat ini tercatat ada 20 hotel baik bintang 3 maupun yang belum berbintang tersebar di Kota Palangkaraya. Dan dapat dipastikan jumlah hotel tersebut terus bertambah, di samping perkembangan perekonomian yang kian meningkat.

Adapun perkembangan sosial kependudukan jumlah penduduk yang ada di Kota Palangka Raya terus meningkat tiap tahunnya, terbukti jumlah penduduk Kota Palangka Raya sampai tahun 2011 sebesar 224.663 jiwa/2,85 per Km². Hal ini menyebabkan jumlah fasilitas pendukung semakin lengkap dengan seiringnya penambahan penduduk.

Perkembangan fisik di Kota Palangka Raya, luas penggunaan tanah Kota Palangkaraya secara keseluruhan meningkat 18,19% dari periode tahun sebelumnya. Pertambahan kawasan terbangun tersebar dengan pertambahan yang cukup besar terjadi di Kecamatan Sabangau dengan pertambahan 32,80%. Kecamatan Pahandut dengan pertambahan kawasan terbangun seluas 17,04%. Pertambahan kawasan terbangun yang rendah dialami Kecamatan Jekan Raya dengan pertambahan kawasan terbangun seluas 3,59%.

Pada tahun 1980 perkembangan permukiman kota Palangka Raya cenderung memusat di jalan Ahmad Yani, pada masa itu permukiman yang berada di daerah tersebut berupa kampung tempat tinggal penduduk lambat laun tumbuh menyebar ke arah Kecamatan Pahandut. Pada awal tahun 2000 pola permukiman penduduk dan struktur kota tampak semakin memusat dan padat di Kecamatan Pahandut dan Jekan Raya yang membentuk pusat-pusat baru. Jalan YosSudarso, jalan Imam Bonjol, jalan Cilik Riwut yang lebih di kenal dengan daerah bundaran besar sekarang menjadi pusat kota Palangka Raya karena terdapat perkembangan fasilitas perdagangan dan jasa di sepanjang jalan tersebut berupa Plaza, THM (Tempat Hiburan Malam), Hotel, Perkantoran, dan fasilitas – fasilitas perdagangan lainnya.

³BAPPEDA Kota Palangka Raya, Sejarah Kota Palangka Raya edisi pertama 2003, hal 32



Gambar 1.1 Bundaran besar kota Palangka Raya yang menjadi pusat perkembangan perdagangan dan jasa, terdapat Palangka Raya Mall dan Central Bisnis.

Perkembangan kota juga menyebabkan dampak terutama bagi wilayah kota itu sendiri, dampak tersebut adalah peningkatan arus urbanisasi, munculnya kegiatan-kegiatan baru, perdagangan dan jasa, dan kegiatan lain yang bersifat merubah wajah kota. Urbanisasi ini mengakibatkan daerah perkotaan menjadi sangat sentral bagi kegiatan masyarakat modern pada saat ini dan masa yang akan datang.

1.2. Perumusan Masalah

Perkembangan fisik di Kota Palangka Raya, luas penggunaan tanah Kota Palangkaraya secara keseluruhan meningkat 18,19% dari periode tahun sebelumnya. Pertambahan kawasan terbangun tersebar dengan pertambahan yang cukup besar terjadi di Kecamatan Sabangau dengan pertambahan 32,80%. Kecamatan Pahandut dengan pertambahan kawasan terbangun seluas 17,04%. Pertambahan kawasan terbangun yang rendah dialami Kecamatan Jekan Raya dengan pertambahan kawasan terbangun seluas 3,59%.

Adapun perkembangan sosial kependudukan jumlah penduduk yang ada di Kota Palangka Raya terus meningkat tiap tahunnya, terbukti jumlah penduduk Kota Palangka Raya sampai tahun 2011 sebesar 224.663 jiwa, kepadatan penduduk 83,88 per Km² dan pertumbuhan sebesar 1,67%. Hal ini menyebabkan jumlah fasilitas pendukung semakin lengkap dengan seiringnya pertambahan penduduk.

Semakin berkembangnya perekonomian di Kota Palangka Raya saat ini terlihat dengan pembangunan yang semakin berkembang pesat. Saat ini di Kota Palangka Raya semakin banyak menjamur, saat ini tercatat ada 20

hotel baik bintang 3 maupun yang belum berbintang tersebar di Kota Palangka Raya dan dapat dipastikan jumlah hotel tersebut terus bertambah, di samping perkembangan perekonomian yang kian meningkat.

Berdasarkan uraian dan dari latar belakang di atas, adapun permasalahan yang akan di kaji yaitu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya. Sehingga secara garis besar penelitian studi ini adalah faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya.

1.3. Tujuan dan Sasaran

Berikut ini akan dijelaskan mengenai tujuan dan sasaran dalam kaitannya mengenai **"Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya"** dalam penelitian ini.

1.3.1. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian studi ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya.

1.3.2. Sasaran

Sasaran yang akan di tempuh guna mencapai tujuan tersebut di atas adalah :

1. Identifikasi faktor-faktor perkembangan yang menyebabkan berkembangnya Kota Palangka Raya.
2. Menguji faktor-faktor perkembangan tersebut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan Kota Palangka Raya.

1.4. Lingkup Penelitian

Berikut ini akan menjelaskan mengenai lingkup studi lokasi dan lingkup materi dalam menunjang penelitian **Identifikasi Faktor-Faktor Perkembangan Kota Palangka Raya**. Hal ini dimaksudkan supaya memperjelas atas batasan-batasan materi serta batasan lokasi yang menjadi tempat penelitian, sehingga tidak keluar dari jalur yang telah ditentukan.

1.4.1 Lingkup Lokasi

Lokasi yang menjadi obyek penelitian dalam studi ini adalah kota Palangka Raya yang merupakan ibukota Provinsi dari Kalimantan Tengah. Kota Palangka Raya terletak pada 6°40' - 7°20' Bujur Timur dan 1°30' - 2°30' Lintang Selatan. Wilayah administrasi kota Palangka Raya memiliki luas wilayah 2.678.51 km² terdiri atas lima (5) wilayah Kecamatan yaitu

Kecamatan Pahandut, Kecamatan Sebangau, Kecamatan Jekan Raya, Kecamatan Bukit Batu, dan Kecamatan Rakumpit yang terdiri dari 30 Desa Kelurahan dengan batasan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas
- Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas
- Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
- Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Dengan disahkannya Undang – undang Nomor 5 tahun 1965, Lembaran Negara Nomor 48 Tahun 1965 yang menetapkan Kota praja Administratif Palangka Raya, maka terbentuklah Kota praja Palangka Raya yang otonom dengan memiliki empat (4) Kecamatan dan tujuh belas (17) Kampung/Desa. Saat ini dengan perkembangan dan pertumbuhan Kota Palangka Raya dimekarkan menjadi lima (5) Kecamatan dan tiga puluh (30) Desa Kelurahan. Untuk lebih jelas, dapat dilihat pada peta administrasi kota Palangka Raya pada peta 1.1.

1.4.2. Lingkup Materi

Bahasan yang dilakukan dalam lingkup materi adalah menjabarkan semua materi yang berkaitan dengan studi yang akan dilakukan, sehingga pada akhirnya nanti bisa memfokuskan bahasan masalah yang telah dibuat agar tidak keluar dari konteks tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berkaitan dengan hal-hal di atas maka untuk mengidentifikasi faktor-faktor perkembangan kota, diperlukan adanya pendekatan fisik identifikasi perkembangan penggunaan lahan terbangun yaitu permukiman, fasilitas kesehatan, fasilitas pendidikan, industri, perdagangan, listrik dan air bersih, dari segi ekonomi adalah pertumbuhan PDRB, dan dari segi sosial yaitu peningkatan jumlah penduduk dan sektor non agraris.

1.5. Keluaran Yang Diharapkan Dan Kegunaannya

Dalam sub bab ini akan menjelaskan mengenai keluaran (*output*) yang diharapkan tercapai dengan melalui penelitian ini, serta kegunaan yang akan didapatkan melalui pelaksanaan penelitian ini .

1.5.1. Keluaran (*Output*)

Keluaran (*output*) merupakan hasil yang ingin dicapai dari suatu penelitian berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, sehingga didapatkan keluaran yang sesuai dengan apa yang diharapkan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Mengetahui faktor-faktor perkembangan yang menyebabkan berkembangnya Kota Palangka Raya.
2. Mengetahui faktor-faktor perkembangan tersebut untuk mengetahui pengaruhnya terhadap perkembangan Kota Palangka Raya.

1.5.2. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian disini bertujuan untuk menjelaskan manfaat yang dihasilkan setelah melakukan penelitian ini. Dalam hal ini penulis menjabarkan kegunaan penelitian menjadi dua (2) kelompok, yaitu kegunaan akademis dan kegunaan praktis.

A. Kegunaan Akademis

Kegunaan akademis menjelaskan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang ditujukan bagi pihak akademis yang membutuhkan khususnya pihak yang sedang melakukan penelitian. Adapun kegunaan akademis bagi penulis maupun peneliti lainnya adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi atau mengetahui perkembangan yang terjadi di kota Palangka Raya,
2. Dapat memberikan informasi atau pengetahuan kepada peneliti selanjutnya yang mendalami materi yang sama dengan peneliti saat ini,
3. Sebagai referensi untuk materi – materi terkait dengan perkembangan kota.

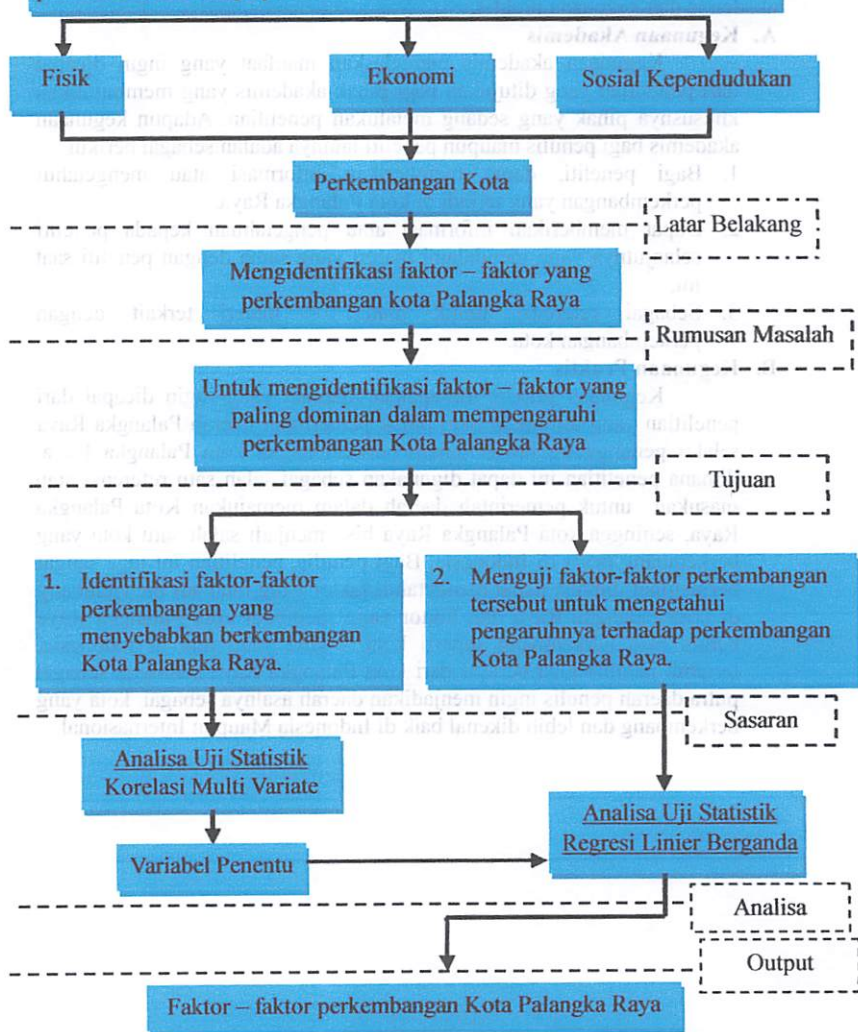
B. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis merupakan manfaat yang ingin dicapai dari penelitian yang ditujukan bagi pihak pemerintah daerah Palangka Raya selaku penanggung jawab dalam perkembangan kota Palangka Raya, dimana penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi atau masukan untuk pemerintah daerah dalam memajukan Kota Palangka Raya, sehingga kota Palangka Raya bisa menjadi salah satu kota yang berkembang pesat di Indonesia. Bagi penulis, penelitian ini juga sangat bermanfaat dimana dapat mengetahui faktor yang menjadi mengembang di kota Palangka Raya dan faktor yang membuat kota Palangka Raya belum bisa berkembang seperti kota – kota yang ada di Indonesia, terlebih penulis juga berasal dari kota Palangka Raya sehingga sebagai putra daerah penulis ingin menjadikan daerah asalnya sebagai kota yang berkembang dan lebih dikenal baik di Indonesia Maupun Internasional.

1.6. Kerangka Pikir

Diagram 1.1 Kerangka Pikir

Perkembangan kota menurut Rahardjo faktor-faktor tersebut adalah penduduk, lokasi yang strategis, fungsi kawasan perkotaan, kelengkapan fasilitas sosial ekonomi, kelengkapan sarana dan prasarana transportasi dan faktor kesesuaian tanah. Kriteria fisik, yaitu; adanya permukiman, adanya fasilitas dan utilitas umum, seperti air minum, listrik dan jalan beraspal, adanya fasilitas perdagangan, adanya fasilitas kesehatan, adanya fasilitas pendidikan serta adanya perusahaan industri.



1.7. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan Tugas Akhir ini meliputi:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Menguraikan tentang teori dan definisi berserta sumber yang dipakai sebagai dasar dalam penulisan studi.

BAB III METODE PENELITIAN

Pembahasan tentang metode yang digunakan dalam penelitian yang terdiri dari dua yaitu metode pengumpulan data dan metode analisa.

BAB IV GAMBARAN FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOTA PALANGKA RAYA

Bab ini berisikan gambaran wilayah studi yang menjelaskan kondisi fisik, sosial, dan ekonomi Kota Palangka Raya.

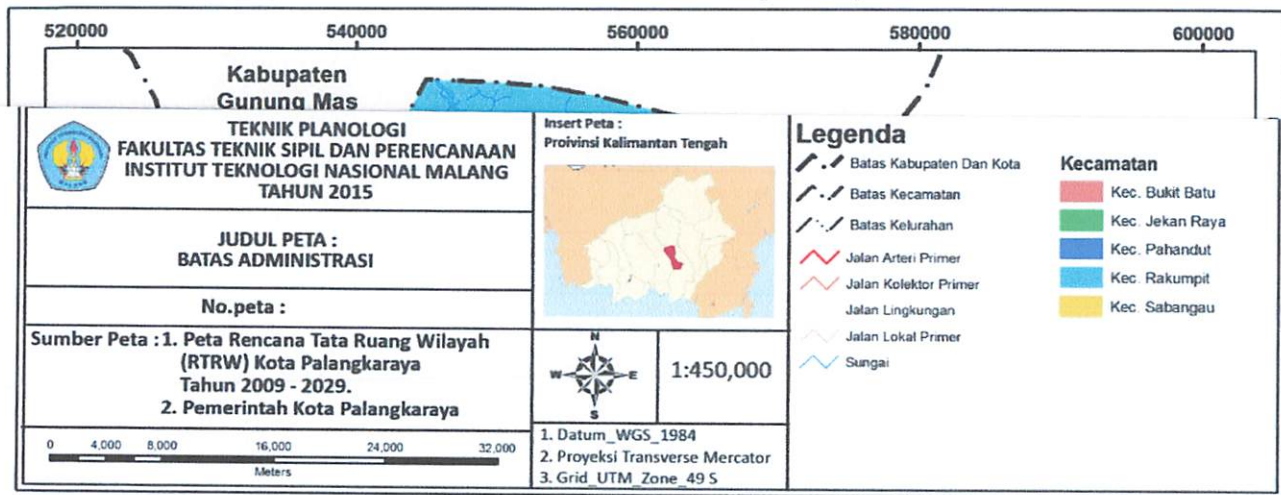
BAB V ANALISA FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOTA PALANGKA RAYA

Pada bab analisa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya membahas mengenai analisa dalam menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota Palangka Raya, dan analisa menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya.

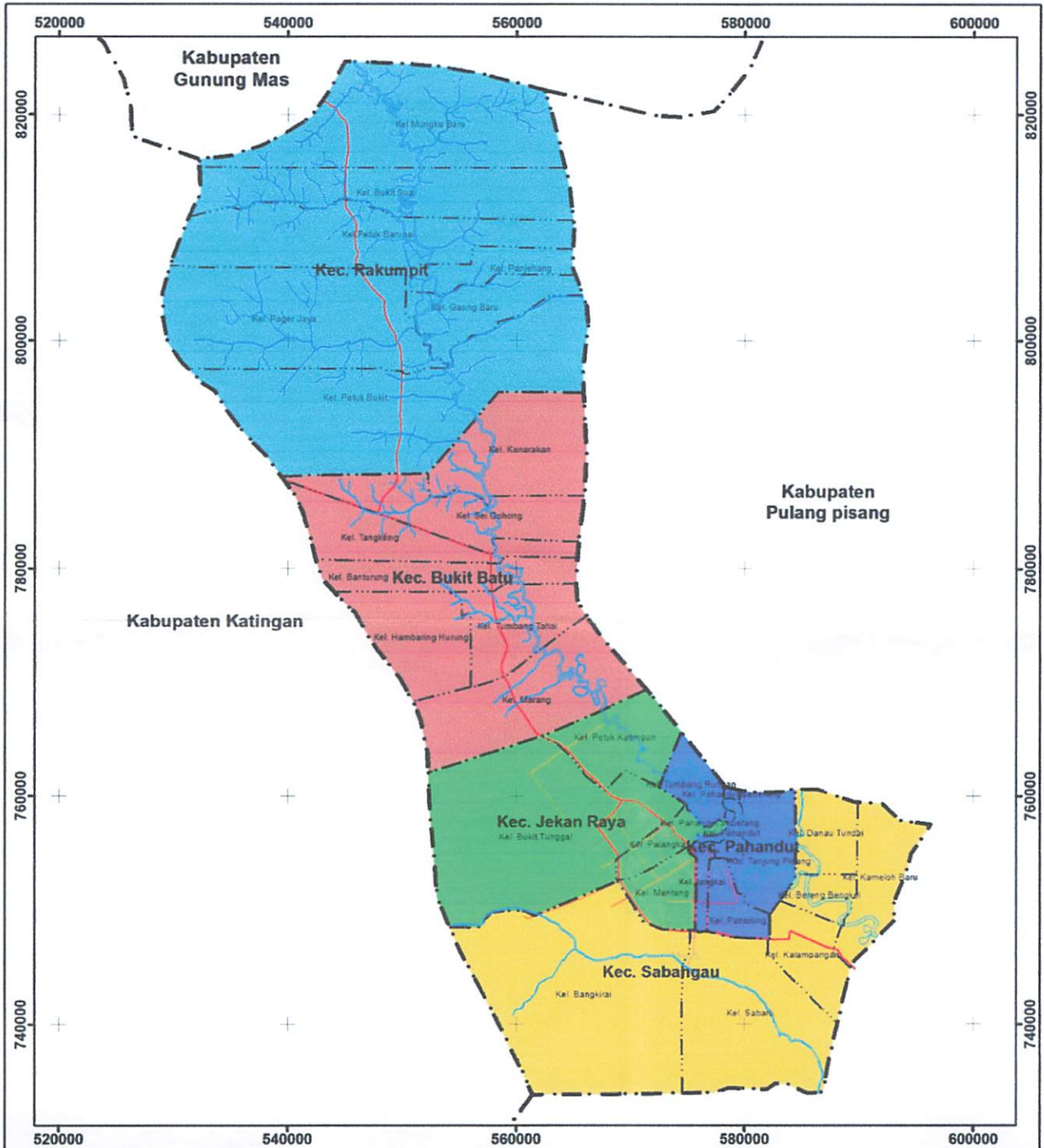
BAB VI PENUTUP





Pada bab penutup menjelaskan kesimpulan dari hasil studi yang telah dilakukan serta rekomendasi untuk melengkapi penelitian yang telah dilakukan.

Peta 1.1 Administrasi Kota Palangka Raya



Peta 1.1 Administrasi Kota Palangka Raya



 <p>TEKNIK PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG TAHUN 2015</p>	<p>Insert Peta : Provinsi Kalimantan Tengah</p> 	<p>Legenda</p> <table style="width: 100%; border: none;"> <tr> <td style="width: 50%; border: none;"> <ul style="list-style-type: none"> Batas Kabupaten Dan Kota Batas Kecamatan Batas Kelurahan Jalan Arteri Primer Jalan Kolektor Primer Jalan Lingkungan Jalan Lokal Primer Sungai </td> <td style="width: 50%; border: none;"> <p>Kecamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kec. Bukit Batu Kec. Jekan Raya Kec. Pahandut Kec. Rakumpit Kec. Sabangau </td> </tr> </table>	<ul style="list-style-type: none"> Batas Kabupaten Dan Kota Batas Kecamatan Batas Kelurahan Jalan Arteri Primer Jalan Kolektor Primer Jalan Lingkungan Jalan Lokal Primer Sungai 	<p>Kecamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kec. Bukit Batu Kec. Jekan Raya Kec. Pahandut Kec. Rakumpit Kec. Sabangau
<ul style="list-style-type: none"> Batas Kabupaten Dan Kota Batas Kecamatan Batas Kelurahan Jalan Arteri Primer Jalan Kolektor Primer Jalan Lingkungan Jalan Lokal Primer Sungai 	<p>Kecamatan</p> <ul style="list-style-type: none"> Kec. Bukit Batu Kec. Jekan Raya Kec. Pahandut Kec. Rakumpit Kec. Sabangau 			
<p>JUDUL PETA : BATAS ADMINISTRASI</p>		<p>1:450,000</p>		
<p>No.peta :</p>	<p>1. Datum_WGS_1984 2. Proyeksi Transverse Mercator 3. Grid_UTM_Zone_49_S</p>			
<p>Sumber Peta : 1. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangkaraya Tahun 2009 - 2029. 2. Pemerintah Kota Palangkaraya</p>				

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Kajian pustaka merupakan kajian teori secara luas untuk penulisan studi ini, kemudian dituangkan dalam landasan penelitian, dimana isi dari tinjauan pustaka ini adalah teori – teori dan definisi – definisi beserta sumbernya yang dipakai sebagai dasar dalam penulisan studi ini.

2.1. Karakteristik Perkembangan Kota

Kota merupakan salah satu tempat kehidupan manusia yang dapat dikatakan kompleks, karena perkembangannya di pengaruhi oleh aktivitas pengguna perkotaan yang menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan tuntutan hidup.

Pada bab ini akan dibahas mengenai definisi perkembangan kota dari beberapa ahli, menurut cara perkembangan kota, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota, konsep dan teori mengenai perkembangan kota yang mempengaruhi kegiatan perkotaan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dianggap berperan terhadap munculnya permasalahan kota, upaya memahami mekanisme kemunculan permasalahan permasalahan dan upaya merumuskan kebijakan keruangan yang diperlukan.

2.1.1. Perkembangan Kota

Perkembangan dan pertumbuhan kota pada dasarnya merupakan perwujudan tuntutan kebutuhan ruang yang diakibatkan oleh perkembangan dan pertumbuhan penduduk serta kegiatan fungsionalnya dan interaksi antar kegiatan tersebut. Pertumbuhan dan perkembangan kota dapat berjalan dengan sendirinya tetapi pada suatu saat dapat menimbulkan masalah yang sulit untuk diatasi yang bersifat keruangan, struktural dan fungsional. Melihat kenyataan tersebut, sebaiknya sejak dini bila ada gejala pertumbuhan dan perkembangan kota, maka perlu sekali diarahkan melalui perencanaan untuk mencapai keserasian dan keseimbangan dalam pemanfaatan potensi yang ada seefisien dan seefektif mungkin, agar tercipta hubungan yang serasi dan harmonis antara manusia dan lingkungannya.⁴

Pengertian kota secara struktural adalah suatu area/daerah atau wilayah secara administrasi memiliki batas-batas dengan di dalamnya terdapat komponen –komponen yang meliputi antara lain : penduduk dengan ukuran tertentu (*population size*), sistem ekonomi, sistem sosial, sarana

⁴<http://one-geo.blogspot.com/search?q=perkembangan+dan+pertumbuhan+kota>, diakses pada tanggal 5 September 2013

maupun infrastruktur yang kesemuanya merupakan satu kelengkapan keseluruhan. Pengertian kota secara fungsional, adalah sebagai pusat permukiman penduduk maupun pertumbuhan dalam sistem pengembangan kehidupan sosio kultural yang luas⁵.

Perkembangan tersebut ditandai dengan penggunaan tata guna lahan dan beragamnya berbagai kegiatan dalam beberapa sektor, sehingga kota menjadi pusat permukiman penduduk, pusat kegiatan sosial, ekonomi, politik, kebudayaan dan administrasi serta menjadi pusat penyediaan fasilitas, industri, perdagangan, modal, *skill* dan lain-lainnya.

Perkembangan kota juga menyebabkan dampak terutama bagi wilayah kota itu sendiri, dampak tersebut diantaranya adalah peningkatan arus urbanisasi, munculnya kegiatan – kegiatan baru, perdagangan dan jasa dan kegiatan lain yang bersifat merubah wajah kota. Urbanisasi ini mengakibatkan daerah perkotaan menjadi sangat sentral bagi kegiatan masyarakat modern pada saat ini dan masa yang akan datang.

Perkembangan dan pertumbuhan kota dapat terjadi karena dipengaruhi oleh faktor utama, yaitu perkembangan penduduk yang pesat, perubahan sosial budaya yang terjadi dalam masyarakat kota, perubahan sosial ekonomi, dan perubahan fisik kota.

Perkembangan penduduk terjadi karena adanya penambahan penduduk secara alamiah maupun karena akibat dari migrasi. Adanya perubahan sosial budaya dan sosial ekonomi di kawasan perkotaan ditunjang oleh ketersediaan fasilitas pelayanan akan meningkatkan kualitas penduduk perkotaan dengan pesat.

Sebagai lokasi pemusatan penduduk dari berbagai daerah terdiri dari berbagai suku bangsa, interaksi yang terjadi di kawasan perkotaan memungkinkan terjadinya perubahan sosial budaya pada penduduknya. Terlebih pada era informasi dan telekomunikasi. Saat ini, media yang dimiliki dan terdapat lengkap di kota memungkinkan terjadinya perubahan sosial budaya yang kemudian mewarnai pola hidup penduduknya.

Perkembangan kualitas penduduk menyebabkan berkembangnya teknologi dalam segala segi kehidupan. Hal ini terutama sangat mempengaruhi timbulnya perubahan pada aspek sosial ekonomi, seiring dengan peningkatan sosial budaya masyarakat. Ketiga hal tersebut membutuhkan beberapa fasilitas penunjang yang mau tidak mau harus tersedia. Hal ini menyebabkan adanya perubahan fisik kota.

Kejadian perkembangan kota selalu dikaitkan dengan perkembangan peradaban dan kebudayaan masyarakat. Proses ini juga merupakan suatu gambaran tentang perubahan dan peningkatan tata cara kehidupan masyarakat dari kehidupan pertanian yang sifatnya homogen ke kehidupan

⁵Drs. Ilhami, Strategi Pembangunan Perkotaan di Indonesia, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya, 1990, hal 4

perkotaan yang umumnya bersifat heterogen.⁶

Perkembangan kota dari waktu ke waktu akan mengalami perkembangan, perkembangan itu dapat berupa perkembangan fisik, yaitu peningkatan guna lahan untuk perumahan, perdagangan, industri, dan lainnya, perkembangan sosial yaitu adanya pertumbuhan penduduk baik secara alami maupun non alami, terjadi heterogenitas penduduk.

Perkembangan ekonomi yaitu berupa peningkatan ekonomi daerah dari berbagai sektor yang masuk dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD). Selain itu perkembangan suatu kota akan menyebabkan terjadinya berbagai masalah perkotaan, antara lain adanya pemusatan fasilitas dan utilitas kota, adanya pemusatan permukiman di kota dengan kepadatan tinggi dan permasalahan yang lainnya.

Adapun perkembangan kota yang ditinjau perkembangan fisiknya dapat dijelaskan dalam beberapa pengertian berikut ini :

1. Menurut John C. Bollens dan Henry J. Schmandt : Kecenderungan tumbuhnya suatu tempat sehingga menjadi perkotaan, yang telah menciptakan daerah permukiman yang demikian luas dan menyebabkan berkurangnya lahan pertanian hingga tinggal bayangan masa lalunya, tidak menunjukkan gejala berkurang. Kota terus menerus memperluas batasnya dan merambah ruang-ruang terbuka, sebagai upaya untuk mendapatkan ruang untuk hidup. Daerah pinggiran sekeliling kota secara terus menerus bertambah, yang semula hanya merupakan komunitas tunggal dan relatif kompak.⁷
2. Menurut Roland Boyce : Perkembangan kota dianalogikan yaitu perilaku permukaan Samudera dan pola-pola gelombang pada ekspansi kota untuk memahami bentang kota yang dinamis dan permukaan kota yang rumit. Perubahan pada kenampakan permukaan yang beraturan seperti pada bentuk riak air yang berurutan didalamnya perkembangan kota yang bergerak menuju keluar dari pusatnya. setiap bentuk riak air ini secara selektif mengubah daripada perkembangan kota yang terjadi sebelumnya.
3. Menurut Northam (1975) : Perkembangan kota sebagai "*urban sprawl*" Ekspansi atau perluasan daerah dari konsentrasi perkotaan diluar apa yang telah terjadi. *Urban sprawl* meliputi konversi kawasan pinggiran menuju pusat perkotaan yang sebelumnya digunakan untuk penggunaan non-perkotaan (*non-urban*) menjadi suatu atau beberapa penggunaan perkotaan.⁸

⁶ Djoko Sujarto : Faktor Sejarah Perkembangan Kota Dalam Perencanaan Pembangunan Kota (Bandung : ITB. 1989), hal. 3.

⁷ Melville C. Branch, Perencanaan Kota Komprehensif, Gajah Mada University Press, Yogyakarta 1995, hal 28

⁸ Hadi Sabari Yunus, Teori dan Modal Strukturr Keruangan Kota, Gajah Mada University, Yogyakarta 1994, hal 125

4. Menurut Domunchel (1976) : Perkembangan dari daerah metropolitan melalui proses pengembangan berbagai tipe penggunaan tanah di daerah pinggiran kota⁹
5. Menurut Raharjo : Perubahan yang dialami oleh daerah perkotaan pada aspek-aspek kehidupan dan penghidupan dari kota tersebut, tidak ada menjadi ada, dari adanya sedikit menjadi banyak, dari yang kecil menjadi besar dan ketersediaan lahan yang luas menjadi terbatas, dari penggunaan ruang yang sedikit menjadi ter-argomerasi secara luas dan seterusnya, variabel yang berpengaruh pada perkembangan kota adalah:
- Penduduk
 - Lokasi yang strategis.
 - Fungsi kawasan perkotaan.
 - Kelengkapan fasilitas sosial ekonomi.
 - Kelengkapan sarana dan prasarana transportasi.
 - Faktor kesesuaian lahan.
6. Menurut Hadi Sabari Yunus (1978) memberikan pandangan mengenai perkembangan kota dari aspek perubahan fisik dan suasana sosial kemasyarakatan serta perekonomian, sehingga perkembangan kota didefinisikan sebagai suatu proses perubahan keadaan ke keadaan lainnya dalam waktu yang berbeda. Dalam hal pengertian menyangkut proses perubahan yang berjalan secara artifisial, dimana terdapat campur tangan manusia. Jadi secara urutan tahapan dapatlah dikemukakan jenis perkembangan dan pertumbuhan kota di negara kita secara garis besar mencakup:
- Jenis perkembangan dan pertumbuhan kota yang dimulai dari berubahnya desa menjadi kota.
 - Jenis perkembangan dan pertumbuhan kota yang dimulai dari suatu kondisi, fungsi dan peranannya mengalami peningkatan.
 - Perkembangan dan pertumbuhan kota secara intensitas tanpa mengalami perubahan wilayah kota.
 - Pertumbuhan dan perkembangan kota secara ekstensif yaitu perkembangan yang menyebabkan perubahan wilayah kota.
 - Jenis kota yang terjadi, berkembang dan tumbuh dari suatu kota yang baru.¹⁰
7. Menurut Djoko Sudjarto adalah proses serta tahapan-tahapan kejadian tumbuhnya suatu kota sebagai akibat dari perubahan dan tuntutan-tuntutan baru dari manusia di dalam melaksanakan kehidupan dan penghidupannya.¹¹

⁹ Ibid

¹⁰ Hadi Sabari Yunus : Teori dan Modal Struktur Keruangan Kota (Fakultas Geografi UGM. 1994)

¹¹ Djoko Sujarto, Faktor Sejarah Perkembangan Kota dalam Perencanaan Pembangunan Kota, ITB Bandung, 1989; Hal 3

8. Menurut Danisworo (1995) untuk memperoleh gambaran konsep perencanaan yang ditetapkan pada masa – masa itu maka penelusuran perkembangan kota berdasarkan pada tiga aspek dasar yakni: (a) unsur fisik, yang menggambarkan wujud kota bentuk bangunan, jalan, dan benda – benda lain yang menciptakan bentuk kota, (b) dasar ekonomi yang menggambarkan eksistensi aktivitas kota, (c) dasar sosial yaitu gambaran tentang tatanan yang memberikan makna terhadap bentuk kegiatan kota. Berdasarkan alat ukur tersebut, perkembangan kota dapat dikelompokkan menjadi pada tabel perkembangan kota.
9. Istilah perkembangan kota (*urban development*) dapat diartikan sebagai suatu perubahan menyeluruh, yaitu yang menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun perubahan fisik (Hendarto, 1997)

Menurut INMENDAGRI No. 17 tahun 1986 dan INMENDAGRI No. 34 tahun 1986 bisa mewakili pengertian kota di Indonesia, sebab penilaian yang dilakukan diambil dari berbagai aspek yang memegang *point* yang besar dalam perkembangan kehidupan masyarakat.

1. Dilihat dari Batas Administrasi :
 - A. Merupakan tempat kedudukan pembantu gubernur.
 - B. Merupakan ibukota kabupaten.
 - C. Merupakan kota tempat kedudukan pembantu bupati.
 - D. Merupakan ibukota kecamatan.
 - E. Kota lainnya yang telah berpenduduk sekurang-kurangnya 20.000 jiwa di dalam pulau Jawa dan sekurang-kurangnya 10.000 jiwa di luar pulau Jawa.
2. Berdasarkan ciri – ciri fisik :
 - A. Dilihat dari fisik kota :
 - a) Permukiman penduduk yang mempunyai kepadatan yang relative lebih besar dari wilayah sekitarnya.
 - b) Proporsi bangunan permanen lebih besar dari wilayah sekitarnya.
 - c) Mempunyai lebih banyak fasilitas sosial ekonomi dibandingkan wilayah sekitarnya.
 - B. Wilayah kota yang ditentukan batasan meliputi :
 - a) Areal terbangun.
 - b) Areal belum terbangun.
 - C. Ciri sosial – ekonomi
 - a) Jumlah penduduk lebih besar dari daerah sekitarnya.
 - b) Kepadatan penduduk lebih besar dari daerah sekitarnya.
 - c) Penduduk yang bekerja di sektor non pertanian lebih besar dibanding wilayah sekitarnya.
 - d) Merupakan pusat kegiatan ekonomi, menghubungkan kegiatan non pertanian dengan tempat pemasaran dan prosesing.

Sehingga, berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli mengenai perkembangan kota, kota tidak hanya dibiarkan tumbuh, berkembang secara alami yang cenderung bersifat liar, kota harus diatur direncanakan dengan cermat dan sebaik-baiknya melalui sistem pembangunan perkotaan. Untuk menentukan perkembangan kota menjadi yang lebih baik lagi dan mampu merencanakan kegiatan perkotaan berdasarkan ruang lingkup masing-masing daerah.

Pemahaman arti kota banyak dirumuskan para ahli yang mendalami studinya mengenai kota :

1. Menurut Bintarto : Kota dapat diartikan sebagai suatu sistem jaringan kehidupan manusia yang ditandai dengan kepadatan penduduk yang tinggi dan diwarnai dengan strata sosial ekonomi yang heterogen dan coraknya materialistis, atau dapat pula diartikan sebagai bentang budaya yang ditimbulkan oleh unsur-unsur alami dan non alami dengan gejala-gejala pemusatan penduduk yang cukup besar dengan corak kehidupan yang bersifat heterogen dan materialistis dibanding dengan daerah belakangnya¹²
2. Menurut Dickson : Suatu tempat penduduk yang rapat rumahnya berkelompok dan mata pencaharian penduduknya non agraris¹³
3. Ditinjau dari aspek fisik : Kota adalah tempat yang mempunyai prasarana kota yaitu bangunan-bangunan besar, banyak bangunan perkantoran, jalan yang lebar-lebar, pasar yang luas-luas beserta pertokoannya, jaringan kawat listrik dan jaringan pipa air minum dan sebagainya¹⁴
4. Menurut Sjoberg : Lahirnya kota lebih dari timbulnya suatu golongan spesies non-agraris, dimana yang berpendidikan merupakan bagian penduduk yang terpenting.¹⁵
5. Menurut Writh : Permukiman yang relatif besar, padat dan permanen dengan penduduk yang heterogen kedudukan sosialnya. Karena itu hubungan sosial antara penghuninya serba longgar, acuh dan relasinya tak bersifat pribadi.¹⁶
6. Menurut Johara T.J, faktor pengaruh perkembangan kota pusat kota merupakan hal yang terkait secara langsung ataupun tidak langsung dalam perkembangan dan pertumbuhan kota, yaitu¹⁷ :

¹² R. Bintarto, Prof, Drs : *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*, Penerbit Ghalia Indonesia, 1983, Hal 36

¹³ Johara T. Jayadinata, *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, ITB , 1992, hal 124

¹⁴ *Ibid*, hal 125

¹⁵ N. Daldjoeni, Drs, *Geografi Kota dan Desa*, Penerbit Alumni, Bandung, 1987, Hal 28

¹⁶ *ibid*

¹⁷ Johara T.J, *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, ITB , 1992, hal 18

- A. Penduduk : keadaan penduduk, proses penduduk, lingkungan sosial penduduk.
- B. Fungsi pusat kota : fungsi dominan yang mampu menimbulkan perkembangan yang cepat, secara internal dan eksternal.
- C. Kelengkapan sarana dan prasarana transportasi : untuk meningkatkan aksesibilitas penduduk ke segala arah.
- D. Lokasi yang strategis : pusat kota umumnya terletak di tengah suatu wilayah kota, sehingga aksesibilitasnya tinggi.
- E. Kelengkapan fasilitas sosial ekonomi : merupakan faktor utama timbulnya perkembangan dan pertumbuhan pusat kota.
- F. Faktor kemajuan dan peningkatan teknologi : yang mempercepat proses pusat kota mendapatkan perubahan yang lebih maju.

Pengertian kota seperti yang dipaparkan pada definisi-definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kota merupakan pusat kegiatan yang ditunjukkan dengan pemusatan penduduk yang tinggi, memiliki wilayah terbangun dan prasarana kota dalam struktur fisik binaan, besaran kota diukur dari jumlah penduduk dan bermata pencaharian non agraris yang heterogen dan bersifat individu-materialistis. Berdasarkan pengertian kota di atas maka karakteristik kota yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.1
Karakteristik Kota

No	Karakter	Ciri-ciri
1	Aspek Morfologi	Kenampakan kawasan terbangun yang menyatu, adanya pembangunan bangunan-bangunan tempat tinggal dan fasilitas kehidupan
2	Aspek Jumlah Penduduk	Kriteria jumlah penduduk ini dapat secara mutlak atau dalam arti relatif yaitu kepadatan penduduk dalam suatu wilayah
3	Aspek Sosial	Hubungan-hubungan sosial antar warga kota bersifat kosmopolitan
4	Aspek Ekonomi	Pusat kegiatan ekonomi, perdagangan, industri dan kegiatan pemerintahan serta jasa-jasa lainnya
5	Aspek Hukum	Hak-hak dan kewajiban hukum bagi penghuni serta sistem hukum yang dianut

Dari berbagai ciri atau karakter dari kota sebagaimana diuraikan di atas, kota juga akan mengalami perkembangan dari karakter-karakter tersebut. Perkembangan kota sendiri bisa didefinisikan sebagai berubahnya

wajah kota atau kondisi fisik akibat adanya peningkatan faktor fisik, sosial, ekonomi, budaya, kebijaksanaan dan politik pada wilayah kota tersebut, yang dipengaruhi oleh, yaitu faktor manusia berupa perpindahan penduduk (transmigrasi), kegiatan perdagangan dan jasa, penggunaan lahan untuk melakukan kehidupan dan penghidupannya. Kajian teoritis mengenai perkembangan kota akan sangat berguna dalam menjelaskan perkembangan suatu kota. Variabel yang menentukan dalam perkembangan kota berupa jumlah penduduk, aksesibilitas, kelengkapan sarana dan prasarana, kelengkapan sarana fasilitas sosial budaya, dan kesesuaian tanah.

Morfologi, Pada hakikatnya kata morfologi berarti suatu ilmu yang memusatkan pembahasannya pada bentuk. Oleh karena luasnya cakupan dari kata tersebut untuk diaplikasikan diberbagai disiplin ilmu, maka banyak predikat-predikat baru yang muncul berkenaan dengan kata morfologi, salah satunya morfologi kota (*urban morphology*). Kenampakan kota dalam tinjauan morfologi adalah kenampakan fisik kota, bentuk-bentuk wujud yang mencerminkan dan ditandai adanya kenampakan internal suatu kota (Barlow dan Newton 1971). Sarjana lainnya mengemukakan ada 3 (tiga) indikator yang dapat digunakan untuk mencermati morfologi kota, yaitu :

1. Indikator kekhasan penggunaan tanah
2. Indikator kekhasan pola bangunan dan fungsinya
3. Indikator kekhasan pola sirkulasi

Suatu kota dari tinjauan morfologi kota dapat didefinisikan sebagai suatu daerah tertentu dengan karakteristik pemanfaatan tanah non pertanian, pemanfaatan tanah sebagian besar tertutup oleh bangunan baik bersifat *residential* maupun *non residential* (secara umum tutupan bangunan/*building coverage*), kepadatan bangunan khususnya perumahan yang tinggi, pola jaringan jalan yang kompleks, dalam satuan permukiman yang kompak dan relatif lebih besar dari satuan permukiman kedesaan disekitarnya. Sementara itu daerah yang bersangkutan sudah terjamah fasilitas kota.

Maka dapat disimpulkan bahwa kota dalam tinjauan morfologi kota adalah salah satu modal point dalam suatu wilayah yang luas, dan merupakan konsentrasi penduduk yang padat, bangunan yang didominasi oleh struktur permanen dan kegiatan-kegiatan fungsionalnya. Elemen-elemen di atas dalam rangka berkembang dan tumbuhnya suatu kota juga akan mengalami perubahan sesuai dengan sifat dinamikanya perkembangan dan pertumbuhan kota yang bersangkutan. Dikaitkan dengan masalah perencanaan pengembangan wilayah kota, masalah delimitasi wilayah perencanaan dan pengembangannya, menjadi sedemikian penting. Pendekatan fisik morfologi menyangkut beberapa pertimbangan yaitu :

1. Pertimbangan koordinasi dan kewenangan kerja operasional.
2. Pertimbangan validitas hasil generalisasi permasalahan wilayah yang dihadapi.
3. Pertimbangan kolaborasi dengan wilayah lain.

Berdasarkan referensi di atas, maka definisi perkembangan kota yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Perkembangan kota sendiri bisa didefinisikan sebagai berubahnya wajah kota atau kondisi fisik akibat adanya peningkatan faktor fisik, sosial, ekonomi, budaya, kebijaksanaan dan politik pada wilayah kota tersebut, yang dipengaruhi oleh faktor manusia berupa perpindahan penduduk (transmigrasi), kegiatan perdagangan dan jasa, penggunaan lahan untuk melakukan kehidupan dan penghidupannya, yang dinilai berdasarkan 5 (lima) aspek yaitu :

1. Morfologi, variabel perkembangan kota berdasarkan morfologi adalah :
 - A. Indikator kekhasan penggunaan tanah yaitu :
 - a) Non pertanian,
 - b) Pemanfaatan tanah sebagian besar tertutup oleh bangunan baik bersifat *residential* maupun *non residential* (secara umum tutupan bangunan/*building coverage*),
 - c) Kepadatan bangunan khususnya perumahan yang tinggi,
 - d) Pola jaringan jalan yang kompleks,
 - e) Dalam satuan permukiman yang kompak dan relatif lebih besar dari satuan permukiman kedesaan disekitarnya.
 - B. Indikator kekhasan pola bangunan dan fungsinya, yaitu :
 - a) Struktur bangunan permanen
 - b) Kegiatan fungsional bangunan
 - C. Indikator kekhasan pola sirkulasi, yaitu :
 - a) Perubahan dinamika perkembangan dan pertumbuhan kota
 - b) Masalah pengembangan wilayah kota
 - c) Arah perkembangan kota
2. Jumlah penduduk, variabel perkembangan kota berdasarkan jumlah penduduk adalah :
 - A. Pertambahan penduduk alami dan migrasi
 - B. Urbanisasi
3. Sosial, variabel perkembangan kota berdasarkan aspek sosial adalah:
 - A. Faktor kependudukan
 - B. Kualitas kehidupan bermasyarakat
 - C. Fasilitas sosial
4. Ekonomi, variabel perkembangan kota berdasarkan aspek ekonomi adalah :
 - A. Tingkat pendapatan
 - B. Kegiatan usaha
 - C. Investasi
 - D. Perkembangan ekonomi
5. Hukum, variabel perkembangan kota berdasarkan aspek hukum adalah :
 - A. Kebijakan pemerintah
 - B. Peraturan pemerintah

2.1.2. Cara Perkembangan Kota

Perkembangan kota (*urban development*) dapat diartikan sebagai suatu perubahan menyeluruh, yaitu yang menyangkut segala perubahan di dalam masyarakat kota secara menyeluruh, baik perubahan sosial ekonomi, sosial budaya, maupun perubahan fisik (Hendarto, 1997).

Proses perkembangan kota membatasi lokasi dari berbagai macam fungsi didalam kota dan menjamin penggunaan secara ekonomis akan dibuat dari sumberdaya alam dan tanah. Komposisi rasial dan etnik lingkungan masyarakat berubah sewaktu-waktu, relokasi industri, dibangunnya pusat perbelanjaan dan ini hanya menggambarkan hanya sebagian kecil dari berbagai kemungkinan alternatif didalam hubungan spasial pada semua kota. Perkembangan sangat dimungkinkan terjadi di sebuah kota karena kota merupakan pusat untuk berbagai kegiatan seperti industri, pendidikan, pemerintahan, perdagangan dan jasa, maka peran kota dalam pertumbuhan wilayah sangat penting, oleh karenanya perubahan dan pergeseran di segala bidang sangat mungkin terjadi. Kota merupakan wilayah yang dinamis, sehingga dapat dipastikan terus mengalami perubahan.

Pertumbuhan dan perkembangan kota pada prinsipnya menggambarkan proses berkembangnya suatu kota. Pertumbuhan kota mengacu pada pengertian secara kuantitas, yang dalam hal ini diindikasikan oleh besaran faktor produksi yang dipergunakan oleh sistem ekonomi kota tersebut. Semakin besar produksi berarti ada peningkatan permintaan yang meningkat. Sedangkan perkembangan kota mengacu pada kualitas, yaitu proses menuju suatu keadaan yang bersifat pematangan. Indikasi ini dapat dilihat pada struktur kegiatan perekonomian dari primer kesekunder atau tersier. Secara umum kota akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan melalui keterlibatan aktivitas sumber daya manusia berupa peningkatan jumlah penduduk dan sumber daya alam dalam kota yang bersangkutan.

Perkembangan kota juga dikatakan sebagai suatu proses perubahan keadaan yang terdapat pada suatu kota baik secara fisik maupun non-fisik. Perubahan tersebut berupa penambahan ruang kota/pemekaran, peremajaan kota serta peningkatan penduduk baik kuantitas maupun kualitasnya. Terjadinya penjalaran kenampakan fisik kota adalah sebagai usaha mengimbangi peningkatan kebutuhan ruang kota akibat dari perkembangan dan pertumbuhan kota. Perkembangan ini mengarah kepinggiran kota yang masih memiliki ruang kosong (Sujarto, 1976).

Proses perkembangan kota sangat beragam, yang ditandai berkembangnya permukiman menjadi "kota"; perpindahan penduduk dari permukiman desa ke permukiman kota; pengaruh kota meluas di kawasan pedesaan dalam kegiatan ekonomi, sosial, budaya, dan teknologi, yang berpengaruh pada perubahan lahan pertanian dan perkebunan menjadi sektor perdagangan dan jasa; serta distrik – distrik industri, sehingga mengubah

tenaga kerja agraris menjadi tenaga kerja non-agraris di sektor industri dan di sektor tersier¹⁸.

Perkembangan kota ditandai dengan bertambahnya luas area perkotaan dari tahun ke tahun, terutama dengan berubahnya lahan yang awalnya berfungsi untuk kegiatan agraris menjadi lahan yang berfungsi untuk kegiatan non agraris. Sebagai suatu zona atau daerah yang merupakan pusat kegiatan ekonomi, pusat pemerintahan serta pemusatan penduduk, kota akan berkembang dengan cepat dengan perubahan-perubahan di segala bidang. Salah satunya adalah perubahan pada penggunaan lahan/pemanfaatan pada lahan kota, misalnya pekarangan atau lahan terbuka berubah menjadi pertokoan. Fenomena ini sering di jumpai di kota, terutama di suatu tempat yang baru dibangun sebagai pusat satu kegiatan ekonomi akan menjadi magnet bagi terbukanya peluang untuk kegiatan ekonomi lainnya.

Setiap kota memiliki ciri khas masing-masing, begitupun perbedaan terjadi pada perkembangannya yang mengarah ke tempat tertentu saja atau berkembang ke segala arah. Hal ini dipengaruhi oleh berbagai faktor yang ada di dalam kota yang meliputi faktor alam lingkungan dan faktor manusia (*artificial factor*).

Tahapan perkembangan kota berkaitan dengan potensi positif atau sumber daya yang ada di daerah tersebut, meliputi sumber daya manusia dan sumber daya alam juga sumber dana/modal. Dengan strategi dan pelaksanaan yang tepat, daerah yang memiliki potensi ekonomi serta sumber daya yang tinggi akan mengalami perkembangan yang pesat pula. Sumber daya alam khususnya topografi wilayah merupakan faktor penting dalam perkembangan kota, misalnya kota-kota yang topografinya bergelombang (pegunungan dan perbukitan) pemekarannya terbatas karena rintangan alam.

Konsekuensi perkembangan kota adalah kebutuhan akan ruang, sehingga terjadi perubahan kenampakan fisik kota ke arah tertentu yang dalam prosesnya dipengaruhi oleh faktor alam dan faktor campur tangan manusia. Peran para perencana kota sangat penting dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota agar pembangunan kota lebih terarah dan terlaksana sesuai dengan pengembangan kota yang direncanakan.

Dalam perkembangan kota yang terjadi secara terus menerus sejalan dengan perkembangan daerah fisiknya yang bersifat terbangun (*built up land*), proses perubahan areal kota dikemukakan oleh beberapa pengamat berikut :

1. Menurut Alexander (1963) : Perkembangan kota dikarenakan topografi tertentu atau karena perkembangan sosial ekonomi tertentu yang membentuk pola perkembangan kota antara lain :¹⁹

¹⁸Hestin Mulyandari, Pengantar Arsitektur Kota, Penerbit ANDI Yogyakarta, hal 57

- A. Pola menyebar ; karena keadaan topografi yang seragam dan ekonomi yang homogen disuatu wilayah sehingga membentuk *dispersed pattern*.
 - B. Pola sejajar ; terjadi sebagai akibat adanya perkembangan sepanjang jalan, lembah, sungai atau pantai
 - C. Pola merumpun ; berkembang berhubungan dengan pertambangan, jika topografi agak datar tetapi terdapat *relief local* yang nyata maka terjadilah perumpunan kota-kota.
2. Menurut Clark (1971) : ada tiga macam pola perluasan areal perkotaan (*urban sprawl*) yaitu pola kosentris, pola memanjang dan pola meloncat.

2.1.3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota

Suatu kota yang faktor perkembangannya dominan, atau memiliki potensi perkembangan kota yang besar, akan memiliki daya tarik yang besar karena kota tersebut menjadi tempat yang memberikan kesempatan kepada penduduknya untuk mendapatkan berbagai keuntungan. Semakin besar daya tarik suatu kota, akan banyak penduduk yang tertarik hijrah ke kota tersebut, sehingga akan semakin besar pula besaran kota yang bersangkutan. Demikian pula sebaliknya, semakin kecil potensi perkembangan suatu kota, semakin kecil pula daya tariknya, dan besaran kota pun menjadi kecil. Ini berarti besar kecilnya besaran kota tergantung kepada besar kecilnya daya tarik kota tersebut, sedangkan besar kecilnya daya tarik kota itu sendiri merupakan pencerminan dari dominan tidaknya faktor-faktor perkembangan yang dimiliki kota yang bersangkutan.

Suatu kota dapat berkembang secara alami ataupun berkembang secara teratur dan terarah sesuai dengan rencana kota. Yang terpenting dan perlu diperhatikan adalah faktor-faktor yang menyebabkan perkembangan dari kota tersebut. Faktor perkembangan yang bekerja pada suatu kota mengembangkan dan menumbuhkan kota pada suatu arah tertentu.

Tuntutan kebutuhan ruang ini yang akan tercermin kepada perkembangan dan perubahan tata guna tanah kota yang mana kemudian faktor persyaratan fisik sangat menentukan perkembangan dan pertumbuhan kota itu selanjutnya. Secara terperinci dapat diterangkan bahwa faktor manusia akan menyangkut segi-segi perkembangan penduduk kota baik karena kelahiran maupun karena adanya migrasi desa kota, segi-segi perkembangan tenaga kerja, perkembangan status sosial dan perkembangan kemampuan pengetahuan dan teknologi. Faktor kegiatan manusia menyangkut segi-segi kegiatan kerja, kegiatan fungsional, kegiatan perekonomian dan kegiatan hubungan regional yang lebih luas, sedangkan

¹⁹ Johara T. Jayadinata Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah, ITB 1992., hal 179

faktor-faktor pola pergerakan adalah sebagai akibat dari perkembangan yang disebabkan oleh kedua faktor perkembangan penduduk yang disertai dengan perkembangan fungsi kegiatannya akan menuntut pola perhubungan antar pusat-pusat kegiatan tersebut. Dinamika suatu perkembangan dan pertumbuhan kota sangat ditentukan oleh besar kecilnya daya kembang kota tersebut. Artinya besar kecilnya peranan dari faktor-faktor tersebut di atas akan sangat menentukan kecepatan serta besar kecilnya sifat perkembangan dan pertumbuhan kota tersebut.

Sebaliknya suatu faktor perkembangan dapat pula membawa, hal yang bersifat positif pada suatu wilayah perkembangan, misalnya suatu penempatan industri di suatu bagian kota yang kurang berkembang akan memungkinkan daerah itu berkembang dan membuka kesempatan kerja baru sehingga kegiatan perekonomian akan berkembang secara tidak langsung ataupun secara langsung.²⁰

Di dalam perkembangan dan pertumbuhan suatu kota, akan dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut baik secara internal maupun eksternal yaitu faktor-faktor tersebut bekerja dari luar daerah sekitarnya yang lebih luas. Kalau kita kembali kepada pola dan karakteristik kota-kota pada jaman dahulu kala dimana jangkauan pergerakan dan kegiatan perekonomian dan sosial masyarakatnya masih sangat terbatas maka faktor-faktor perkembangan kota terutama yang dipengaruhi oleh perubahan-perubahan yang terjadi di dalam kota itu sendiri.

Semakin meluas dan membesarnya fungsi dan peranan kota menimbulkan perkembangan di dalam hubungan antara kota yang satu dengan kota yang lain serta hubungan suatu kota dengan daerah sekitarnya dan hal itu semakin berkembang. Kemajuan teknologi pergerakanpun semakin meningkat. Demikian faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan kota sedemikian rupa sehingga faktor-faktor perkembangan yang bersifat negatif dapat dibatasi dan dihindari, sedangkan faktor-faktor perkembangan yang bersifat positif harus dimanfaatkan sebagai potensi di dalam usaha pengembangan dan pertumbuhan kota di masa yang akan datang.

Demikian pula pengarah perkembangan dan pertumbuhan kota secara fisik harus didasarkan kepada penelitian yang obyektif sedemikian rupa, sehingga perkembangan dan pertumbuhan kota dapat menggantungkan secara keseluruhan baik secara sosial, ekonomi maupun fisik termasuk dalam rangka menjaga keseimbangan dan kelestarian alam sekitar.

Perkembangan kota yang tidak merata di Indonesia menimbulkan masalah lingkungan hidup tersendiri. Perkembangan kota yang laju, pertambahan penduduknya akan tinggi dan menimbulkan masalah lingkungan hidup yang berlainan dengan kota yang laju pertumbuhan

²⁰ Sujarto, *op. cit.*, hal. 17-18.

penduduknya rendah.

Untuk memungkinkan keserasian perkembangan kota dengan tata guna tanah dan ruang di lingkungan wilayah, maka perencanaan dan pengaturannya harus diperlukan sebagai satu kesatuan mencakup ruang lingkup kota dan wilayah belakangnya. Dengan perencanaan tata guna tanah dan ruang yang terpadu ini maka keseimbangan ekologi dalam kota dapat terwujud.

2.1.4. Tahapan – Tahapan Perkembangan Kota

Kota memiliki tahapan perkembangan, yaitu lahir, masa kanak-kanak, masa remaja, dewasa, lanjut usia, uzur dan akhirnya kematian. Tahapan perkembangan suatu kota berkaitan pada waktu dengan tingkat ekonomi, sosial, kelembagaan dan penguasaan teknologi di dalam proses evolusinya. Tahapan tersebut menunjukkan harapan-harapan yang ingin dicapai oleh suatu kota pada saat dan kondisi seperti itu. Beberapa perkotaan dapat melangsungkan kehidupannya melalui urutan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang didefinisikan secara berlainan antar pakar yang satu dengan pakar yang lainnya. Tahapan-tahapan tertentu cenderung lebih dikenali secara luas dan terdapat perbedaan yang jelas antara satu kasus dengan kasus yang lainnya. Perpindahan dari satu tahap ke tahap berikutnya yang memakan waktu lebih lama pada satu kasus, dan sangat singkat pada kasus yang lain. Dalam hal ini terdapat pula beberapa pengecualian, yaitu bilamana terjadi sesuatu diluar dugaan yang menghambat atau mempengaruhi perkembangan, misalnya bencana alam (contohnya banjir atau gempa bumi), perubahan besar di dalam hal komposisi penduduk.²¹

Ada enam tahapan dalam sejarah perkembangan kota, mulai dari munculnya sampai runtuhnya. Meskipun ini berdasarkan pengalaman dari masa lampau tetapi tiap-tiap tahap mengandung sifat-sifatnya yang khas yang masih dapat ditemukan pada masa sekarang. Urut-urutan tahap itu adalah *eopolis*, *polis*, *metropolis*, *megapolis*, *tyranapolis* dan *nekropolis*.

Tahap pertama *eopolis*. Kota ini menempati pusat dari suatu daerah pertanian dengan adat istiadat yang bercorak perdesaan serba sederhana. Kemudian menyusul yang kedua yaitu *polis*, yang mana kota merupakan pusat hidup keagamaan dan pemerintahan. Tahapan ketiga adalah *metropolis*, dalam kota besar ini bertemulah orang-orang dari berbagai bangsa untuk berdagang dan tukar menukar harta budaya rohani. Juga dapat percampuran perkawinan antar bangsa dan ras dengan akibat munculnya filsafat dan kepercayaan baru. Tahap keempat disebut *mega polis*. Sebenarnya ini suatu peningkatan berkala dari tahap sebelumnya. Gejala *sosipatologis* merajalela, disatu pihak ada kekayaan dan kekuasaan dengan birokrasi yang amat menonjol, sedangkan pada pihak lain meluas

²¹ Melville C. Branch : Perencanaan Kota Kprehensif (Gajah Mada University Press), hal. 41-42.

kemiskinan. Dalam tahap kelima, *tyranopolis*, kota besar dilanda kepincangan yang berupa degenerasi dan korupsi. Moral pada penduduknya merosot, ada relasi erat antara politik, ekonomi dan kriminalitas, dan di samping itu kaum proletar menjadi kekuatan yang tidak diremehkan. Dan tahap yang terakhir disebut *nekrapolis* artinya peradaban kota akan runtuh, kota menjadi bangkai (*nekros*).²²

2.1.5. Pengertian Kota

Kalau dilihat aspek-aspek yang mendasari definisi kota, maupun definisi kota itu sendiri, tampak lebih berorientasi pada kota-kota Barat modern. Tetapi kalau menurut ciri khas dan syarat minimum yang harus dimiliki kota dari waktu ke waktu dan dari satu budaya ke budaya lain yang berbeda, maka definisi kota yang berorientasi Barat modern tidak selalu diterapkan di berbagai tempat. Sehingga definisi kota harus dalam pengertian suatu unit permukiman yang terorganisir, membentuk suatu wilayah atau *hinterland* yang lebih luas agar dapat dimengerti dan dipahami oleh kebudayaan yang berlainan. Adapun beberapa pengertian diantaranya:

a) Menurut geografer Jerman Hofmeister (1969)

Kota adalah suatu pemusatan spasial dari tempat tinggal dan tempat kerja manusia yang kegiatan umumnya di sektor ekonomi sekunder dan tersier, dengan pembagian kerja ke dalam dan arus lalu lintas yang beraneka disebabkan oleh bertambahnya kaum pendatang yang mampu melayani kebutuhan barang dan jasa bagi wilayah yang jauh letaknya.

b) Menurut Grundfeld

Kota adalah suatu permukaan dengan kepadatan penduduk lebih besar daripada kepadatan penduduk secara nasional dengan ciri-ciri mata pencaharian penduduk non agraris, tata guna lahan beraneka ragam, dan adanya bangunan-bangunan gedung yang berdiri berdekatan.

c) Menurut Djoko Sujarto (1992) ada enam batasan kota yaitu :

- Secara ekonomis suatu kota dicirikan proporsi lapangan kerjanya dominan pada sektor non pertanian.
- Secara sosiologis yaitu terdapatnya sifat heterogen dari penduduknya serta budaya urban yang telah mengurangi budaya desa.
- Secara administrasi pemerintahan kota adalah suatu wewenang yang dibatasi suatu wilayah yuridiksi yang ditetapkan berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku.
- Secara geografis kota adalah pusat kegiatan yang dikaitkan dengan suatu lokasi strategis.

²² N. Daldjoeni : *Seluk Beluk Masyarakat Kota* (Bandung : Alumni ITB. 1997), hal. 141-142.

- Secara fisik kota dicirikan adanya domonasi wilayah terbangun dan struktur fisik binaan.
- Secara demografis merupakan pemusatan penduduk yang tinggi dengan tingkat kepadatan yang tinggi pula, jika dibandingkan dengan wilayah sekitarnya.

Adapun definisi daerah perkotaan di Indonesia yang digunakan selama ini berpatok pada empat kriteria, yaitu :

1. Kriteria Administrasi

Menurut kriteria ini, meningkatnya perkembangan sektor pemerintahan, maka ibukota propinsi dan ibukota kabupaten dewasa ini sudah digolongkan sebagai kota Ibukota propinsi dan ibukota kabupaten merupakan sebuah kota Kotamadya disamping kota yang bukan ibukota propinsi maupun ibukota kabupaten berkembang dengan pesat sekali sebagai akibat potensi yang terdapat di dalam kota itu sendiri maupun yang berasal dan daerah belakangnya. Selain itu ada juga beberapa kota itu juga ada beberapa kota yang berkembang sebagai akibat perkembangan kota besar di sekitarnya, seperti Bitung, Banjar Baru, Cimahi, Tasikmalaya, dan lain sebagainya yang diberikan status administratif.

2. Kriteria Ekonomi

Kriteria kota ditinjau dari sudut ekonomi, dapat dikatakan sama dengan kriteria untuk membedakan kota dengan desa atau menentukan tingkat keurbanan kota. Oleh karena itu, perbedaan antara kegiatan kota dengan daerah pedesaan dianggap ciri yang membedakan kota dengan desa. Adapun perbedaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Struktur ekonomi di daerah urban kurang ketergantungannya pada kegiatan pertanian, khusus pada kota-kota yang lebih besar, lebih dari 50 persen angkatan kerjanya bekerja di sektor non pertanian.
- Walaupun terdapat kegiatan pertanian di daerah urban, namun sifatnya sudah berubah. Bila di daerah pedesaan tanaman pangan untuk subsistensi lebih diutamakan, akan tetapi di wilayah perkotaan yang lebih diutamakan adalah tanaman yang bersifat komersial, sesuai dengan keinginan pasar.
- Sangat menonjol peranan sektor jasa dalam kegiatan ekonomi perkotaan, yang tidak terdapat pada ekonomi pedesaan. Ini sesuai dengan jenis pekerjaan yang semakin kompleks dalam perkembangan ekonomi modern.

3. Kriteria Jumlah dan Kepadatan Penduduk

Sudah sejak lama ramai diperdebatkan apakah kriteria atau ukuran yang dipakai untuk menentukan kapan suatu daerah permukiman disebut sebagai suatu kota. Ukuran jumlah penduduk tetap yang menempati kota sering dianggap paling umum dalam menentukan besar kecilnya suatu kota.

Berikut ini pengklasifikasian kota menurut beberapa ahli berdasarkan jumlah penduduk yang pernah ada di Indonesia :

- Klasifikasi kota menurut Bambang, BS., adalah bahwa kota yang berpenduduk lebih besar dari 100.000 jiwa disebut sebagai kota besar. kota yang berpenduduk 50.000-100.000 dan 20.000-50.000 jiwa disebut kota sedang dan kota yang berpenduduk kurang dari 20.000 jiwa disebut kota kecil.
- Kota menurut Sugianto, S., yang berpenduduk lebih besar dari 1.000.000 jiwa disebut dengan kota besar, yang berpenduduk 500.000-1.000.000 jiwa, 250 000-500.000 jiwa atau 100.000-250.000 jiwa disebut sebagai kota sedang dan kota yang berpenduduk kurang dari 100.000 jiwa disebut dengan kota kecil.
- Menurut Lembaga Penelitian Planologi ITB, kota yang berpenduduk lebih besar dari 500.000 jiwa adalah merupakan kota besar, berpenduduk 100.000-500.000 jiwa adalah kota menengah. berpenduduk 50.000-100.000 jiwa adalah kota kecil A, berpenduduk 25.000-50.000 jiwa adalah kota kecil B dan berpenduduk dibawah 25.000 jiwa adalah kota desa.

Disamping itu terhadap kriteria penduduk, maka setelah diketahui jumlah penduduk suatu kota akan diketahui pula tingkat kepadatan penduduk kota, di mana terhadap daerah perkotaan terdapat tingkat kepadatan penduduk sebesar 76 jiwa/km² sebagai daerah perkotaan.

4. Kriteria Sosial dan Prasarana Fisik

Disamping ketiga kriteria di atas, ada daerah perkotaan yang tidak memenuhi kriteria tersebut, namun memiliki kondisi untuk tetap dijadikan sebagai kota. Dengan kata lain bila ditinjau dari keadaan fisik dan sosialnya, maka daerah tersebut dapat digolongkan sebagai daerah perkotaan.

Keadaan sosial yang sudah maju dapat dicerminkan dari kelengkapan fasilitas dan prasarana yang dimilikinya, disebabkan masyarakat kota mempunyai tingkat kebutuhan yang lebih tinggi dari pada masyarakat desa. Oleh karena itu sebagai kriteria terakhir diambil patokan bahwa kota adalah pusat permukiman yang mempunyai sebagian besar dari fasilitas dan prasarana kota di bawah ini:

- Adanya fasilitas dan utilitas umum, seperti air minum, listrik dan jalan beraspal.
- Adanya fasilitas perdagangan, seperti pasar, toko eceran, grosir dan lain sebagainya.
- Adanya kantor pemerintahan, seperti pos polisi, perwakilan kelurahan, dinas dan kantor-kantor administrasi lainnya.
- Adanya fasilitas kesehatan, seperti rumah sakit, puskesmas, balai pengobatan, klinik bersalin, apotik dan lain sebagainya.

- Adanya Fasilitas pendidikan, seperti Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Tingkat Pertama, Sekolah Menengah Umum maupun Perguruan Tinggi.
- Adanya fasilitas rekreasi umum, seperti bioskop, taman, lapangan olah raga dan lain sebagainya.
- Adanya perusahaan industri sedang/kecil, seperti pengrajin karet, pergudangan dan lain sebagainya.
- Adanya sarana dan prasarana komunikasi seperti pemancar radio, kantor telepon/telegram, pelabuhan, terminal, lapangan udara dan lain sebagainya.²³

Dengan adanya kriteria di atas, maka penentuan kota dapat dilakukan secara lebih tepat sesuai dengan kondisi di Indonesia, di mana masyarakatnya mempunyai keadaan yang berbeda antara satu daerah dengan daerah lainnya.

Berdasarkan pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian kota adalah suatu pusat permukiman yang relatif luas dari suatu wilayah yang dibatasi oleh batas administrasi tertentu, dengan kesan keterpusatan dari wilayah tersebut. Juga daerah tersebut mempunyai jumlah penduduk dan kepadatan penduduk yang relatif besar (50.000 – lebih dari 100.000 jiwa), dimana kegiatan lebih berorientasi pada kegiatan non pertanian, serta dilengkapi dengan berbagai jenis fasilitas dan prasarana untuk mendukung kehidupan maupun penghidupan kota yang terdiri dari berbagai kegiatan dengan tingkat spesialisasi tinggi dan bersifat dinamis.

2.1.6. Teori – Teori Perkembangan Kota

Dalam sub bab ini, menjelaskan tentang teori yang akan digunakan dalam penelitian sehingga dapat memperjelas/mempemudah dalam pemahaman tentang perkembangan kota. Teori mengenai pola perkembangan kota telah banyak diungkapkan, dimana pola ini dapat dilihat dari beberapa aspek dan pendekatan. Adapun teori pola perkembangan menurut para ahli diantaranya :²⁴

1. Konsertrik, yaitu teori jalur sepusat, diangkat oleh E.W Burgess, bahwa kota terbagi menjadi pusat kota (Central Business District), jalur alih pada lingkaran tengah pertama, jalur wisma buruh pada lingkaran kedua jalur madyawisma pada lingkaran luar dan jalur pedagangan atau penglajon (jalur ulang-alik) di luar lingkaran.

²³ Arryanto Sagala : Studi Kriteria Perkotaan Sebagai Masukan Dalam Usaha Pengembangan Kota Administratif (Bandung : ITB. 2000), hal. 39.

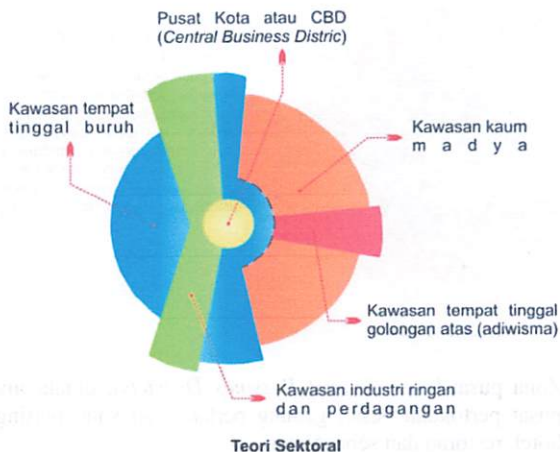
²⁴Hesti Mulyandari, pengantar arsitektur kota, penerbit ANDI Yogyakarta, hal 154

Gambar 2.1
Teori jalur terpusat



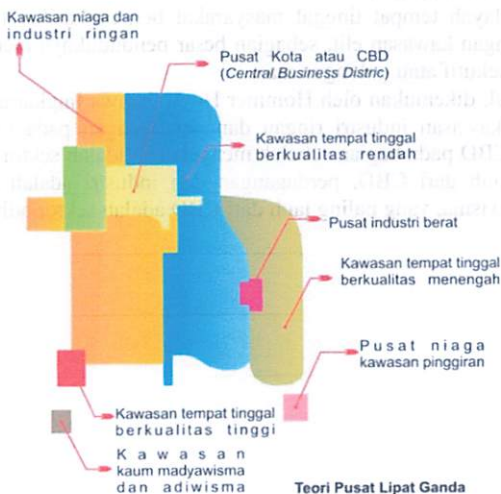
- A. Zona pusat kota (*Central Bussines Districts*), didalamnya terdapat pusat pertokoan besar, gedung perkantoran yang bertingkat, bank, hotel, restoran dan sebagainya;
 - B. Zona peralihan atau zona transisi, merupakan rumah sewaan, kawasan industry, perumahan buruh;
 - C. Zona permukiman kelas proletar, merupakan jalur wisma buruh, yakni kawasan perumahan untuk tenaga kerja pabrik;
 - D. Zona permukiman kelas menengah, terdapat jalur madyawisma, yakni kawasan perumahan karyawan kelas menengah yang memiliki keahlian khusus;
 - E. Wilayah tempat tinggal masyarakat berpenghasilan tinggi ditandai dengan kawasan elit, sebagian besar penduduknya merupakan kaum eksekutif atau golongan atas.
2. Sektoral, dikemukakan oleh Hommer Hoytt, bahwa lingkaran pusat adalah CBD, kawasan industri ringan dan perdagangan pada sektor tertentu, dekat CBD pada bagian sebelah menyebelah adalah sektor murbawisma, agak jauh dari CBD, perdagangan dan industri adalah adalah sektor madyawisma, yang paling jauh dari CBD adalah sektor adiwisma.

Gambar 2.2
Teori sektoral



3. Pusat lipat ganda, dikemukakan oleh R.D. Mc. Kenzie bahwa kota meliputi pusat kota, kawasan kegiatan ekonomi, kawasan hunian dan pusat lainnya.

Gambar 2.3
Teori lipat ganda



Dari beberapa pendapat para ahli, maka di temukan perbedaan Teori Konsentris, Sektoral, dan Pusat Kegiatan Ganda, adalah sebagai berikut :

Tabel 2.2
Perbedaan Teori Konsentris, Sektoral, dan Pusat kegiatan Ganda

No	Faktor Pembeda	Teori		
		Konsentris	Sektoral	Pusat Kegiatan Ganda
1	Pola	Konsentris	Modifikasi konsentris	Menyebar tidak teratur
2	Transportasi dan Komunikasi	dianggap tidak berperan	mulai mempertimbangkan & mempunyai peran yang besar	berperan sangat besar
3	Latar belakang lingkungan	tidak begitu berperan	tidak begitu berperan	berperan sangat penting
4	Daerah kegiatan	pusat kegiatan tunggal	pusat kegiatan tunggal	daerah kegiatan ganda

4. Teori Guna Lahan

Wingo :Mengatakan hal yang terkait dengan struktur spasial kota yang diutamakan pada permukiman pusat kota yang terkait dengan transportasi.

- Ketersediaan sistem transportasi yang memadai (*aksesibilitas*).
- Penempatan permukiman terhadap pusat kota.
- Penyebaran fasilitas
- Ketersediaan pendukung transportasi
- Penepatan zoning

Berdasarkan teori di atas, maka dalam penelitian ini akan menggunakan teori pusat kegiatan ganda karena sangat berperan besar dalam faktor transportasi dan telekomunikasi serta latar belakang lingkungan. Sehingga dapat mempermudah dalam melakukan penelitian studi ini.

2.2. Landasan Penelitian

Dalam landasan penelitian ini terdapat beberapa hal penting yang menjadi acuan dari penelitian atau studi "**Identifikasi Faktor – Faktor Perkembangan Kota Palangka Raya**", yaitu menentukan faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya. Penelitian ini

menggunakan rumusan dan dari referensi – referensi yang telah di kaji pada sub bab sebelumnya.

Dalam penelitian ini, perkembangan kota didefinisikan berubahnya wajah kota atau kondisi fisik akibat adanya peningkatan faktor fisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Dalam mengidentifikasi faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya didasarkan pada tiga (3) aspek yaitu fisik, sosial serta ekonomi.

Berikut adalah variabel-variabel dalam identifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota:

1. Fisik

Dalam konteks akademis perkembangan penduduk yang terjadi karena adanya penambahan penduduk secara alamiah maupun migrasi adalah merupakan faktor utama terhadap perkembangan kota. Faktor ini mengakibatkan semakin meningkatnya pada aspek fisik.

Aspek fisik ini kemudian akan dikaji dari luas kawasan terbangun, utilitas serta aksesibilitas dengan variabel:

a. Adapun yang dimaksud dalam kawasan terbangun yaitu sebagai berikut:

- Permukiman
- Industri
- Kesehatan
- Pendidikan
- Perdagangan

b. Aspek utilitas akan dikaji berdasarkan variabel sebagai berikut:

- Listrik
- Air bersih

c. Aksesibilitas ini akan dikaji berdasarkan variabel sebagai berikut:

- Panjang jaringan jalan

2. Ekonomi

Perkembangan wilayah bergantung pada perekonomian wilayah, semakin baik perekonomian wilayah maka semakin berkembang wilayah tersebut. Perekonomian kota akan dikaji berdasarkan variabel berikut.²⁵

- PDRB (Produk Domestik Regional Bruto)

3. Sosial Kependudukan

Faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan kota yaitu faktor penduduk. Perkembangan faktor tersebut akan menyebabkan perkembangan dari faktor-faktor lainnya sebagai ikutannya seperti

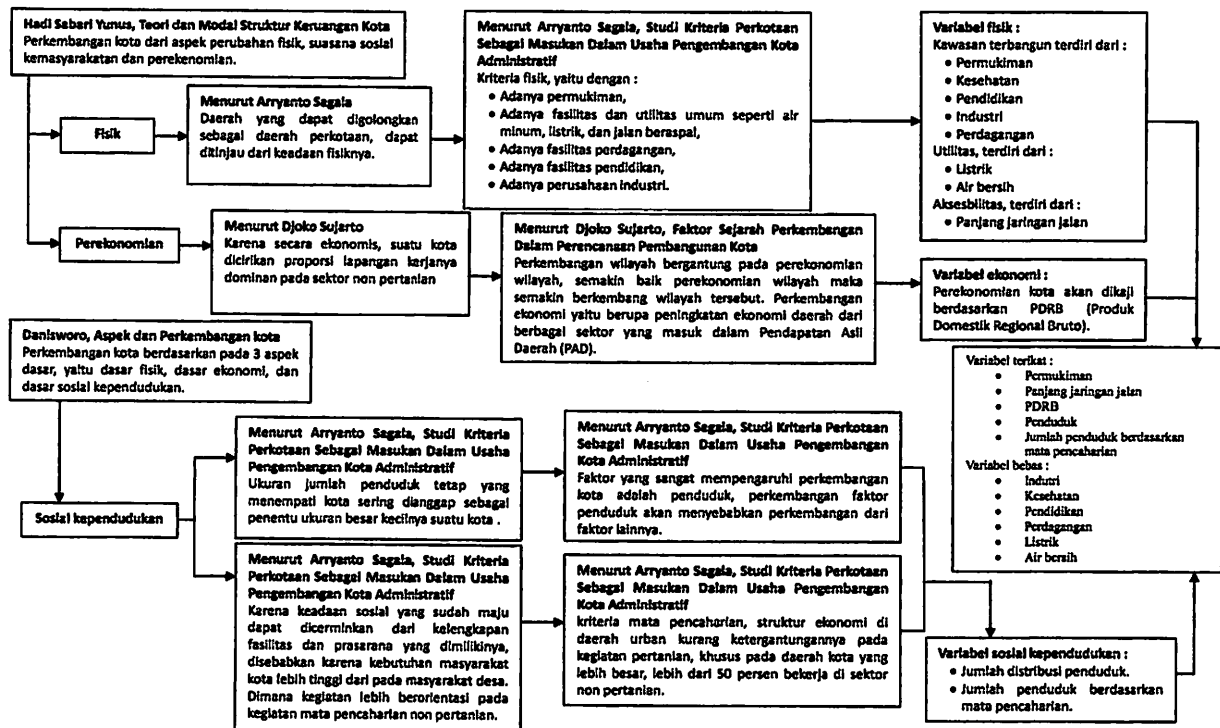
²⁵ Robinson Tarigan. *Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi* (Jakarta : PT Bumi Aksara. 2005). Hal 18 - 21

perkembangan perumahan, utilitas kota, transportasi serta komunikasi.²⁶ Sosial kependudukan ini akan dikaji berdasarkan variabel berikut:

- Jumlah distribusi penduduk
- Mata pencaharian penduduk

²⁶ Djoko Sujarto : Proses Perkembangan Dan Perencanaan Kota (Bandung : ITB). Hal 6.

Diagram 2.1
Sintesa Variabel Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

Metodelogi penelitian adalah cara yang digunakan untuk survey data dan analisa. Metode penelitian sering disebut dengan strategi pemecahan masalah, karena pada tahapan ini dijelaskan bagaimana masalah-masalah penelitian yang hendak dipecahkan. Dalam metode tersebut tahapan-tahapan yang merupakan suatu proses pendekatan terhadap suatu masalah. Metode yang digunakan dalam studi ini meliputi tahapan analisa, teknik pengumpulan data dan metode analisa.

3.1. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu prosedur untuk mendapatkan kondisi nyata pada suatu penelitian. Data yang digunakan dalam penyusunan penelitian studi ini terdiri dari dua (2) yaitu: data primer dan data sekunder, cara untuk mendapatkan data primer dan data sekunder yaitu :

3.1.1. Data Primer

Data primer merupakan survey yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan atau objek studi. Dalam pengumpulan data primer dilakukan dengan pendekatan observasi. Secara luas, observasi atau pengamatan berarti setiap kegiatan yang melakukan pengukuran. Akan tetapi, observasi atau pengamatan di sini diartikan lebih sempit, yaitu pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan yang berarti tidak mengajukan pertanyaan – pertanyaan, kegiatan ini meliputi :

1. Pengamatan terhadap potensi dan permasalahan yang ada dikawasan studi peneliti yang berkaitan dengan perkembangan kota
2. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan merekam kejadian atau situasi di lokasi penelitian yang berupa gambar atau foto untuk menunjang dalam penelitian, pengambilan gambar dilakukan pada beberapa lokasi studi yaitu menyangkut penggunaan lahan serta ragam aktivitas yang berlangsung didalamnya. Hal ini dimaksud juga untuk memudahkan dan menunjang tahapan identifikasi dalam penelitian

3.1.2. Data Sekunder

Data sekunder adalah survey yang dilakukan dengan tidak terjun langsung ke lapangan, melainkan mengumpulkan data atau informasi dari beberapa sumber seperti mencari data – data yang berhubungan dengan studi pada instansi – instansi pemerintahan yang terkait yaitu :

1. Kantor Bappeda, data yang dibutuhkan berupa Kota Palangka Raya Dalam Angka antara tahun 2003 – 2013.
2. Dinas PU bagian Tata Ruang, data yang dibutuhkan aksesibilitas yaitu panjang jaringan jalan.
3. Kantor BPS, data yang dibutuhkan berupa kependudukan Kota Palangka Raya.
4. Dinas Pendapatan Daerah, data yang dibutuhkan berupa PDRB Kota Palangka Raya.
5. Kantor Perusahaan Listrik Negara (PLN), data yang dibutuhkan berupa jumlah pelanggan, dan distribusi jaringan listrik.
6. Kantor Perusahaan Air Minum Daerah (PDAM), data yang dibutuhkan berupa jumlah pelanggan, dan distribusi air bersih.
7. Kantor Departement Industri dan Perdagangan (Deprindag), data yang dibutuhkan berupa jumlah industri, jumlah dan lokasi perdagangan.
8. Tinjauan kepustakaan dari peneliti – peneliti lain, dan
9. Literatur yang berhubungan dengan studi yang dilakukan.

3.2. Metode Analisa

Informasi dan gambaran umum mengenai wilayah studi yang diperoleh dari kegiatan survey primer dan survey sekunder, selanjutnya data yang diperoleh dijadikan sebagai bahan untuk analisa dalam penulisan tugas akhir. Dalam penelitian tugas akhir ini menggunakan metode penelitian kuantitatif.

Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisa data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah di tetapkan.²⁷

Selanjutnya dijelaskan mengenai metode analisis yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini, yaitu :

1. Metode Korelasi Multi Variate dan
Korelasi Multi Variate berfungsi untuk mengetahui apakah variabel yang dipilih mempunyai hubungan terhadap perkembangan Kota Palangka Raya.
2. Regresi Linier Berganda
Regresi Linier Berganda berfungsi untuk faktor – faktor yang mempengaruhi paling dominan dalam perkembangan Kota Palangka Raya.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, ALFABETA, 2009, hal 13

3.3. Tahap Analisa

Analisa yang sudah dikerjakan pada sub bab sebelumnya digunakan sebagai alat analisa untuk menjawab semua rumusan masalah yang ditentukan di atas. Berikut tahapan analisa yang dilakukan :

1. Analisa Menentukan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya.

Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota dengan menggunakan metode statistik korelasi *multivariate*. Tujuan dari analisa ini adalah untuk mengetahui apakah variabel yang dipilih mempunyai hubungan terhadap perkembangan Kota Palangka Raya. Setelah diketahui variabel apa saja yang mempunyai hubungan, kemudian menentukan variabel terikat dan bebasnya dan dilanjutkan dengan menggunakan metode regresi linier berganda.

Korelasi *multivariate* merupakan teknik analisis yang digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan dua (2) variabel. Korelasi tidak secara otomatis menunjukkan hubungan kausalitas antar variabel. Hubungan dalam korelasi dapat berupa hubungan linear positif dan negatif. Interpretasi koefisien korelasi akan menghasilkan makna kekuatan, signifikansi dan arah hubungan kedua variabel yang diteliti. Untuk melihat kekuatan koefisien korelasi didasarkan pada jarak yang berkisar antara 0 – 1, Untuk melihat signifikansi hubungan digunakan angka signifikansi/probabilitas/alpha (α) serta untuk melihat arah korelasi dilihat dari angka koefisien korelasi yang menunjukkan positif atau negatif.

Koefisien korelasi adalah pengukuran statistickovarian atau asosiasi antara dua (2) variabel. Besarnya koefisien korelasi berkisar antara +1 s/d -1. Koefisien korelasi menunjukkan kekuatan hubungan antara linear dan arah hubungan dua (2) variabel acak. Jika koefisien korelasi positif maka kedua variabel mempunyai hubungan searah, artinya jika nilai variabel X tinggi maka nilai variabel Y akan tinggi juga. Sebaliknya, apabila koefisien korelasi negatif maka kedua variabel mempunyai hubungan terbalik, artinya jika nilai variabel X tinggi maka nilai variabel Y akan menjadi rendah dan sebaliknya. Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua (2) variabel peneliti memberikan kriteria sebagai berikut :

- 0 = Tidak ada korelasi antara dua (2) variabel
- 0 – 0,25 = Korelasi sangat lemah
- 0,25 – 0,5 = Korelasi cukup
- 0,5 – 0,75 = korelasi kuat
- 0,75 – 0,99 = korelasi sangat kuat
- 1 = Korelasi sempurna

Signifikansi/probabilitas/alpha (α) memberikan gambaran bagaimana hasil riset itu mempunyai kesempatan untuk benar. Jika memilih signifikansi sebesar 0,01 maka artinya kita menentukan hasil riset nanti mempunyai kesempatan untuk benar sebesar 99% dan untuk salah sebesar 1%.

Secara umum menggunakan angka signifikansi sebesar 0,01; 0,05 dan 0,1. Pertimbangan penggunaan angka tersebut didasarkan pada tingkat kepercayaan yang diinginkan oleh peneliti. Angka signifikansi sebesar 0,01 mempunyai pengertian bahwa tingkat kepercayaan arau bahasa umumnya keinginan kita untuk memperoleh kebenaran dalam riset sebesar 99%, jika angka signifikansi 0,05 maka tingkat kepercayaan sebesar 95%, serta jika angka signifikansi sebesar 0,1 maka tingkat kepercayaan sebesar 90%. Untuk pengujian dalam SPSS digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika angka signifikansi hasil riset $< 0,05$, maka hubungan kedua variabel signifikan.
 - Jika angka signifikansi hasil riset $> 0,05$, maka hubungan kedua variabel tidak signifikan.
2. Analisa Menguji Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya.

Analisa menguji faktor-faktor perkembangan Kota Tarakan dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi paling dominan dalam perkembangan Kota Palangka Raya.

Analisis regresi linier berganda adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua (2) variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua (2) variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atas hubungan kausal antara dua (2) variabel bebas atau lebih (X_1), (X_2), (X_3),, (X_n) dengan satu (1) variabel terikat.

Asumsi dan arti persamaan regresi sederhana berlaku pada regresi ganda, tetapi bedanya terletak pada rumusnya, sedangkan analisis ganda dihitung dengan menggunakan program StastisticalProductand Service Solutions (SPSS) dan ada juga dengan menggunakan kalkulator atau manual.

Persamaan regresi ganda dirumuskan sebagai berikut :

- a. Dua variabel bebas : $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$
- b. Tiga variabel bebas : $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$
- c. Empat variabel bebas : $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$
- d. Ke-n variabel bebas : $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$

Tabel 3.1
Contoh Tabel Pengaruh Variabel Industri dan Listrik Terhadap Pertambahan Permukiman

Kecamatan	Pertambahan Jumlah Permukiman (Y)	Industri	Listrik
Pahandut	5	4	4
Jekan Raya	6	3	6
Sebangau	4	2	2
Rakumpit	3	2	2
Bukit Batu	2	2	2

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara industri dan listrik terhadap pertambahan jumlah permukiman di Kota Palangka Raya.

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara industri dan listrik terhadap pertambahan jumlah permukiman di Kota Palangka Raya.

Ha : $R \neq 0$

Ho : $R = 0$

Keterangan :

- Bila besarnya nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) lebih kecil dari 0,05 maka Ho ditolak, ini berarti ada pengaruh yang signifikan.
- Bila koefisien korelasi bertanda positif, menunjukkan arah korelasinya positif (searah), mengandung pengertian semakin tinggi variabel pertama maka semakin tinggi pula variabel kedua, sebaliknya semakin rendah sektor variabel pertama maka sektor kedua semakin rendah.
- Bila koefisien korelasi bertanda negatif, menunjukkan arah korelasinya negatif (berlawanan arah), mengandung pengertian semakin tinggi sektor variabel pertama maka semakin rendah pula variabel kedua, sebaliknya semakin rendah sektor variabel pertama maka sektor variabel kedua semakin tinggi.

Penilaian terhadap pengaruh suatu faktor atau variabel terhadap perkembangan kota di lokasi studi di gunakan dengan pembobotan. Dalam hal ini dilakukan dengan cara memberikan bobot nilai terhadap derajat pengaruh setiap faktor atau terhadap variabel faktor, dimana faktor supply yang digunakan dalam studi ini telah di modifikasi di sesuaikan dengan karakteristik perkembangan kota yang terdapat di Kota Palangka Raya. Faktor supply yang digunakan sebagai analisis

perkembangan diantaranya adalah permukiman, kesehatan, pendidikan, industri, perdagangan, listrik, air bersih, panjang jalan jaringan jalan, PDRB, jumlah penduduk, mata pencaharian non agraris.

Sturges rule (Herbert A. Sturges)

$$k = 1 + 3,322 \log n$$

Dimana :

k = jumlah kelas

n = jumlah individu

Untuk menentukan jumlah kelas maka digunakan rumusan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} K &= 1 + 3,322 \log n \\ &= 1 + 3,322 \log 11 \\ &= 1 + 3,322 (1,04) \\ &= 1 + 4,36 \\ &= 5,36 = 5 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Kemudian untuk menentukan kelas interval menggunakan rumusan sebagai berikut :

Range (R)

$$R = X_n - X_1$$

dimana :

R = luas penyebaran (range)

X_n = nilai pengamatan tertinggi

X_1 = nilai pengamatan terendah

$$= \frac{\text{Range}}{k}$$

$$= \frac{X_n - X_1}{k} = \frac{99 - 25}{5,36} = 14 \text{ (dibulatkan)}$$

Selanjutnya memberikan penilaian terhadap faktor - faktor atau variabel yang berpengaruh di lokasi studi dengan menggunakan pembobotan. Dalam hal ini dilakukan dengan cara memberikan bobot nilai terhadap pengaruh setiap faktor atau terhadap variabel, kemudian di klasifikasikan ke dalam lima (5) kelas, yaitu :

Tabel 3.2

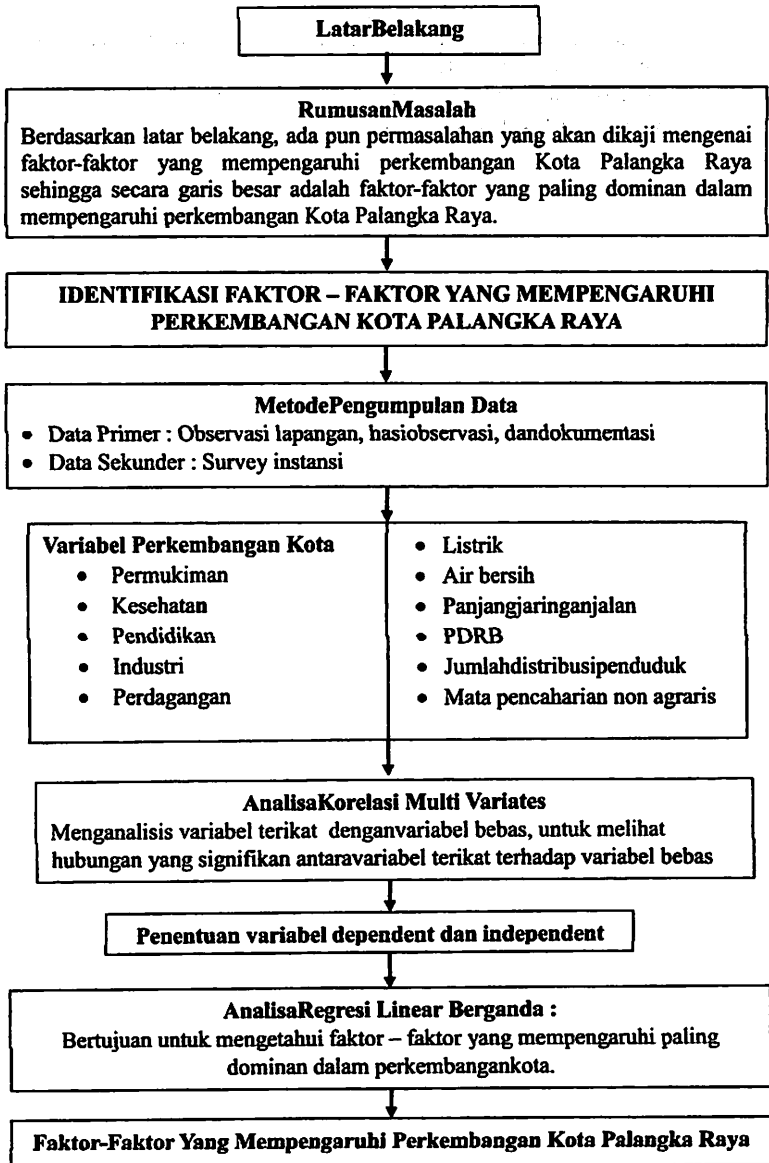
Interval Kelas

Sangat Pengaruh (SP)	99 – 85
Agak Berpengaruh (AB)	84 – 70
Cukup Pengaruh (CB)	69 – 55
Kurang Berpengaruh (KB)	54 – 40
Tidak Berpengaruh (TB)	39 – 25

Dalam hal ini untuk menentukan faktor – faktor perkembangan Kota Palangka Raya yang mempertimbangan antara lain :

1. Faktor perkembangan kota yang dipilih harus memperlihatkan fungsi dan peranan Kota Palangka Raya.
2. Faktor perkembangan kota yang dipilih harus mencerminkan potensi untuk perkembangan Kota Palangka Raya.
3. Berdasarkan observasi, harus mempunyai pengaruh langsung terhadap perkembangan kota Palangka Raya.

Diagram 3.1
Kerangka Kerja



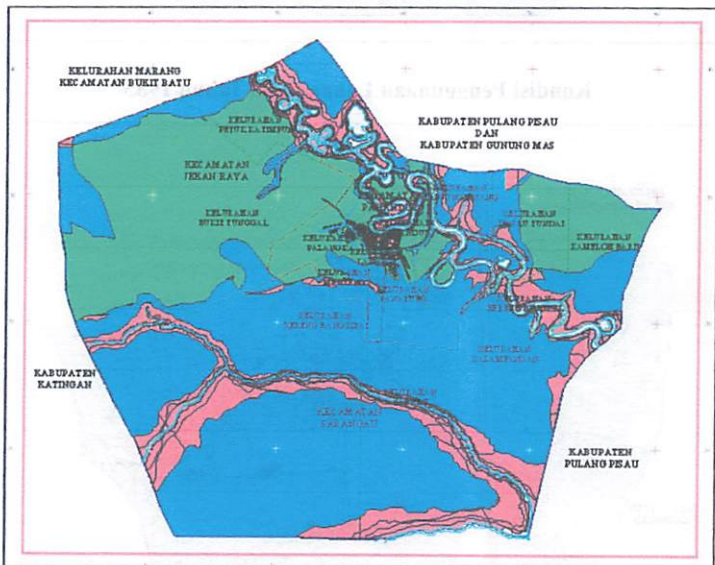
BAB IV

GAMBARAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOTA PALANGKA RAYA

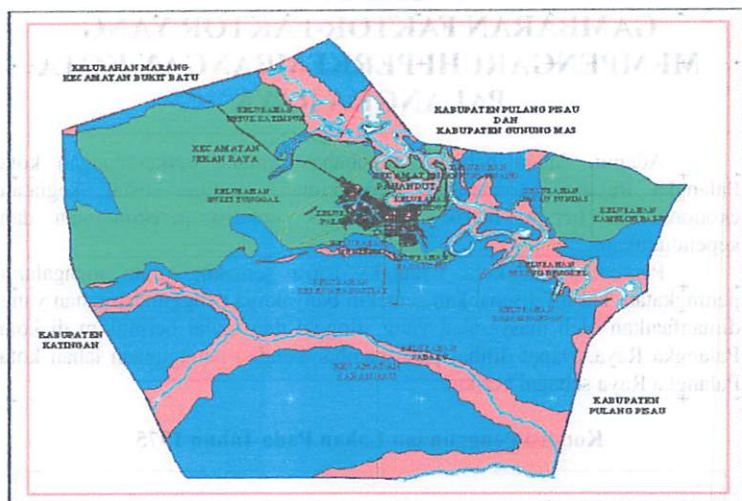
Adapun dalam bab ini membahas tentang perkembangan kota Palangka Raya yang meliputi permukiman, fasilitas sosial, kegiatan ekonomi, air bersih, listrik, aksesibilitas, kondisi perekonomian dan kependudukan.

Perkembangan kota Palangka Raya semakin tahun mengalami peningkatan, hal ini disebabkan semakin banyaknya penggunaan lahan yang dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal dan mulai bermukim di kota Palangka Raya. Dapat dilihat pada gambar kondisi penggunaan lahan kota Palangka Raya sebagai berikut :

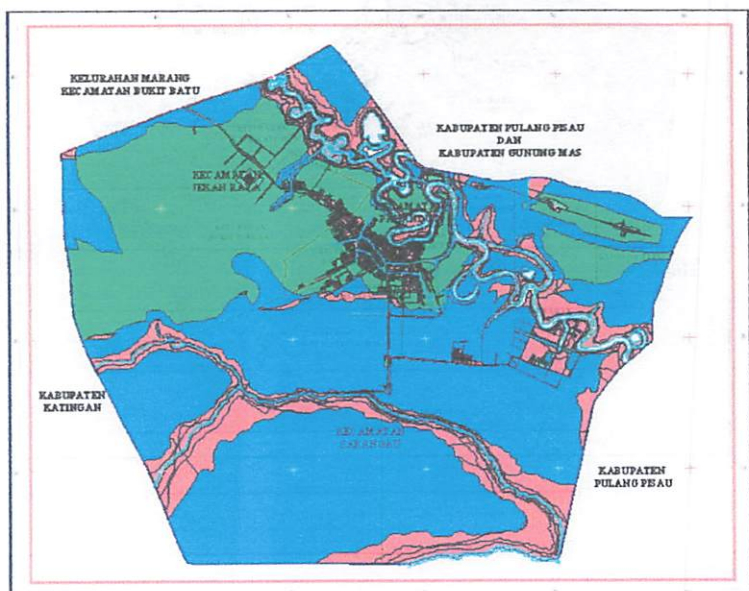
Kondisi Penggunaan Lahan Pada Tahun 1975



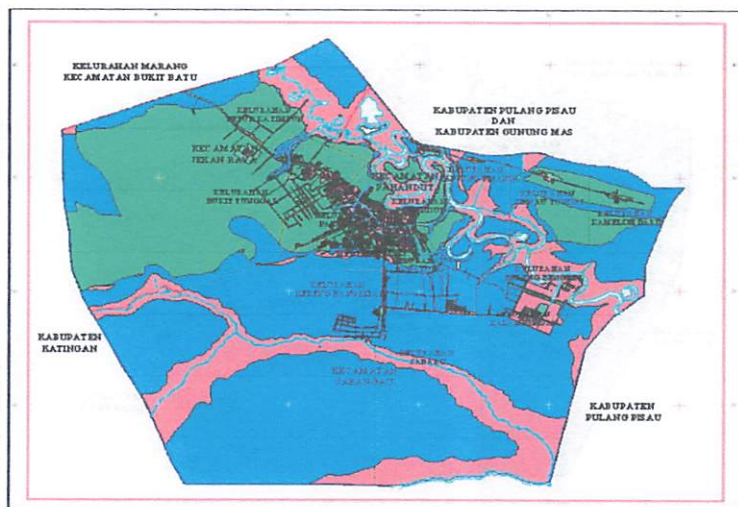
Kondisi Penggunaan Lahan Pada Tahun 1980



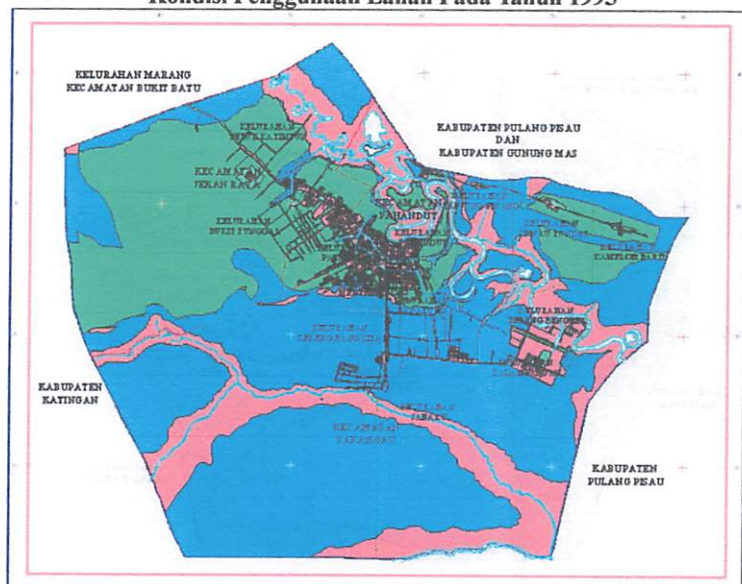
Kondisi Penggunaan Lahan Pada Tahun 1985



Kondisi Penggunaan Lahan Pada Tahun 1990



Kondisi Penggunaan Lahan Pada Tahun 1995



4.1. Permukiman

Perkembangan permukiman yang terus meningkat merupakan perwujudan dari perkembangan sosial dan ekonomi penduduk. Dengan bertambahnya jumlah penduduk kebutuhan akan rumah semakin meningkat, sehingga akan mempengaruhi penggunaan lahan suatu kota, tetapi penyediaan permukiman ini tergantung kepada lahan kota. Jumlah permukiman yang terus meningkat dapat mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya.

Pada tahun 1980 perkembangan permukiman kota Palangka Raya cenderung memusat di jalan Ahmad Yani, pada masa itu permukiman yang berada di daerah tersebut berupa kampung tempat tinggal penduduk lambat laun tumbuh menyebar ke arah Kecamatan Pahandut. Pada awal tahun 2000 pola permukiman penduduk dan struktur kota tampak semakin memusat dan padat di Kecamatan Pahandut dan Jekan Raya yang membentuk pusat-pusat baru. Jalan Yos Sudarso, jalan Imam Bonjol, jalan Cilik Riwut yang lebih di kenal dengan daerah bundaran besar sekarang menjadi pusat kota Palangka Raya karena terdapat perkembangan fasilitas perdagangan dan jasa di sepanjang jalan tersebut berupa Plaza, THM (Tempat Hiburan Malam), Hotel, Perkantoran, dan fasilitas-fasilitas perdagangan lainnya.

Pada variabel permukiman data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah unit rumah berdasarkan tahun 2003, 2008 dan 2013.

Tabel 4.1
Jumlah Unit Rumah Dirinci Menurut Kecamatan

No	Kecamatan	Jumlah Rumah (unit)		
		2003	2008	2013
1	Pahandut	14.543	16.579	20.081
2	Jekan Raya	21.591	24.353	29.795
3	Sebangau	2.691	3.177	3.721
4	Bukit Batu	2.583	2.919	3.049
5	Rakumpit	706	725	755
J U M L A H		42.114	47.753	57.401

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka

4.2. Fasilitas Sosial

Suatu wilayah dapat dikatakan berkembang apabila selama kurun waktu jumlah fasilitas pendukungnya semakin lengkap diiringi dengan pertambahan jumlah penduduk.

Kelengkapan fasilitas sosial ini tergantung pada pertumbuhan jumlah penduduk yang dimana terdapat pertumbuhan penduduk akan menuntut pertambahan jumlah fasilitas sehingga mampu melayani jumlah penduduk yang ada

4.2.1. Fasilitas Pendidikan

Perkembangan pendidikan merupakan perwujudan dari peningkatan kualitas dan kuantitas manusia sebagai agen produktif. Dengan demikian orientasi penduduk terhadap kegiatan pendidikan sangat besar pengaruhnya terutama pada jumlah pendidikan dengan mutu yang baik.

Pendidikan formal merupakan suatu proses yang berjenjang dari Sekolah Dasar (SD) hingga Perguruan Tinggi (PT). Untuk menunjang keberhasilan pembangunan bidang pendidikan, pendidikan formal yang umumnya diselenggarakan di sekolah-sekolah tidak hanya dibawah oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) saja, tetapi ada juga yang dibawah oleh departemen di luar Depdiknas, seperti misalnya Departemen Agama, Departemen Kesehatan, dan lain-lain.

Jumlah SD pada tahun ajaran 2011/2012 sebanyak 126 sekolah. Dari sebanyak 126 sekolah, 103 sekolah berstatus negeri dan 23 sekolah berstatus swasta. Jumlah sekolah terbanyak terdapat di Kecamatan Pahandut, sedangkan jumlah sekolah paling sedikit terdapat di Kecamatan Rakumpit.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada ajaran tahun 2011/2012 tercatat sebanyak 46 sekolah, 28 sekolah merupakan sekolah negeri dan 28 sekolah merupakan sekolah swasta. Dari sebanyak 46 SMP di Kota Palangka Raya, 22 sekolah berada di Kecamatan Pahandut, 5 sekolah berada di Kecamatan Sebangau, 17 sekolah berada di Kecamatan Jekan Raya, 7 sekolah berada di Kecamatan Bukit Batu, dan 5 sekolah berada di Kecamatan Rakumpit.

Sekolah Menengah Atas dan sederajat pada ajaran tahun 2011/2012 terdapat sebanyak 46 sekolah. Dari 46 sekolah tersebut, 17 sekolah merupakan sekolah negeri dan 29 sekolah merupakan sekolah swasta. Jumlah sekolah terbanyak terdapat di Kecamatan Pahandut dan jumlah sekolah paling sedikit terdapat di Kecamatan Rakumpit.

Perguruan Tinggi di Kota Palangka Raya ada 19 unit yang terdiri dari universitas 5 unit, sekolah tinggi 12 unit dan akademi sebanyak 2 unit. Dari enam perguruan tinggi tersebut hanya satu yang berstatus perguruan tinggi negeri yaitu Universitas Palangka Raya (UNPAR). Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.2

Pada variabel fasilitas pendidikan data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah fasilitas pendidikan berdasarkan tahun 2003, 2008 dan 2013.

Tabel 4.2
Jumlah Fasilitas Pendidikan Dirinci Menurut Kecamatan (Unit)

Tahun	Kecamatan	TK		SD		SMP		SMA/SMK		Perguruan Tinggi	
		Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta	Negeri	Swasta
2003	Pahandut	-	39	43	11	7	12	6	6	-	4
	Jekan Raya	1	25	39	6	5	7	4	5	7	10
	Sebangau	-	5	11	2	3	-	-	1	-	1
	Bukit Batu	-	11	15	-	1	1	1	1	-	-
	Rakumpit	-	1	8	-	1	-	-	-	-	-
	JUMLAH	1	81	116	19	17	20	11	13	7	15
2008	Pahandut	1	33	32	3	5	8	6	9	2	3
	Jekan Raya	-	46	34	2	6	7	3	9	4	12
	Sebangau	1	4	8	-	4	-	1	1	-	-
	Bukit Batu	-	13	14	1	2	-	2	1	-	-
	Rakumpit	1	4	9	-	5	-	-	-	-	-
	JUMLAH	3	100	97	6	22	15	12	20	6	15
2013	Pahandut	2	39	34	14	8	15	6	15	-	2
	Jekan Raya	1	64	35	11	7	11	4	11	7	10
	Sebangau	1	9	10	-	4	1	3	2	-	-
	Bukit Batu	2	7	15	1	5	2	2	2	-	-
	Rakumpit	1	2	9	-	5	-	2	-	-	-
	JUMLAH	7	121	103	26	29	29	17	30	7	12

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka



Gambar 4.1 Fasilitas pendidikan di Kota Palangka Raya

4.2.2. Fasilitas Kesehatan

Pada dasarnya pembangunan di bidang kesehatan bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan secara mudah, murah dan merata. Dengan meningkatnya pelayanan kesehatan, pemerintah berupaya meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. Salah satu upaya pemerintah dalam rangka pemerataan pelayanan kesehatan kepada masyarakat adalah dengan penyediaan fasilitas kesehatan terutama Puskesmas dan Puskesmas Pembantu karena kedua fasilitas tersebut dapat menjangkau segala lapisan masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perkembangan fasilitas kesehatan yang terdapat di Kota Palangka Raya cukup merata pertumbuhannya.

Pada tahun 2013, jumlah rumah sakit di Kota Palangka Raya ada sebanyak 4 unit, Puskesmas sebanyak 10 unit dan Puskesmas Pembantu sebanyak 46 unit. Rumah sakit tersebut adalah Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Dr. Doris Sylvanus, Rumah Sakit TNI AD, dan Rumah Sakit Bhayangkara Polda yang kesemuanya berada di Kecamatan Pahandut dan Rumah Sakit Islam PKU Muhammadiyah yang berada di Kecamatan Jekan Raya. Lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.3

Pada variabel fasilitas kesehatan data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah fasilitas kesehatan berdasarkan tahun 2003, 2008 dan 2013.

Tabel 4.3
Jumlah Fasilitas Kesehatan Dirinci Menurut Kecamatan (Unit)

Tahun	Kecamatan	R S U	Puskesmas	Puskesmas Pembantu
2003	Pahandut	3	2	11
	Jekan Raya	-	5	15
	Sebangau	-	1	3
	Bukit Batu	-	1	7
	Rakumpit	-	1	3
J U M L A H		3	10	39
2008	Pahandut	3	2	12
	Jekan Raya	-	4	17
	Sebangau	-	1	3
	Bukit Batu	-	1	9
	Rakumpit	-	1	5
J U M L A H		3	9	46
2013	Pahandut	3	2	12
	Jekan Raya	1	4	17
	Sebangau	-	2	2
	Bukit Batu	-	1	9
	Rakumpit	-	1	6
J U M L A H		4	10	46

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka

4.3. Kegiatan Ekonomi Kota Palangka Raya

Kegiatan perekonomian kota merupakan penggerak aktivitas kota, dimana merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Kegiatan perekonomian ditentukan oleh banyaknya jumlah tenaga kerja yang mengerakkannya., selain faktor sumber daya yang terdapat pada Kota Palangka Raya. Kedua hal itulah yang secara langsung menyebabkan terjadinya aktivitas ekonomi.

Terdapatnya sumber daya alam yang berlimpah apabila tidak disertai dengan sumber daya manusia yang memiliki tingkat kemampuan yang tinggi akan menjadikan suatu kota sebagai produsen bahan baku yang tidak mampu mengolah sendiri sumber daya alam yang tersedia walaupun pada akhirnya

belum tentu sumber daya alam hasil pengolahan akan kembali pada kota tersebut.

Kegiatan perekonomian pada suatu kota dapat menyebabkan adanya urbanisasi karena salah satu motivasi penduduk dalam melakukan urbanisasi adalah untuk memperoleh kondisi ekonomi yang lebih layak dari sebelumnya dimana proses urbanisasi timbul juga disebabkan adanya pembangunan ekonomi yang tinggi.

Jadi, pentingnya sektor perekonomian bagi perkembangan kota semakin jelas bahwa sektor ini yang menunjukkan perkembangan kota, karena sektor ekonomi memunculkan tingkat urbanisasi yang berarti urbanisasi tinggi akan menyebabkan pemekaran suatu kota.

4.3.1. Industri

Kegiatan industri di suatu kota banyak didasarkan pada pertimbangan efisiensi ekonomi. Dengan adanya pembentukan kegiatan industri di Kota Palangka Raya salah satunya adalah bertujuan untuk meningkatkan kegiatan ekonomi kota. Pemerintah Kota Palangka Raya juga telah berusaha memajukan industri kecil/ kerajinan rakyat dengan menerapkan program-program pengembangan usaha industri kecil. Program-program pengembangan tersebut bertujuan untuk meningkatkan kewiraswastaan, proses produksi barang, kualitas, desain produk serta keterampilan pemasaran. Usaha-usaha yang telah dilakukan oleh Pemerintah yang tidak henti-hentinya ini telah memberikan hasil.

Jumlah perusahaan industri kecil di Kota Palangka Raya tahun 2011 sebanyak 955 perusahaan bertambah menjadi 988 perusahaan di tahun 2012. Demikian pula untuk tenaga kerjanya, pada tahun 2011 terserah 3.161 orang tenaga kerja naik menjadi 3.252 orang pada tahun 2012.

Pada variabel industri data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah unit industri berdasarkan tahun 2003, 2008 dan 2013. Untuk data pada tenaga kerja tidak dianalisa, karena sudah termasuk dalam variabel non agraris. Pertimbangan lainnya penelitian yang dilakukan lebih dispesifikasikan pada perkembangan unit industri, jumlah tenaga kerja akan meningkat jika industri semakin bertambah.

Tabel 4.4
Jumlah Industri dan Pekerja

Tahun	Jumlah Industri (unit)	Jumlah Pekerja (jiwa)
2003	42	253
2008	671	2.994
2013	988	3.252
J U M L A H	1.701	6.499

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka

4.3.2. Perdagangan

Perkembangan kegiatan perdagangan umumnya tergantung kepada tuntutan kebutuhan penduduk sebagai unsur permintaan dan fasilitas perdagangan itu sendiri merupakan unsur penyedia. Kedua hubungan ini erat kaitannya, mengingat dengan besarnya fasilitas perdagangan akan terlihat suatu pusat keramaian karena akan menarik konsumen lebih banyak.

Berdasarkan data dari dinas perindustrian, perdagangan dan koperasi, aktivitas perdagangan Kota Palangka Raya dengan jumlah SIUP perdagangan dan jasa berdasarkan klasifikasi pedagang besar, menengah, dan kecil pada tahun 2012 mencapai 1.018 terjadi peningkatan 2,31% dari tahun 2011, dapat dilihat pada tabel 4.5

Pada variabel perdagangan data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah unit perdagangan berdasarkan tahun 2003, 2008 dan 2013. Untuk data pada tenaga kerja tidak dianalisa, karena sudah termasuk dalam variabel non agraris.

Tabel 4.5
Jumlah jenis Perdagangan dan Jumlah Pekerja

Tahun	Besar	Menengah	Kecil	Jumlah Pekerja (Jiwa)
2003	10	58	181	3.887
2008	68	185	734	22.292
2013	4	73	941	26.563
J U M L A H	82	316	1.856	52.742

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka



Gambar 4.2 Fasilitas perdagangan di Kota Palangka Raya

4.4. Air Bersih

Pelayanan air minum atau air bersih untuk wilayah Kota Palangka Raya, dilayani oleh PDAM (Perusahaan Daerah Air Minum) dan sebagian kecil masyarakat masih ada yang menggunakan air sumur dan aliran sungai .

Air merupakan suatu kekayaan alam yang menjadi kebutuhan manusia secara hakiki. Keadaan prasarana air bersih tampaknya semakin dibutuhkan masyarakat terutama daerah perkotaan. Oleh karena itu PDAM merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya.

Jumlah pelanggan air minum PDAM dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2003 jumlah pelanggan air PDAM sebanyak 10.863 pelanggan meningkat menjadi 17.056 pelanggan pada tahun 2013. Dapat di lihat pada tabel 4.6.

Pada variabel utilitas air bersih data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah pelanggan PDAM berdasarkan tahun 2003, 2008 dan 2013.

Tabel 4.6
Jumlah Pelanggan PDAM

Tahun	Jumlah Pelanggan (jiwa)
2003	10.863
2008	15.437
2013	17.056
J U M L A H	43.356

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka

4.5. Listrik

Pelayanan energi listrik di Kota Palangka Raya saat ini telah memadai. Jumlah pelanggan listrik dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2008 jumlah pelanggan listrik sebanyak 47.754 pelanggan. Sementara itu pada tahun 2013 terjadi penambahan pelanggan sebanyak 57.400 pelanggan. Hal ini dibuktikan pada tahun 2013 PLN mengalami peningkatan jumlah produksi. Tahun 2008, produksi listrik dari 161.270.909 VA naik menjadi 632.519.418 pada tahun 2013. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel 4.7.

Pada variabel listrik data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah pelanggan PT. PLN berdasarkan tahun 2003, 2008 dan 2013.

Tabel 4.7
Jumlah Pelanggan PLN

No	Tahun	Jumlah Pelanggan	Tersambung (VA)
1	2003	42.375	100.866.645
2	2008	47.754	161.270.909
3	2013	57.400	632.519.418

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka



Gambar 4.3 kondisi jaringan listrik di Kota Palangka Raya

4.6. Aksesibilitas

Dalam menunjang perkembangan kota, jaringan jalan memegang peranan-peranan penting. Jaringan jalan merupakan suatu kerangka kota dan berfungsi sebagai penghubung antara pusat-pusat kegiatan pada suatu tata tanah kota. Pergerakan akan timbul bila terjadi suatu kegiatan pada dua tempat yang berbeda dan terdapat hubungan antara kedua aktivitas atau kegiatan tersebut. Dengan demikian dapat dilihat adanya kaitan yang erat antar perkembangan kota dengan tersedianya prasarana jalan raya dari pelayanan jasa distribusi.

Jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar kegiatan perekonomian suatu daerah. Untuk meningkatkan usaha pembangunan dituntut pula peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar lalu lintas barang dari suatu tempat ke empat yang lain. Kondisi jalan yang baik juga merupakan salah satu faktor penyebab dari faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya. Panjang jalan di Kota Palangka Raya pada tahun 2013 mencapai 911,83km, berdasarkan kondisi permukaan jalan

300,22km dalam kondisi baik, 175,41km dalam kondisi sedang, 220,20km dalam keadaan rusak, dan 216,00km dalam keadaan kritis/rusak berat. Untuk lebih jelas dalam di lihat pada tabel 4.8 dan tabel 4.9

Pada variabel pertumbuhan panjang jalan data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah total panjang jaringan jalan berdasarkan tahun 2003, 2008 dan 2013.

Tabel 4.8
Pertumbuhan Panjang Jalan Menurut Kondisi Jalan (Km)

No	Kondisi Jalan	Tahun		
		2003	2008	2013
1	Baik	85,60	224,74	300,22
2	Sedang	114,51	167,56	175,41
3	Rusak	130,50	227,24	220,20
4	Rusak Berat	178,29	239,43	216,00
	J U M L A H	508,90	858,97	911,83

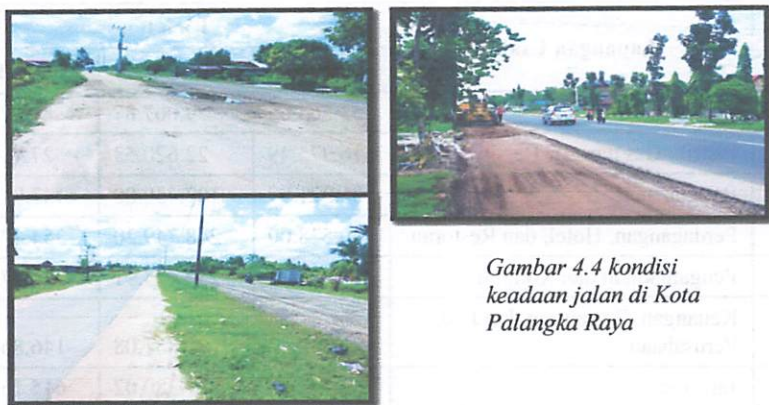
Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka

Tabel 4.9
Pertumbuhan Panjang Jalan Menurut Jenis Permukaan (Km)

Jenis Permukaan	Tahun										
	2003	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Aspal	369,22	253,48	296,83	431,45	453,24	502,47	444,96	454,83	477,38	483,00	483,00
Kerikil	27,35	5,31	6,06	18,18	27,46	85,09	-	-	-	-	-
Tanah	95,12	250,11	525,54	378,79	347,73	230,87	406,77	422,46	421,07	418,06	418,06
JUMLAH	491,69	508,90	828,43	828,42	828,43	818,43	851,73	877,29	898,45	901,06	901,06

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka

Saat ini pembangunan infrastruktur di Kota Palangka Raya belum dapat dinikmati sepenuhnya oleh masyarakat, karena belum merata. Buktinya di beberapa ruas jalan di Kota Palangka Raya masih belum pernah tersentuh asp



Gambar 4.4 kondisi keadaan jalan di Kota Palangka Raya

4.7. Kondisi Perekonomian Kota Palangka Raya

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar berlaku pada tahun 2013, 4.734,31 milyar rupiah atau meningkat 14,14% dari tahun sebelumnya. PDRB atas dasar konstan 2000 terjadi kenaikan sebesar 7,55% dari tahun sebelumnya yaitu 1.800,18 milyar rupiah.

Tahun 2013, sektor jasa member sumbangan yang terbesar dalam pembentukan PDRB, yaitu sebesar 35,43%, kemudian disusul secara berturut – turut oleh sektor pengangkutan dan komunikasi 17,17%, sektor perdagangan, restoran dan hotel 16,69%, sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan 9,87% dan sektor bangunan 6,53%.

Pertumbuhan PDRB atas dasar berlaku maupun dasar harga konstan selalu mengalami pertumbuhan yang positif bahkan untuk pertumbuhan PDRB atas dasar konstan selalu meningkat dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013. Dapat dilihat pada tabel 4.10

Pada variabel Produk Domestik Regional Bruto data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah total dari Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan tahun 2003, 2008 dan 2013.

Tabel 4.10

Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga konstan

No	Lapangan Usaha	T a h u n		
		2003	2008	2013
1	Pertanian, Peternakan, Kehutanan, dan Perikanan	62.069.47	88.422.75	93.070.15
2	Pertambangan dan Penggalian	16.683.03	22.050.55	28.815.56

No	Lapangan Usaha	Tahun		
		2003	2008	2013
3	Industri	53.563.65	79.067.87	87.678.77
4	Listrik, Gas dan Air Bersih	16.975.49	22.620.53	27.117.90
5	Bangunan	86.371.99	107.430.80	147.917.68
6	Perdagangan, Hotel, dan Restoran	169.528.00	248.749.20	354.471.64
7	Pengangkutan dan Komunikasi	193.581.04	252.445.91	301.073.31
8	Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan	30.902.58	83.851.08	146.868.22
9	Jasa-jasa	28.058.16	497.380.02	615.166.28
	PDRB	657.733.41	1.413.019.30	1.501.105.90

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka

4.8. Kependudukan

Pertambahan jumlah penduduk yang terjadi karena adanya pertambahan penduduk baik secara alamiah maupun migrasi adalah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya perkembangan Kota Palangka Raya.

Pertumbuhan jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya menyebabkan bertambahnya fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh penduduk didalam melaksanakan aktivitasnya.

Hal ini tidak lain disebabkan oleh kenyataan bahwa perkembangan penduduk pada umumnya disertai dengan pertambahan areal fisik kota termasuk pertambahan jumlah bangunan.

Jadi apabila jumlah penduduk suatu kota terus meningkat maka dapat menyebabkan terjadinya perkembangan kota terutama pada sektor fisik kota dan juga struktur ekonomi di daerah urban kurang ketergantungannya pada kegiatan pertanian, khusus pada kota-kota yang lebih besar, lebih dari 50% angkatan kerjanya bekerja di sektor non pertanian.

4.8.1. Kepadatan Penduduk

Jumlah penduduk Kota Palangka Raya tahun 2013 ada 229.599 orang, 51,14% laki – laki dan 48,86% perempuan. Berdasarkan luas wilayah dibanding dengan jumlah penduduk yang ada, kepadatan penduduk Palangka Raya tergolong jarang, dimana ada hanya sekitar 86 orang per km persegi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11

Pada variabel jumlah penduduk data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah jumlah penduduk berdasarkan tahun 2003, 2008 dan 2013.

Tabel 4.11
Banyaknya Penduduk Menurut Kecamatan (Jiwa)

No	Kecamatan	2003	2008	2013
1	Pahandut	58.171	66.316	80.324
2	Jekan Raya	86.361	97.411	119.178
3	Sebangau	10.762	12.709	14.883
4	Bukit Batu	10.333	11.678	12.195
5	Rakumpit	2.822	2.900	3.019
J U M L A H		168.449	191.014	229.599

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka

4.8.2. Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian

Pendudukan berdasarkan mata pencapaian di Kota Palangka Raya pada tahun 2013 meningkat hanya saja peningkatannya tidak drastis. Dari data yang di dapat dari Dinas Kependudukan, tercatat penduduk yang bekerja di sektor non agraris lebih banyak dibandingkan disektor agraris. Jadi kota akan semakin berkembang jika penduduknya lebih banyak bekerja disektor non agraris.

Dari keseluruhan penduduk Kota Palangka Raya, 69,78% merupakan penduduk usia produktif secara ekonomis. Sebagian besar penduduk bekerja di sektor perdagangan, sedangkan sektor terkecil penyerapan tenaga kerjanya adalah di sektor listrik, gas dan air. Pada tahun 2013 penduduk yang bekerja di sektor non agraris sebanyak 203.563 jiwa atau meningkat 17.870 jiwa dibanding tahun 2003. Lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.12.

Pada variabel non agraris data yang digunakan untuk tahap analisa korelasi dan regresi adalah total penduduk berdasarkan mata pencapaian disektor non agraris berdasarkan tahun 2003, 2008 dan 2013.

Tabel 4.12
Penduduk Menurut Mata Pencapaian (jiwa)

Tahun	Agraris	Non Agraris
2003	5.576	60.065
2008	7.524	65.563
2013	10.114	77.935
Jumlah	23.214	203.563

Sumber : Kota Palangka Raya Dalam Angka

Terdapat lima jenis produk yang dihasilkan dari pengolahan limbah organik rumah tangga yang telah diolah menjadi kompos. Jumlah produksi kompos organik rumah tangga tahun 2008 dan 2013.

Tabel 4.11
Jumlah Produk Kompos Organik (kg)

Tahun	2008	2013
1. Kompos	108.449	108.449
2. Kompos	2.822	2.822
3. Kompos	10.705	10.705
4. Kompos	11.078	11.078
5. Kompos	12.709	12.709
6. Kompos	20.781	20.781
7. Kompos	25.171	25.171
Jumlah	192.724	192.724

Sumber: Kota Panglima Raja Dalam Angka

4.8.2. Produk Berdasarkan Mata Pencil

Produksi dihasilkan dari pengolahan limbah organik rumah tangga yang telah diolah menjadi kompos organik rumah tangga. Jumlah produksi kompos organik rumah tangga tahun 2008 dan 2013.

Dari keseluruhan produk Kota Panglima Raja, 62,28% merupakan produk dari pengolahan limbah organik rumah tangga yang telah diolah menjadi kompos organik rumah tangga. Jumlah produksi kompos organik rumah tangga tahun 2008 dan 2013.

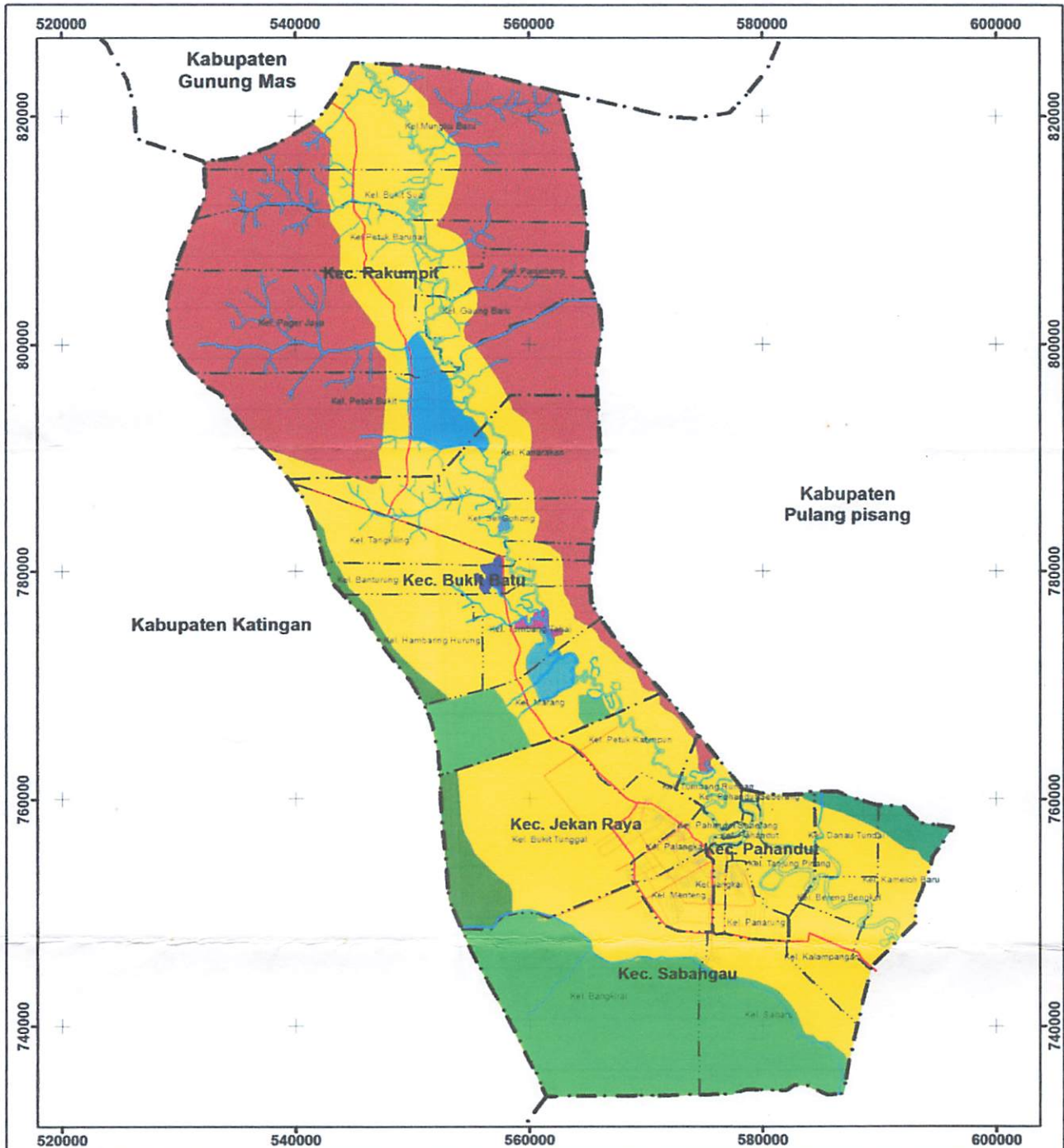
Terdapat lima jenis produk yang dihasilkan dari pengolahan limbah organik rumah tangga yang telah diolah menjadi kompos organik rumah tangga tahun 2008 dan 2013.
























Tabel 4.12
Produk Kompos Organik (kg)

Tahun	2008	2013
1. Kompos	108.449	108.449
2. Kompos	2.822	2.822
3. Kompos	10.705	10.705
4. Kompos	11.078	11.078
5. Kompos	12.709	12.709
6. Kompos	20.781	20.781
7. Kompos	25.171	25.171
Jumlah	192.724	192.724

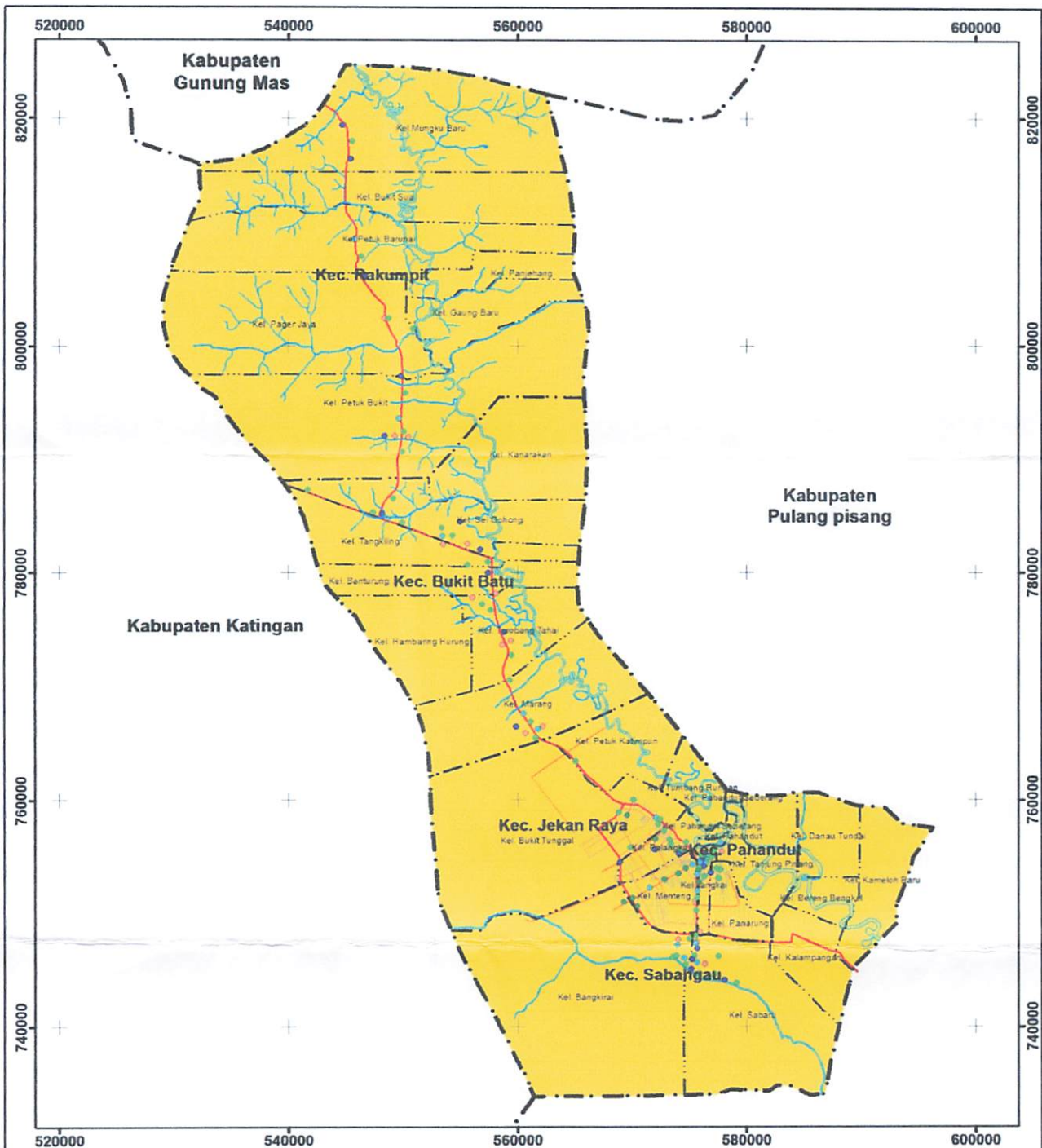
Sumber: Kota Panglima Raja Dalam Angka





Peta 4.1
Penggunaan Lahan



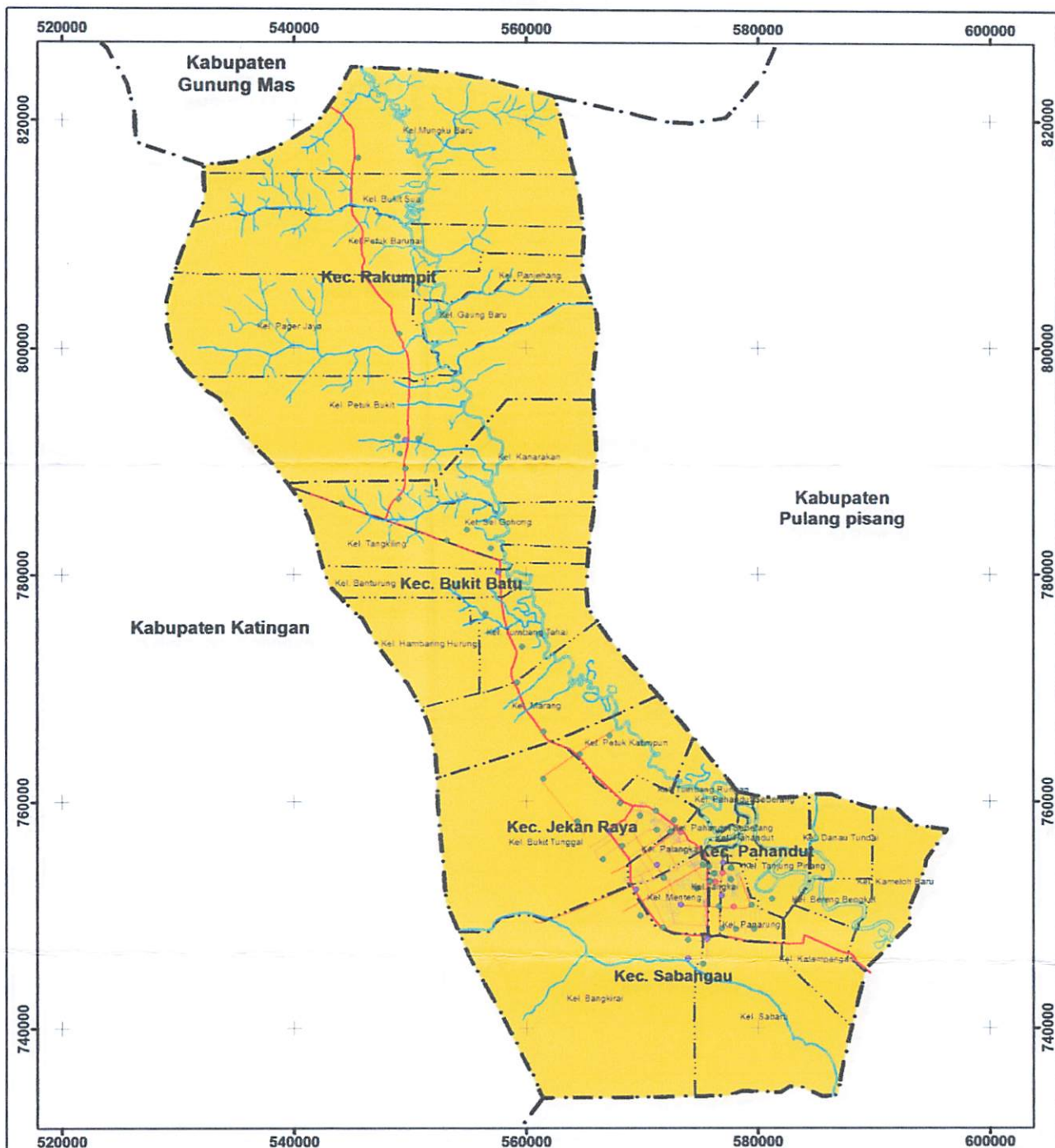
 <p>TEKNIK PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG TAHUN 2015</p>	<p>Insert Peta : Provinsi Kalimantan Tengah</p>	<p>Legenda</p>
<p>JUDUL PETA : PENGUNAAN LAHAN</p>		<ul style="list-style-type: none">  Batas Kabupaten Dan Kota  Batas Kecamatan  Batas Kelurahan  Jalan Arteri Primer  Jalan Kolektor Primer  Jalan Lingkungan  Jalan Lokal Primer  Sungai  Kawasan Permukiman dan Penggunaan Lainnya  Kawasan Pengembangan Produksi  Hutan Pendidikan dan Penelitian  Taman Wisata Alam Bukit Tangkling  Taman Wisata Alam Marang  Taman Wisata Alam Nyaru Menteng  Yayasan BCSF  Yayasan Kalawet  Hutan - PLG  Hutan Produksi  Sosial Forestry
<p>No.peta :</p> <p>Sumber Peta : 1. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangkaraya Tahun 2009 - 2029. 2. Pemerintah Kota Palangkaraya</p>	 <p>1:450,000</p> <p>1. Datum_WGS_1984 2. Proyeksi Transverse Mercator 3. Grid UTM_Zone_49 S</p>	















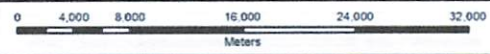
Peta 4.2 Pendidikan



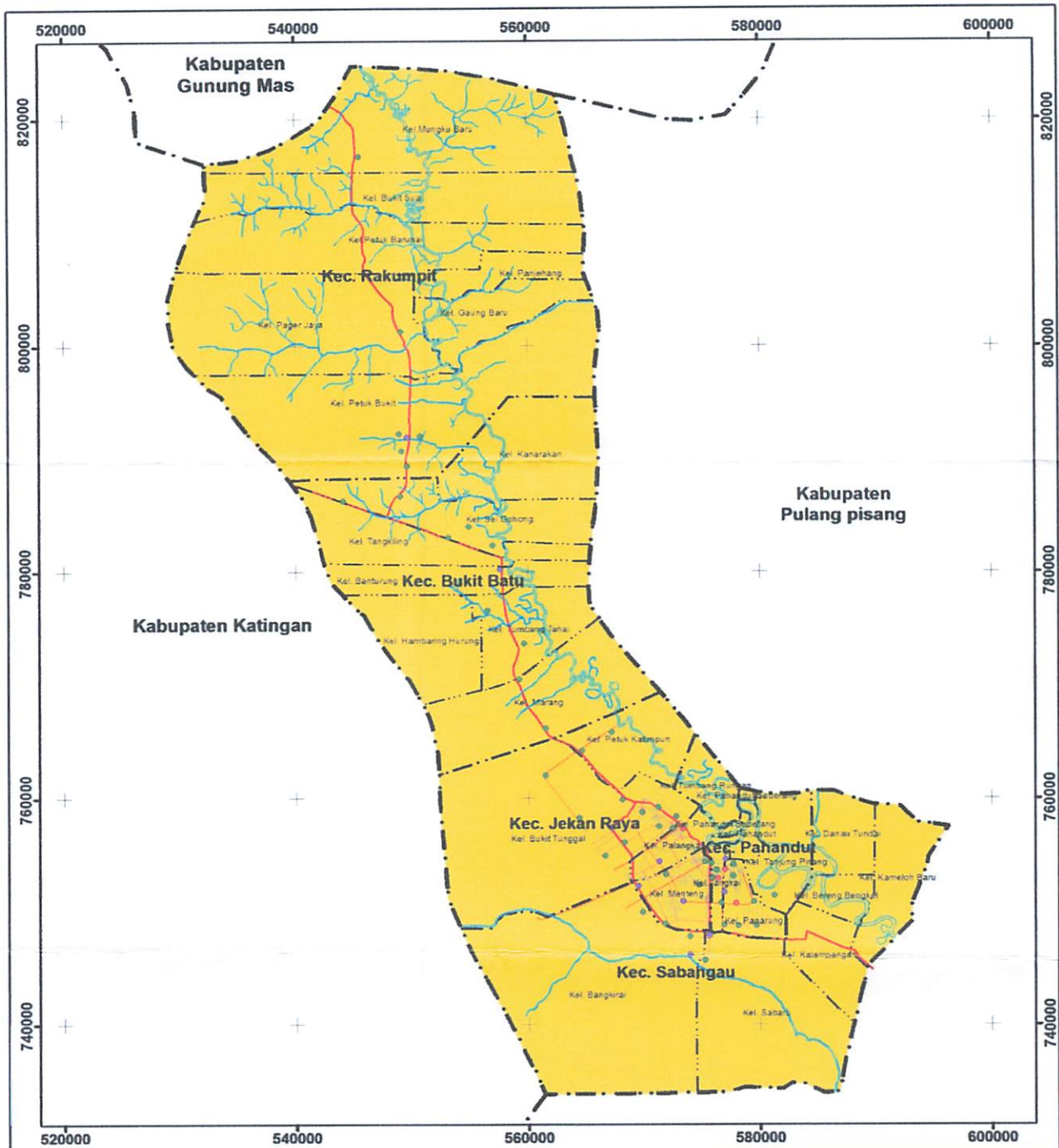
 <p>TEKNIK PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG TAHUN 2015</p>	<p>Insert Peta : Provinsi Kalimantan Tengah</p> 	<p>Legenda</p> <table style="width: 100%;"> <tr> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <ul style="list-style-type: none"> Batas Kabupaten Dan Kota Batas Kecamatan Batas Kelurahan Jalan Arteri Primer Jalan Kolektor Primer Jalan Lingkungan Jalan Lokal Primer Sungai </td> <td style="width: 50%; vertical-align: top;"> <p>Jenis Fasilitas Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> TK SD,MI SMP,MTS SMA,SMK,MAN UNIVERSITAS </td> </tr> </table>	<ul style="list-style-type: none"> Batas Kabupaten Dan Kota Batas Kecamatan Batas Kelurahan Jalan Arteri Primer Jalan Kolektor Primer Jalan Lingkungan Jalan Lokal Primer Sungai 	<p>Jenis Fasilitas Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> TK SD,MI SMP,MTS SMA,SMK,MAN UNIVERSITAS
<ul style="list-style-type: none"> Batas Kabupaten Dan Kota Batas Kecamatan Batas Kelurahan Jalan Arteri Primer Jalan Kolektor Primer Jalan Lingkungan Jalan Lokal Primer Sungai 	<p>Jenis Fasilitas Pendidikan</p> <ul style="list-style-type: none"> TK SD,MI SMP,MTS SMA,SMK,MAN UNIVERSITAS 			
<p>JUDUL PETA : FASILITAS PENDIDIKAN</p>				
<p>No.peta :</p>				
<p>Sumber Peta : 1. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangkaraya Tahun 2009 - 2029. 2. Pemerintah Kota Palangkaraya</p>				
 <p>0 4.000 8.000 16.000 24.000 32.000 Meters</p>		 <p>1:450,000</p>		
<p>1. Datum_WGS_1984 2. Proyeksi Transverse Mercator 3. Grid UTM_Zone 49 S</p>				
















Peta 4.3
Kesehatan



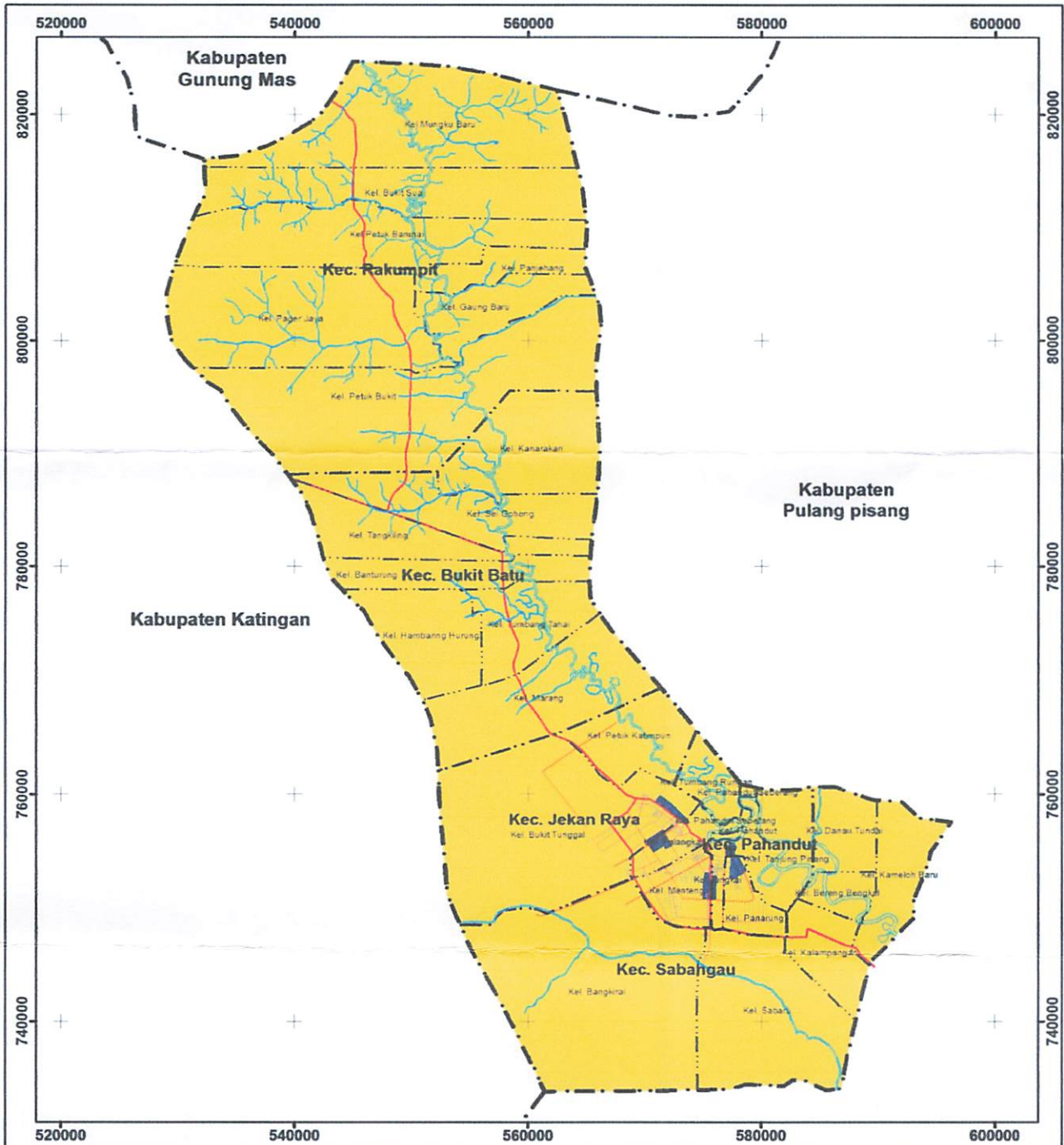
 <p>TEKNIK PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG TAHUN 2015</p>	<p>Insert Peta : Provinsi Kalimantan Tengah</p>	<p>Legenda</p> <ul style="list-style-type: none">  Batas Kabupaten Dan Kota  Batas Kecamatan  Batas Kelurahan  Jalan Arteri Primer  Jalan Kolektor Primer  Jalan Lingkungan  Jalan Lokal Primer  Sungai
<p>JUDUL PETA : FASILITAS KESEHATAN</p>		<p>Jenis Fasilitas Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none">  Puskesmas Pembantu  Puskesmas  Rumah Sakit Umum
<p>No.peta :</p> <p>Sumber Peta : 1. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangkaraya Tahun 2009 - 2029. 2. Pemerintah Kota Palangkaraya</p>	 <p>1:450,000</p>	
 <p>Meters</p>	<p>1. Datum_WGS_1984 2. Proyeksi Transverse Mercator 3. Grid_UTM_Zone 49 S</p>	














Peta 4.3
Kesehatan



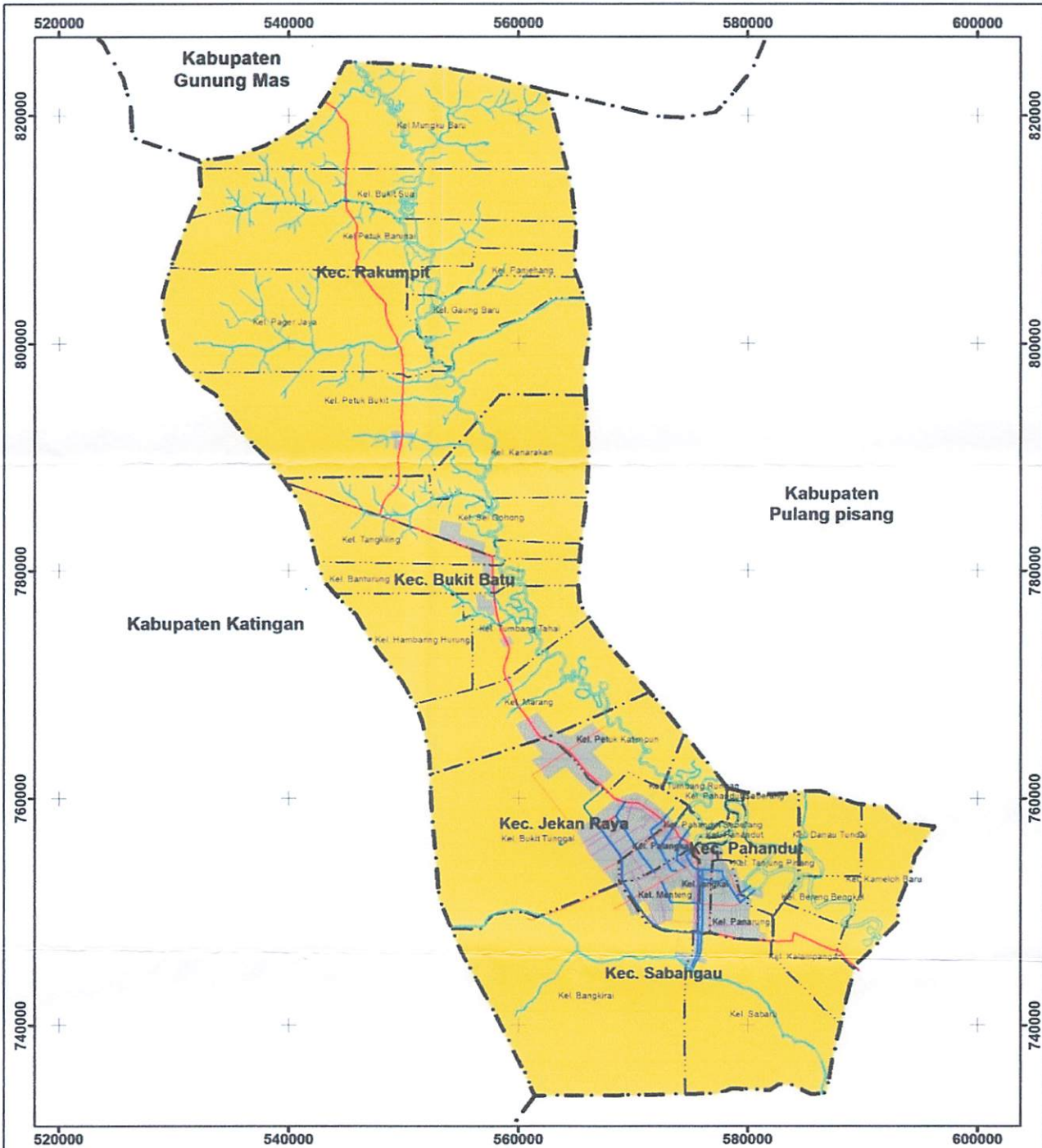
 <p>TEKNIK PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG TAHUN 2015</p>	<p>Insert Peta : Provinsi Kalimantan Tengah</p>	<p>Legenda</p> <ul style="list-style-type: none">  Batas Kabupaten Dan Kota  Batas Kecamatan  Batas Kelurahan  Jalan Arteri Primer  Jalan Kolektor Primer  Jalan Lingkungan  Jalan Lokal Primer  Sungai
<p>JUDUL PETA : FASILITAS KESEHATAN</p>		<p>Jenis Fasilitas Kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none">  Puskesmas Pembantu  Puskesmas  Rumah Sakit Umum
<p>No.peta :</p>		<p>1:450,000</p>
<p>Sumber Peta : 1. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangkaraya Tahun 2009 - 2029. 2. Pemerintah Kota Palangkaraya</p>	<p>1. Datum_WGS_1984 2. Proyeksi Transverse Mercator 3. Grid UTM_Zone_49 S</p>	 <p>Meters</p>














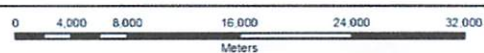
Peta 4.4 Perdagangan



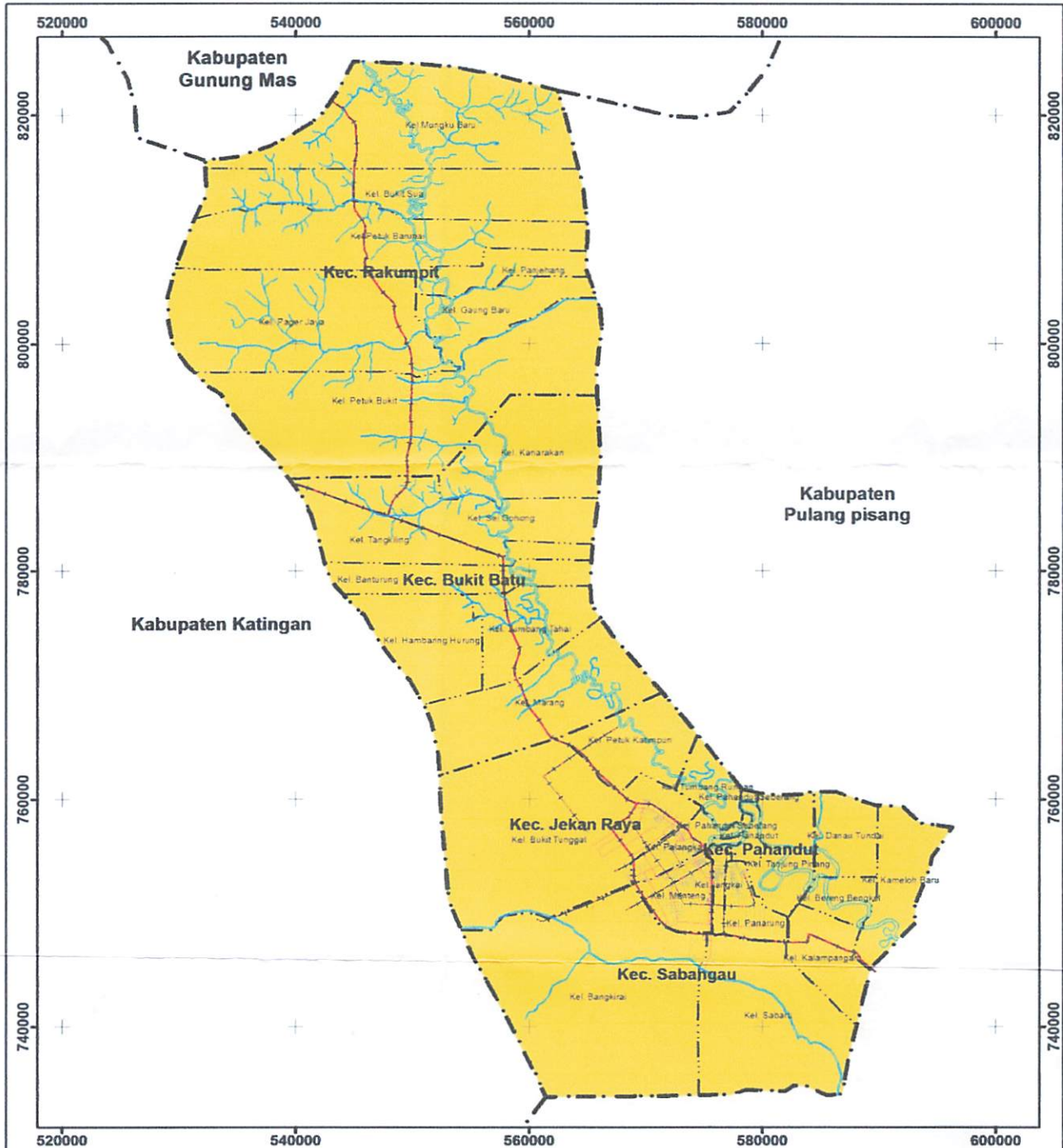
 <p>TEKNIK PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG TAHUN 2015</p>	<p>Insert Peta : Provinsi Kalimantan Tengah</p>	<p>Legenda</p>
<p>JUDUL PETA : PENYEBARAN PERDAGANGAN JASA</p>		<ul style="list-style-type: none">  Batas Kabupaten Dan Kota  Batas Kecamatan  Batas Kelurahan  Jalan Arteri Primer  Jalan Kolektor Primer  Jalan Lingkungan  Jalan Lokal Primer  Sungai  Perdagangan dan jasa
<p>No.peta :</p>		<p>1:450,000</p>
<p>Sumber Peta : 1. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangkaraya Tahun 2009 - 2029. 2. Pemerintah Kota Palangkaraya</p>	<p>1. Datum_WGS_1984 2. Proyeksi Transverse Mercator 3. Grid UTM Zone 49 S</p>	


Peta 4.5 Air Bersih



 <p>TEKNIK PLANOLOGI FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG TAHUN 2015</p>	<p>Insert Peta : Provinsi Kalimantan Tengah</p>	<p>Legenda</p>
<p>JUDUL PETA : JARINGAN AIR BERSIH</p>		<ul style="list-style-type: none">  Batas Kabupaten Dan Kota  Batas Kecamatan  Batas Kelurahan  Jalan Arteri Primer  Jalan Kolektor Primer  Jalan Lingkungan  Jalan Lokal Primer  Sungai  PIPA AIR BERSIH  Permukiman
<p>No. peta :</p>		<p>1:450,000</p>
<p>Sumber Peta : 1. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangkaraya Tahun 2009 - 2029. 2. Pemerintah Kota Palangkaraya</p>	<p>1. Datum_WGS_1984 2. Proyeksi Transverse Mercator 3. Grid UTM Zone 49 S</p>	

Peta 4.6 Listrik




TEKNIK PLANOLOGI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
TAHUN 2015


JUDUL PETA :
JARINGAN LISTRIK


No.peta :

Sumber Peta : 1. Peta Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota Palangkaraya Tahun 2009 - 2029.
 2. Pemerintah Kota Palangkaraya

0 4,000 8,000 16,000 24,000 32,000
 Meters










Insert Peta :
 Provinsi Kalimantan Tengah




1:450,000

1. Datum_WGS_1984
 2. Proyeksi Transverse Mercator
 3. Grid UTM Zone 49 S

Legenda

-  Batas Kabupaten Dan Kota
-  Batas Kecamatan
-  Batas Kelurahan
-  Jalan Arteri Primer
-  Jalan Kolektor Primer
-  Jalan Lingkungan
-  Jalan Lokal Primer
-  Sungai
-  Jaringan Listrik Primer

BAB V

ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOTA PALANGKA RAYA

Pada bab sebelumnya telah diuraikan mengenai gambaran wilayah studi yang menjelaskan kondisi fisik, sosial dan ekonomi yang merupakan bahan untuk proses analisa. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya harus melalui beberapa tahapan analisa. Analisa merupakan suatu proses tahapan atau mengolah data yang telah tersedia, yang diperoleh baik melalui data primer maupun data sekunder yang telah dilakukan.

5.1. Analisa Penentuan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya

Perkembangan kota yang dipengaruhi oleh faktor fisik, ekonomi dan penduduk merupakan perkembangan kota yang timbul akibat adanya potensi yang dimiliki kota tersebut. Dimana diantaranya dapat menyebabkan terjadinya arus pertambahan penduduk, perubahan terhadap fisik dan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan landasan penelitian pada bab didepan, variabel yang sudah ditentukan adalah sebagai berikut:

- Permukiman
- Pertambahan panjang jaringan jalan
- PDRB
- Jumlah penduduk
- Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian non agraris
- Industri
- Kesehatan
- Pendidikan
- Perdagangan
- Listrik
- Air bersih

Analisa menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya dengan menggunakan metode korelasi multivariate. Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan dan untuk mengetahui arah hubungan dua variabel mumerik. Tujuan dari analisa ini adalah untuk menentukan tingkat pengaruh variabel terikat dengan variabel bebasnya. *Variabel independent (variabel bebas)* adalah variabel yang menyebabkan faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh fenomena yang diamati yaitu industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan,

listrik dan air bersih.. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat (variabel *dependent*). *Variabel dependent* (*variabel terikat*) adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas yaitu permukiman, panjang jalan, PDRB, penduduk, dan non agraris.

Hipotesis yang akan diujikan adalah jumlah industri, jumlah sekolah (pendidikan), jumlah fasilitas kesehatan, jumlah perdagangan, jumlah pelanggan listrik dan air bersih berpengaruh terhadap perkembangan kota Palangka Raya yang diindikasikan dari jumlah permukiman, jumlah panjang jalan, peningkatan PDRB, jumlah penduduk dan jumlah pekerja di sektor non agraris.

Adapun untuk melakukan interpretasi dilakukan dengan cara :

- 1) Pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas. Probabilitas didefinisikan sebagai peluang atau kemungkinan suatu kejadian, suatu ukuran tentang kemungkinan atau derajat ketidakpastian suatu peristiwa (*event*) yang akan terjadi di masa mendatang. Caranya adalah dengan membandingkan sig. (2-tailed) atau nilai probabilitas dengan 0,05. Dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a) Bila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak ada korelasi yang signifikan (H_0 diterima). Artinya hasil perhitungan statistik adalah bermakna (ada hubungan yang bermakna antara dua variabel).
 - b) Bila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 berarti ada korelasi yang signifikan (H_0 ditolak). Artinya hasil perhitungan statistik adalah tidak bermakna (tidak ada hubungan yang bermakna antara dua variabel).
- 2) Kriteria kekuatan 2 hubungan variabel secara kualitatif menurut calton:
 - a) 0 = Tidak ada korelasi antara dua variabel
 - b) 0 - 0,25 = Korelasi sangat lemah
 - c) 0,26 - 0,50 = Korelasi cukup
 - d) 0,51 - 0,75 = Korelasi kuat
 - e) 0,76 - 0,99 = Korelasi sangat kuat
 - f) 1 = Korelasi sempurna

Untuk mengetahui tinggi rendah, kuat lemah, atau besar kecilnya suatu korelasi dengan melihat besar kecilnya besaran angka yang disebut angka indeks korelasi. Dengan kata lain besaran indek korelasi merupakan sebuah angka yang dijadikan petunjuk untuk mengetahui seberapa besar kekuatan korelasi diantara variabel yang sedang diselidiki korelasinya.
- 3) Koefisien korelasi antara 0.000 sampai 1,000 disebut korelasi positif. Korelasi positif berarti bahwa apabila nilai x berada di atas nilai rata – rata, maka nilai y juga berada di atas nilai rata – rata dan sebaliknya (searah).
- 4) Koefisien korelasi antara 0.000 sampai 1,000 disebut korelasi negatif. Korelasi negatif menunjukkan bahwa apabila nilai x berada di atas nilai

rata - rata, sedangkan nilai y berada di bawah nilai rata - rata (berlawanan arah).

Tabel 5.1
Analisa Menentukan Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya

variabel terikat		Variabel Bebas					
		Industri	Kesehatan	Pendidikan	Perdagangan	Listrik	Air Bersih
Pemukiman	Pearson Correlation	.887**	.762*	.857**	0.584	- 0.394	.900**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.01	0.002	0.076	0.26	0
	N	10	10	10	10	10	10
Panjang Jalan	Pearson Correlation	.753*	.720*	0.365	.684*	- 0.213	.749*
	Sig. (2-tailed)	0.012	0.019	0.3	0.029	0.554	0.013
	N	10	10	10	10	10	10
PDRB (HK)	Pearson Correlation	.948**	.823**	0.602	.811**	- 0.108	.939**
	Sig. (2-tailed)	0	0.003	0.065	0.004	0.766	0
	N	10	10	10	10	10	10
Penduduk	Pearson Correlation	.880**	.731*	.868**	0.583	- 0.393	.905**
	Sig. (2-tailed)	0.001	0.016	0.001	0.077	0.262	0
	N	10	10	10	10	10	10
Non Agraris	Pearson Correlation	.715*	0.545	.635*	0.575	0.052	.810**
	Sig. (2-tailed)	0.02	0.103	0.048	0.082	0.886	0.005
	N	10	10	10	10	10	10

Sumber : Analisa Korelasi Multi Variate

Berdasarkan ketentuan tersebut di atas, untuk menentukan signifikan dan tidak signifikan diambil dari keputusan berdasarkan nilai probabilitas dengan nilai 0,05, apabila nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 berarti tidak berpengaruh dan bila nilai lebih kecil dari 0,05 maka akan berpengaruh. *Output* analisa uji statistik dengan metode korelasi *multivariate* didapatkan faktor – faktor yang memiliki hubungan antara faktor terikat dan bebas yang berdampak pada perkembangan kota Palangka Raya.

Tabel 5.2
Penentuan Variabel Terikat dan Variabel Bebas

Variabel Terikat	Alasan	Variabel Bebas	Alasan
Permukiman	Permukiman berkembang apabila adanya kelengkapan fasilitas kota atau aktivitas industri dan perdagangan	Industri	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kegiatan industri di kota dapat menarik penduduk desa ke kota yang bertujuan untuk mendapatkan lapangan pekerjaan baru. Kedua faktor ini akan diikuti oleh perkembangan faktor-faktor lain seperti kebutuhan rumah. - Nilai probabilitasnya $0,001 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa industri berpengaruh terhadap permukiman.
		Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya fasilitas kesehatan akan mempermudah penduduk untuk mendapatkan kesehatan ataupun pertolongan sewaktu - waktu. - Nilai probabilitasnya $0,01 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa faktor kesehatan berpengaruh terhadap faktor permukiman.
		Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan adanya fasilitas kota seperti pendidikan akan mempengaruhi pertambahan unit

Variabel Terikat	Alasan	Variabel Bebas	Alasan
			rumah. - Nilai probabilitasnya $0,002 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa jumlah sekolah berpengaruh terhadap permukiman.
		Air Bersih	- Air merupakan suatu kekayaan alam yang menjadi kebutuhan manusia secara hakiki. Keadaan prasarana air bersih tampaknya semakin dibutuhkan masyarakat terutama daerah perkotaan. - Nilai probabilitasnya $0 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa air bersih berpengaruh terhadap permukiman..
panjang jalan	Bertambahnya jaringan jalan karena adanya pengaruh dari aktivitas baru, seperti industri, dan perdagangan	Industri	- Untuk meningkatkan aktivitas industry dibutuhkan adanya peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan dan memperlancar lalu lintas kegiatan industry. - Nilai probabilitasnya $0,012 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa industri berpengaruh terhadap faktor panjang jalan.
		Kesehatan	- Untuk meningkatkan aktivitas kesehatan

Variabel Terikat	Alasan	Variabel Bebas	Alasan
			<p>dibutuhkan adanya peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan dan memperlancar lalu lintas kegiatan kesehatan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai probabilitasnya $0,019 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan faktor kesehatan berpengaruh terhadap panjang jalan.
		Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> - Untuk meningkatkan aktivitas perdagangan dibutuhkan adanya peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan dan memperlancar lalu lintas kegiatan perdagangan. - Nilai probabilitasnya $0,029 < 0,05$, dimana perdagangan sangat berpengaruh terhadap panjang jalan.
		Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Dengan meningkatnya pembangunan jaringan jalan maka keperluan akan air bersih akan mempengaruhi pertambahan penggunaan air bersih. - Nilai probabilitasnya $0,013 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa air bersih berpengaruh pada

Variabel Terikat	Alasan	Variabel Bebas	Alasan
			panjang jalan.
PDRB	Meningkatnya pertumbuhan PDRB apabila ditunjang oleh aktivitas ekonomi perkotaan seperti industri dan perdagangan	Industri	<ul style="list-style-type: none"> - Pertambahan jumlah unit industri dapat meningkatkan pertumbuhan PDRB. - Nilai probabilitasnya $0 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa indutri memiliki pengaruh terhadap PDRB.
		Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Pertambahan jumlah unit kesehatan dapat meningkatkan pertumbuhan PDRB. - Nilai probabilitasnya $0,003 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan jumlah kesehatan berpengaruh terhadap PDRB.
		Perdagangan	<ul style="list-style-type: none"> - Pertambahan jumlah unit perdagangan dapat meningkatkan pertumbuhan PDRB. - Nilai probabilitasnya $0,001 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa faktor perdagangan berpengaruh pada PDRB.
		Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Pertambahan jumlah pelanggan air bersih dapat meningkatkan pertumbuhan PDRB.

Variabel Terikat	Alasan	Variabel Bebas	Alasan
			<ul style="list-style-type: none"> - Nilai probabilitasnya $0 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan penggunaan air bersih memiliki pengaruh terhadap PDRB.
Penduduk	<p>pertambahan jumlah penduduk merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadi peningkatan kegiatan perkotaan sehingga mempengaruhi aktivitas kota seperti industri dan perdagangan</p>	Industri	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kegiatan industri dapat menarik penduduk desa ke daerah pusat industri untuk mendapatkan lapangan pekerjaan baru. - Nilai probabilitasnya $0,001 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa industri berpengaruh terhadap jumlah penduduk.
		Kesehatan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pertambahan penduduk di suatu kota maka fasilitas kesehatan pun semakin meningkat, untuk menunjang kegiatan penduduk. - Nilai probabilitasnya $0,016 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa fasilitas kesehatan berpengaruh terhadap jumlah penduduk.
		Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya pertambahan penduduk di suatu kota maka fasilitas pendidikan pun semakin dibutuhkan untuk menunjang

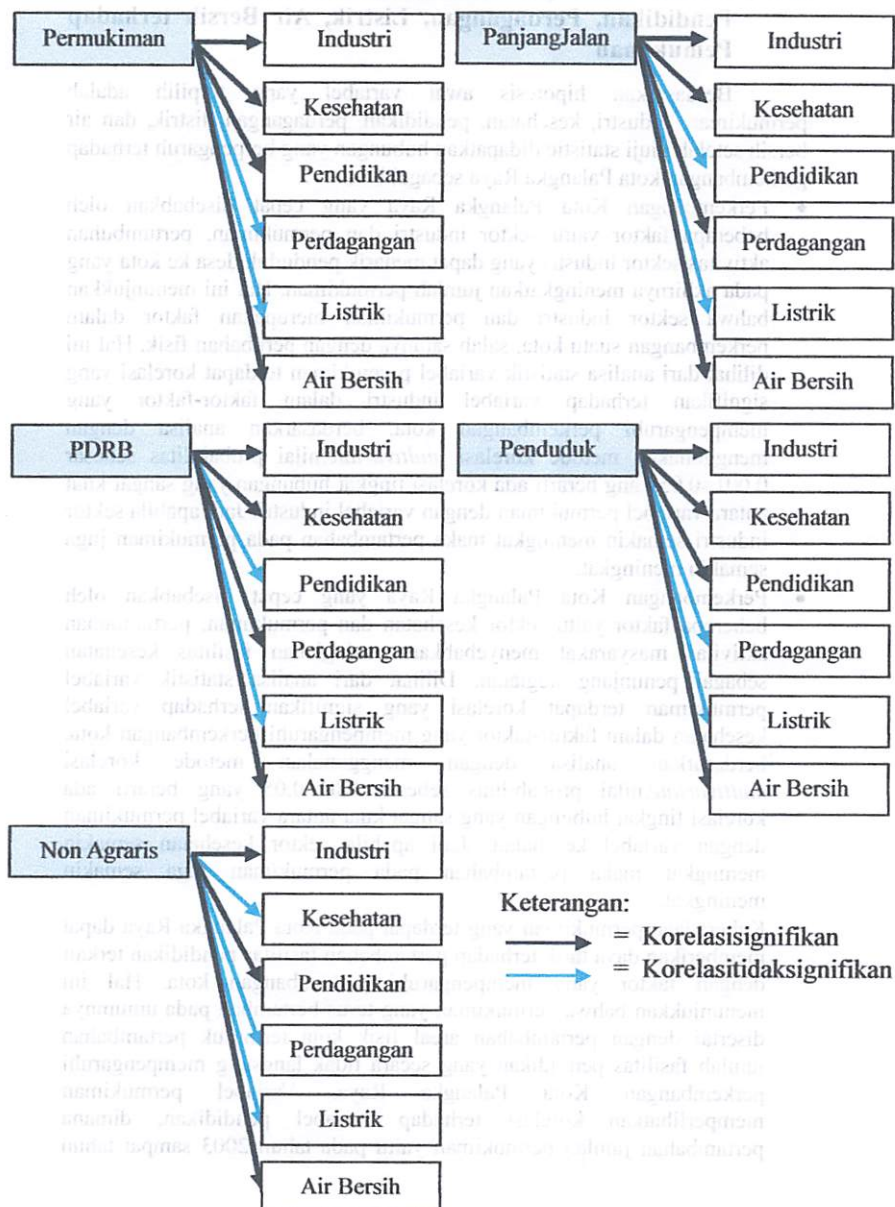
Variabel Terikat	Alasan	Variabel Bebas	Alasan
			<p>kegiatan dan kesenjangan penduduk.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai probabilitasnya $0,001 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa jumlah pendidikan berpengaruh pada penduduk.
		Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kegiatan penduduk, maka penggunaan air bersih akan semakin meningkat ditunjang dengan peningkatan penduduk. - Nilai probabilitasnya $0 < 0,05$, dimana hasil ini menyatakan bahwa air bersih berpengaruh terhadap penduduk.
Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sektor non agraris	Sebagian besar penduduk kota bekerja di sektor non agraris, untuk meningkatkan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sektor non agraris diperlukan adanya aktivitas seperti industri dan	Industri	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kegiatan industri dapat menarik penduduk desa ke daerah pusat industri untuk mendapatkan lapangan pekerjaan baru. - Nilai probabilitasnya $0,02 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa faktor industri memiliki pengaruh pada sektor non agraris.
		Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kegiatan membuka lapangan pekerjaan di suatu kota, maka tingkat

Variabel Terikat	Alasan	Variabel Bebas	Alasan
	perdagangan guna membuka lapangan pekerjaan baru		<p>jenjang pendidikan sangat berpengaruh untuk mendapatkan suatu posisi atau kedudukan didalam pekerjaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nilai probabilitasnya $0,048 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa jumlah pendidikan berpengaruh di sektor non agraris.
		Air Bersih	<ul style="list-style-type: none"> - Adanya kegiatan yang membuka lapangan pekerjaan membuat penduduk untuk menetap di kota sehingga meningkatkan penggunaan air bersih dan membuat bertambahnya pelanggan air bersih. - Nilai probabilitasnya $0,005 < 0,05$, dimana hasil ini membuktikan bahwa jumlah air bersih memiliki pengaruh terhadap faktor non agraris.

Sumber : Hasil Analisa

Akan tetapi dari semua variabel tersebut tidak semua terdapat korelasi yang signifikan. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan melihat nilai probabilitas apabila nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 maka terdapat korelasi yang berpengaruh. Begitu juga sebaliknya apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05 maka tidak ada hubungan berpengaruh. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram 5.1

Diagram 5.1



5.1.1. Analisa Hubungan Antara Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih terhadap Permukiman

Berdasarkan hipotesis awal variabel yang terpilih adalah permukiman, industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik, dan air bersih setelah diuji statistik didapatkan hubungan yang berpengaruh terhadap perkembangan kota Palangka Raya sebagai berikut :

- Perkembangan Kota Palangka Raya yang cepat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sektor industri dan permukiman, pertumbuhan aktivitas sektor industri yang dapat menarik penduduk desa ke kota yang pada akhirnya meningkatkan jumlah permukiman. Hal ini menunjukkan bahwa sektor industri dan permukiman merupakan faktor dalam perkembangan suatu kota, salah satunya dengan perubahan fisik. Hal ini dilihat dari analisa statistik variabel permukiman terdapat korelasi yang signifikan terhadap variabel industri dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota, berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel permukiman dengan variabel industri. Jadi apabila sektor industri semakin meningkat maka penambahan pada permukiman juga semakin meningkat.
- Perkembangan Kota Palangka Raya yang cepat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sektor kesehatan dan permukiman, pertumbuhan aktivitas masyarakat menyebabkan peningkatan fasilitas kesehatan sebagai penunjang kegiatan. Dilihat dari analisa statistik variabel permukiman terdapat korelasi yang signifikan terhadap variabel kesehatan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota, berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,01 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel permukiman dengan variabel kesehatan. Jadi apabila sektor kesehatan semakin meningkat maka penambahan pada permukiman juga semakin meningkat.
- Keberadaan permukiman yang terdapat pada Kota Palangka Raya dapat memberikan daya tarik terhadap penambahan fasilitas pendidikan terkait dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Hal ini menunjukkan bahwa permukiman yang terus bertambah pada umumnya disertai dengan penambahan areal fisik kota termasuk penambahan jumlah fasilitas pendidikan yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya. Variabel permukiman memperlihatkan korelasi terhadap variabel pendidikan, dimana penambahan jumlah permukiman yaitu pada tahun 2003 sampai tahun

2012 dengan total peningkatan sebesar 15.287 unit permukiman Pada wilayah Kota Palangka Raya variabel pendidikan mengalami peningkatan pada nilai probabilitas sebesar $0,002 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel permukiman dengan variabel pendidikan. Hal ini disebabkan karena penyediaan sarana pendidikan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang dipenuhi untuk melayani pada area tertentu.

- Dengan meningkatnya penambahan permukiman mempunyai hubungan terhadap penambahan jumlah pelanggan air bersih yang terdapat di Kota Palangka Raya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aktivitas dalam penggunaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Palangka Raya. Oleh karena itu air bersih menambah jaringan air bersihnya berdasarkan dengan penambahan jumlah pelanggan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penambahan permukiman dan air bersih merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu kota. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel permukiman dengan variabel air bersih. Jadi, apabila sektor permukiman semakin meningkat maka penambahan pada pelanggan air bersih juga semakin bertambah.

Tabel 5.3
Hasil Uji Korelasi

Korelasi	Probabiliti	Signifikansi	Koefisien Korelasi	Arah Korelasi	Tingkat Hubungan
permukiman – industry	$0,001 < 0,05$	Signifikan	.887**	searah	sangat kuat
permukiman – kesehatan	$0,01 < 0,05$	Signifikan	.762*	searah	sangat kuat
permukiman – pendidikan	$0,002 < 0,05$	Signifikan	.857**	searah	sangat kuat
permukiman – perdagangan	$0,076 > 0,05$	tidak ada signifikan	0.584	-	cukup
permukiman – listrik	$0,26 > 0,05$	tidak ada signifikan	-0.394	-	sangat lemah
permukiman - air bersih	$0 < 0,05$	Signifikan	.900**	searah	sangat kuat

Sumber : Analisa Korelasi Multi Variate

5.1.2. Analisa Hubungan Antara Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih terhadap Panjang Jalan

Berdasarkan hipotesis awal variabel bebasnya adalah variabel panjang jaringan jalan, industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik, air bersih dan variabel terikatnya adalah panjang jaringan jalan. Setelah diuji statistik didapatkan hubungan yang berpengaruh terhadap perkembangan kota Palangka Raya sebagai berikut :

- Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas industri yang terdapat di Kota Palangka Raya dituntut pula peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan dan memperlancar lalu lintas kegiatan industri dari suatu tempat ke tempat yang lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penambahan jaringan jalan dan industri merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu kota. Hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat korelasi antara panjang jaringan jalan dengan industri. Dengan meningkatnya jumlah industri mempunyai hubungan terhadap penambahan jaringan jalan yang terdapat di Kota Palangka Raya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penambahan jaringan jalan dari tahun 2003 sampai tahun 2012 yang terus meningkat. Berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,012 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel panjang jalan dengan variabel industri.
- Keadaan fasilitas kesehatan yang terdapat pada Kota Palangka Raya dapat memberikan efek terhadap penambahan jaringan jalan terkait dengan faktor perkembangan kota. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dan memperlancar lalu lintas dari suatu tempat ke tempat yang lain. Karena jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar aktivitas dari kesehatan tersebut. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penambahan jaringan jalan dan fasilitas kesehatan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Dari analisa statistik variabel panjang jaringan jalan terdapat korelasi terhadap variabel kesehatan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota, dimana kesehatan pada kondisi eksisting mengalami peningkatan dari tahun 2003 sampai tahun 2012. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penambahan jaringan jalan dari tahun 2003 sampai tahun 2012. Berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,019 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang kuat antara variabel panjang jalan dengan variabel kesehatan.
- Keadaan perdagangan yang terdapat pada Kota Palangka Raya dapat memberikan efek terhadap penambahan jaringan jalan terkait dengan

faktor perkembangan kota. Dengan meningkatnya fungsi suatu kota sebagai suatu kota perdagangan maka untuk meningkatkan aktivitas perdagangan di Kota Palangka Raya dituntut pula peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan dan memperlancar lalu lintas kegiatan penduduk dari suatu tempat ke tempat yang lain. Karena jalan merupakan prasarana pengangkutan yang penting untuk memperlancar aktivitas perdagangan yang terdapat di Kota Palangka Raya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penambahan jaringan jalan dan perdagangan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Variabel panjang jaringan jalan memperlihatkan korelasi terhadap variabel perdagangan, dimana penambahan panjang jaringan jalan yaitu pada tahun 2003 sampai tahun 2012 mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya jumlah perdagangan mempunyai hubungan terhadap penambahan jaringan jalan yang terdapat di Kota Palangka Raya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penambahan jaringan jalan dari tahun 2003 sampai tahun 2012 yang terus meningkat. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,029 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang kuat antara variabel panjang jaringan jalan dengan variabel perdagangan.

- Meningkatkan aktivitas air bersih yang terdapat di Kota Palangka Raya dituntut pula peningkatan pembangunan jalan guna memudahkan dan memperlancar jaringan air bersih dari suatu tempat ke tempat yang lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penambahan jaringan jalan dan air bersih merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu kota. Dengan meningkatnya jumlah penggunaan air bersih mempunyai hubungan terhadap penambahan jaringan jalan yang terdapat di Kota Palangka Raya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penambahan jaringan jalan dari tahun 2003 sampai tahun 2012 yang terus meningkat. Berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,013 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang kuat antara variabel panjang jalan dengan variabel air bersih.

Tabel 5.4
Hasil Uji Korelasi

Korelasi	Probabiliti	Signifikansi	Koefisien Korelasi	Arah Korelasi	Tingkat Hubungan
panjang jalan-industry	0,012 < 0,05	Signifikan	.753*	searah	sangat kuat
panjang jalan-kesehatan	0,019 < 0,05	Signifikan	.720*	searah	kuat
panjang jalan- pendidikan	0,3 > 0,05	tidak ada signifikan	0.365	-	cukup
panjang jalan-perdagangan	0,029 < 0,05	Signifikan	.684*	searah	kuat
panjang jalan – listrik	0,554 > 0,05	tidak ada signifikan	-0.213	-	sangat lemah
panjang jalan - air bersih	0,013 < 0,05	Signifikan	.749*	searah	kuat

Sumber : Analisa Korelasi Multi Variate

5.1.3 Analisa Hubungan Antara Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih terhadap PDRB HK

Tujuan dari pemilihan variabel PDRB untuk mengetahui pertumbuhan selama kurun waktu 10 tahun terakhir dan juga untuk mengetahui tingkat hubungannya terhadap variabel industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik dan air bersih yang terkait dalam perkembangannya kota Palangka Raya. Sehingga bila pertumbuhan PDRB meningkat maka menunjukkan perkembangan kota Palangka Raya khususnya disektor perekonomian kota Palangka Raya.

Hasil dari analisa korelasi multivariate, yaitu terdiri dari variabel bebas industry, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik, dan air bersih dengan variabel terikatnya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar Harga Konstan didapatkan hubungan berpengaruh sebagai berikut:

- Variabel PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan korelasi terhadap variabel industri. Dimana industri pada kondisi eksisting terus meningkat dari tahun 2003 sampai tahun 2012. Dengan meningkatnya jumlah industri maka akan meningkatkan jumlah produksi karena kenaikan pendapatan pada PDRB atas harga konstan hanya disebabkan oleh meningkatnya jumlah produksi. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel PDRB atas dasar harga berlaku dengan

variabel industri. Sehingga berdasarkan kondisi eksisting dan analisa korelasi *multivariate* disimpulkan bahwa adanya tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel PDRB atas dasar harga berlaku dengan variabel industri.

- Variabel PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan korelasi terhadap variabel kesehatan. Dimana sektor kesehatan pada kondisi eksisting terus mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi disektor jasa kesehatan dapat memberikan efek terhadap pertumbuhan pada PDRB atas dasar harga konstan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,003 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel PDRB atas dasar harga konstan dengan variabel kesehatan. Sehingga berdasarkan kondisi eksisting dan analisa korelasi *multivariate* disimpulkan bahwa adanya tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel PDRB atas dasar harga konstan dengan variabel kesehatan.
- Peningkatan yang terjadi disektor perdagangan dapat memberikan efek terhadap pertumbuhan pada PDRB atas dasar harga konstan. Variabel PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan korelasi terhadap variabel perdagangan. Dimana sektor perdagangan pada kondisi eksisting terus mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel PDRB atas dasar harga konstan dengan variabel perdagangan. Sehingga berdasarkan kondisi eksisting dan analisa korelasi *multivariate* disimpulkan bahwa adanya tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel PDRB atas dasar harga konstan dengan variabel perdagangan.
- Variabel PDRB atas dasar harga konstan menunjukkan korelasi terhadap variabel air bersih. Dimana sektor air bersih pada kondisi eksisting terus mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi disektor air bersih dapat memberikan efek terhadap pertumbuhan pada PDRB atas dasar harga konstan. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada korelasi yang signifikan antara variabel PDRB atas dasar harga konstan dengan variabel air bersih. Sehingga berdasarkan kondisi eksisting dan analisa korelasi *multivariate* disimpulkan bahwa adanya tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel PDRB atas dasar harga konstan dengan variabel air bersih.

Tabel 5.5
Hasil Uji Korelasi

Korelasi	Probabiliti	Signifikansi	Koefisien Korelasi	Arah Korelasi	Tingkat Hubungan
PDRB (HK) – industri	$0 < 0,05$	Signifikan	.948**	searah	sangat k
PDRB (HK) – kesehatan	$0,003 < 0,05$	Signifikan	.823**	searah	sangat k
PDRB (HK) – pendidikan	$0,065 > 0,05$	tidak ada signifikan	0.602	-	kuat
PDRB (HK) – perdagangan	$0,004 < 0,05$	Signifikan	.811**	searah	sangat k
PDRB (HK) – listrik	$0,766 > 0,05$	tidak ada signifikan	-0.108	-	sangat le
PDRB (HK) - air bersih	$0 < 0,05$	Signifikan	.939**	searah	sangat k

Sumber : Analisa Korelasi Multi Variate

5.1.4. Analisa Hubungan Antara Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih terhadap Penduduk.

Berdasarkan hipotesis awal variabel yang terpilih adalah jumlah penduduk, industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik, dan air bersih setelah diuji statistic didapatkan hubungan yang berpengaruh terhadap perkembangan kota Palangka Raya sebagai berikut :

- Dengan meningkatnya jumlah industri mempunyai hubungan terhadap penambahan penduduk di Kota Palangka Raya. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas industri yang terdapat di Kota Palangka Raya dituntut pula penambahan pekerja guna memudahkan dan memperlancar kegiatan industri dari suatu tempat ke tempat yang lain. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penambahan jumlah penduduk dan industri merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu kota. Hasil analisis data penelitian menunjukkan terdapat korelasi antara penduduk dengan industri. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan penambahan jumlah penduduk dari tahun 2003 sampai tahun 2012 yang terus meningkat. Berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel jumlah penduduk dengan variabel industri.
- Perkembangan Kota Palangka Raya yang cepat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu sektor kesehatan dan penduduk, pertumbuhan

aktivitas masyarakat menyebabkan peningkatan fasilitas kesehatan sebagai penunjang kegiatan. Dari analisa statistik variabel penduduk terdapat korelasi yang signifikan terhadap variabel kesehatan dalam faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan kota, berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,016 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang kuat antara variabel penduduk dengan variabel kesehatan. Jadi apabila jumlah penduduk meningkat maka kebutuhan akan fasilitas kesehatan akan semakin meningkat.

- Keberadaan pendidikan yang terdapat pada Kota Palangka Raya dapat memberikan daya tarik terhadap pertambahan jumlah penduduk terkait dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Hal ini disebabkan karena penyediaan sarana pendidikan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang dipenuhi untuk melayani pada area tertentu. Variabel penduduk memperlihatkan korelasi terhadap variabel pendidikan, dimana pertambahan jumlah pendidikan dipengaruhi oleh jumlah penduduk. Pada wilayah Kota Palangka Raya variabel penduduk mengalami peningkatan pada nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel penduduk dengan variabel pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang terus bertambah pada umumnya disertai dengan pertambahan areal fisik kota termasuk pertambahan jumlah fasilitas pendidikan yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya.
- Apabila jumlah penduduk semakin meningkat maka pertambahan pada pelanggan air bersih juga semakin bertambah. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aktivitas dalam penggunaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Palangka Raya. Oleh karena itu air bersih menambah jaringan air bersihnya berdasarkan dengan pertambahan jumlah pelanggan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pertambahan jumlah penduduk dan air bersih merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu kota. Variabel penduduk memperlihatkan korelasi terhadap variabel air bersih, Dengan meningkatnya pertambahan penduduk mempunyai hubungan terhadap pertambahan jumlah pelanggan air bersih yang terdapat di Kota Palangka Raya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel permukiman dengan variabel air bersih.

Tabel 5.6
Hasil Uji Korelasi

Korelasi	Probabiliti	Signifikansi	Koefisien Korelasi	Arah Korelasi	Tingkat Hubungan
penduduk – industry	0,001 < 0,05	Signifikan	.880**	searah	sangat kuat
penduduk – kesehatan	0,016 < 0,05	Signifikan	.731*	searah	kuat
penduduk – pendidikan	0,001 < 0,05	Signifikan	.868**	searah	sangat kuat
penduduk – perdagangan	0,077 > 0,05	tidak ada signifikan	0.583	-	kuat
penduduk – listrik	0,262 > 0,05	tidak ada signifikan	-0.393	-	cukup
penduduk - air bersih	0 < 0,05	Signifikan	.905**	searah	sangat kuat

Sumber : Analisa Korelasi Multi Variate

5.1.5. Analisa Hubungan Antara Industri, Kesehatan, Pendidikan, Perdagangan, Listrik, Air Bersih terhadap Non Agraris

Hasil dari analisa korelasi multivariate, yaitu terdiri dari variabel bebas industry, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik, dan air bersih dengan variabel terikatnya yaitu sektor non agraris didapatkan hubungan berpengaruh sebagai berikut:

- Kemunculan industri-industri di Kota Palangka Raya dapat menarik penduduk perdesaan ke daerah pusat industri secara langsung yang meningkatkan aktivitas kota tersebut dalam bidang lapangan pekerjaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa meningkatnya jumlah industri dan pertambahan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian disektor non agraris merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota. Variabel sektor non agraris menunjukkan korelasi terhadap variabel industri. Dimana industri pada kondisi eksisting Selama tahun 2003 sampai 2012 mengalami pertambahan unit industri sehingga banyak menyerap tenaga kerja pada sektor industry. Hal tersebut dapat dibuktikan berdasarkan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,02 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang kuat antara variabel non agraris dengan industri. Jadi dengan meningkatnya jumlah industri mempunyai hubungan terhadap pertambahan disektor non agraris.
- Keberadaan pendidikan yang terdapat pada Kota Palangka Raya dapat memberikan daya tarik terhadap jenis pekerjaan di bidang non agraris terkait dengan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota Variabel non agraris memperlihatkan korelasi terhadap variabel pendidikan,

dimana penambahan jumlah pendidikan mempengaruhi kualitas kinerja di bidang non agraris.. Pada wilayah Kota Palangka Raya variabel non agraris mengalami peningkatan pada nilai probabilitas sebesar $0,048 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang kuat antara variabel non agraris dengan variabel pendidikan. Hal ini disebabkan karena penyediaan sarana pendidikan terkait dengan kebutuhan dasar sarana yang dipenuhi untuk melayani pada area tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa sektor non agraris yang terus meningkatkan kualitas pada umumnya disertai dengan penambahan areal fisik kota termasuk penambahan jumlah fasilitas pendidikan yang secara tidak langsung mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya.

- Dengan meningkatnya penambahan lokasi pekerjaan mempunyai hubungan terhadap penambahan jumlah pelanggan air bersih yang terdapat di Kota Palangka Raya. Hal ini disebabkan karena meningkatnya aktivitas dalam penggunaan air bersih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Kota Palangka Raya. Variabel non agraris memperlihatkan korelasi terhadap variabel air bersih. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan analisa dengan menggunakan metode korelasi *multivariate*, nilai probabilitas sebesar $0,005 < 0,05$ yang berarti ada korelasi tingkat hubungan yang sangat kuat antara variabel non agraris dengan variabel air bersih. Jadi, apabila jumlah lokasi mata pencaharian semakin meningkat maka penambahan pada pelanggan air bersih juga semakin bertambah.. Oleh karena itu air bersih menambah jaringan air bersihnya berdasarkan dengan penambahan jumlah lokasi mata pencaharian. Hal tersebut mengindikasikan bahwa penambahan jumlah lokasi mata pencaharian dan air bersih merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan suatu kota.

Tabel 5.7
Hasil Uji Korelasi

Korelasi	Probabiliti	Signifikansi	Koefisien Korelasi	Arah Korelasi	Tingkat Hubungan
non agraris –industry	$0,02 < 0,05$	Signifikan	.715*	searah	Kuat
non agraris- kesehatan	$0,103 > 0,05$	tidak ada signifikan	0.545	-	Kuat
non agraris – pendidikan	$0,048 < 0,05$	Signifikan	.635*	searah	Kuat
non agraris – perdagangan	$0,082 > 0,05$	tidak ada signifikan	0.575	-	Kuat
non agraris – listrik	$0,886 > 0,05$	tidak ada signifikan	0.052	-	Kuat
non agraris - air bersih	$0,005 < 0,05$	Signifikan	.810**	searah	sangat kuat

Sumber : Analisa Korelasi Multi Variate

5.2. Analisa Menguji Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya

Analisa menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya dengan menggunakan metode uji statistik. Pada tahapan ini hanya variabel yang mempunyai hubungan yang signifikan saja yang akan dianalisa dengan menggunakan metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan dari beberapa variabel atau lebih dan untuk membuat perkiraan (prediksi) nilai suatu variabel terikat melalui variabel bebas lainnya. Analisa menentukan faktor – faktor yang mempengaruhi perkembangan kota Palangka Raya terdiri dari :

1. Analisa pengaruh variabel industri, kesehatan, pendidikan, dan air bersih terhadap variabel permukiman.
2. Analisa pengaruh variabel industry, kesehatan, perdagangan, dan air bersih terhadap variabel panjang jalan.
3. Analisa pengaruh variabel industry, kesehatan, perdagangan, dan air bersih terhadap variabel PDRB HK.
4. Analisa pengaruh variabel industry, kesehatan, pendidikan dan air bersih terhadap penduduk.
5. Analisa pengaruh variabel industry, pendidikan, dan air bersih terhadap variabel mata pencaharian non agraris.

Tujuan dari analisa ini yaitu untuk mengetahui variabel mana yang paling berpengaruh terhadap perkembangan kota Palangka Raya. Sehingga dapat mengetahui variabel yang dominan untuk penunjang perkembangan kota Palangka Raya dengan menggunakan analisa regresi linier berganda.

5.2.1 Analisa Pengaruh Variabel Industri, Fasilitas Kesehatan, Fasilitas Pendidikan, dan Air Bersih Terhadap Variabel Permukiman

Variabel bebas yang terdiri dari industri, kesehatan, pendidikan, serta air bersih akan dianalisa dengan variabel terikat permukiman menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan ringkasan seperti pada tabel 5.4

Tabel 5.8
Hasil Analisa Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan dan Air Bersih
Terhadap Permukiman

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien β	Uji F	F Tabel	Uji T	T Tabel	Sig.	Keterangan
Permukiman	Constant	-14920,897	15,564	5,19	-0,618	2,571	0,564	Tidak Signifikan
	Industri	-0,366			-0,052		0,961	Tidak Signifikan
	Kesehatan	587,958			1,606		0,169	Tidak Signifikan
	Pendidikan	68,408			2,471		0,056	Tidak Signifikan
	Air Bersih	0,663			0,692		0,520	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Analisa

Adapun model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 5.4 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = -14920,897 - 0,366X_1 + 587,958X_2 + 68,408X_3 + 0,663X_4 + e$$

dimana :

- Y_1 = Permukiman
- X_1 = Industri
- X_2 = Kesehatan
- X_3 = Pendidikan
- X_4 = Air bersih

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kota Palangka Raya, meskipun demikian pada dasarnya variabel industri, kesehatan, pendidikan dan air bersih memiliki tingkat hubungan yang kuat tetapi tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan.

Secara keseluruhan variabel bebas diatas memang mempengaruhi pertambahan permukiman di kota Palangka Raya, karena suatu kota akan ditandai oleh makin bertambahnya ruang guna menampung lebih banyak kegiatan serta fasilitas yang ada disekitar permukiman. Namun setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode regresi linier berganda ternyata tidak ada yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap perkembangan kota Palangka Raya.

5.2.2. Analisa Pengaruh variabel industry, Fasilitas Kesehatan, Perdagangan, dan Air Bersih Terhadap Panjang Jalan

Variabel bebas yang terdiri dari industry, kesehatan, perdagangan, serta air bersih akan dianalisa dengan variabel terikat panjang jalan menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan ringkasan seperti pada tabel 5.5.

Tabel 5.9
Hasil Analisa Variabel Industri, Kesehatan, Perdagangan dan Air Bersih Terhadap Panjang Jalan

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien β	Uji F	F Tabel	Uji T	T Tabel	Sig.	Keterangan
Panjang jalan	Constant	-717,395	2,495	5,19	-0,605	2,571	0,571	Tidak Signifikan
	Industri	-0,158			-0,398		0,707	Tidak Signifikan
	Kesehatan	20,769			1,098		0,322	Tidak Signifikan
	Perdagangan	0,151			0,777		0,472	Tidak Signifikan
	Air Bersih	0,023			0,535		0,615	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Analisa

Adapun model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 5.2 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = -717,395 - 0,158X_1 + 20,769X_2 + 0,151X_3 + 0,023X_4 + e$$

dimana :

- Y_1 = Panjang Jalan
- X_1 = Industri
- X_2 = Kesehatan
- X_3 = Perdagangan
- X_4 = Air bersih

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kota Palangka Raya, meskipun demikian pada dasarnya variabel industri, kesehatan, perdagangan dan air bersih memiliki tingkat hubungan yang kuat tetapi tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan.

Secara keseluruhan variabel bebas diatas memang mempengaruhi terhadap pertambahan panjang jalan di kota Palangka Raya, karena pada dasar setiap penambahan fasilitas di suatu kota akan mempengaruhi penambahan panjang jalan sebagai sarana aksesibilitas penunjang untuk mempermudah dan melancarkan kegiatan perkotaan. Namun setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode regresi linier berganda ternyata tidak ada yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap perkembangan kota Palangka Raya.

5.2.3. Analisa Pengaruh variabel industry, Fasilitas Kesehatan, Perdagangan, dan Air Bersih Terhadap PDRB HK

Variabel bebas yang terdiri dari industry, kesehatan, perdagangan, serta air bersih akan dianalisa dengan variabel terikat PDRB HK

menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan ringkasan seperti pada tabel 5.6

Tabel 5.10

Hasil Analisa Variabel Industri, Kesehatan, Perdagangan dan Air Bersih Terhadap PDRB HK

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien β	Uji F	F Tabel	Uji T	T Tabel	Sig.	Keterangan
PDRB HK	Constant	-1425144,096	18,653	5,19	-1,084	2,571	0,328	Tidak Signifikan
	Industri	118,086			0,268		0,800	Tidak Signifikan
	Kesehatan	28918,893			1,379		0,226	Tidak Signifikan
	Perdagangan	154,943			0,717		0,506	Tidak Signifikan
	Air Bersih	60,600			1,264		0,262	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Analisa

Adapun model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 5.3 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = -1425144,096 + 118,086X_1 + 28918,893X_2 + 154,943X_3 + 60,600X_4 + e$$

dimana :

- Y_1 = PDRB HK
- X_1 = Industri
- X_2 = Kesehatan
- X_3 = Perdagangan
- X_4 = Air bersih

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kota Palangka Raya, meskipun demikian pada dasarnya variabel industri, kesehatan, perdagangan dan air bersih memiliki tingkat hubungan yang kuat tetapi tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan.

Secara keseluruhan variabel bebas diatas memang mempengaruhi terhadap perekonomian di kota Palangka Raya, karena selagi masih adanya kegiatan pendukung pada dasar setiap perekonomian akan terus meningkatkan pertumbuhan PDRB. Namun setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode regresi linier berganda ternyata tidak ada yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap perkembangan kota Palangka Raya.

5.2.4. Analisa Pengaruh Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan dan Air Bersih Terhadap Penduduk

Variabel bebas yang terdiri dari industri, kesehatan, pendidikan, serta air bersih akan dianalisa dengan variabel terikat penduduk menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan ringkasan seperti pada tabel 5.7

Tabel 5.11
Hasil Analisa Variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan dan Air Bersih Terhadap Penduduk

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien β	Uji F	F Tabel	Uji T	T Tabel	Sig.	Keterangan
Penduduk	Constant	-49698,641	14,687	5,19	-0,500	2,571	0,638	Tidak Signifikan
	Industri	-5,458			-0,118		0,858	Tidak Signifikan
	Kesehatan	1959,917			1,299		0,251	Tidak Signifikan
	Pendidikan	275,663			2,414		0,060	Tidak Signifikan
	Air Bersih	3,626			0,918		0,401	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Analisa

Adapun model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 5.4 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = -49698,641 - 5,458X_1 + 1959,917X_2 + 275,663X_3 + 3,626X_4 + e$$

dimana :

Y_1 = Penduduk

X_1 = Industri

X_2 = Kesehatan

X_3 = Pendidikan

X_4 = Air bersih

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kota Palangka Raya, meskipun demikian pada dasarnya variabel industri, kesehatan, perdagangan dan air bersih memiliki tingkat hubungan yang kuat tetapi tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan.

Secara keseluruhan variabel bebas diatas memang mempengaruhi penambahan penduduk di kota Palangka Raya, karena suatu kota akan ditandai oleh makin bertambahnya ruang guna menampung lebih banyak kegiatan serta fasilitas yang dibutuhkan oleh penduduk dalam melaksanakan aktivitasnya. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa perkembangan penduduk pada umumnya disertai dengan pertambahan areal fisik kota.

Namun setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode regresi linier berganda ternyata tidak ada yang menunjukkan adanya pengaruh terhadap perkembangan kota Palangka Raya. Hal ini disebabkan jumlah sarana prasarana pendukung masih bisa memenuhi dengan bertambahnya penduduk pada saat ini dan masa mendatang.

5.2.5. Analisa Pengaruh Variabel Industry, Pendidikan dan Air Bersih Terhadap Mata Pencapaian Non Agraris

Variabel bebas yang terdiri dari industry, kesehatan, pendidikan, serta air bersih akan dianalisa dengan variabel terikat penduduk menggunakan metode regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh yang paling dominan mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan *software* SPSS didapatkan ringkasan seperti pada tabel 5.8

Tabel 5.12
Hasil Analisa Variabel Industri, Pendidikan dan Air Bersih Terhadap Non Agraris

Variabel Terikat	Variabel Bebas	Koefisien β	Uji F	F Tabel	Uji T	T Tabel	Sig.	Keterangan
Mata Pencapaian Non Agraris	Constant	-61731,026	4,400	5,19	-0,960	2,571	0,374	Tidak Signifikan
	Industri	-30,191			-0,775		0,468	Tidak Signifikan
	Pendidikan	8,687			0,051		0,961	Tidak Signifikan
	Air Bersih	10,369			1,685		0,143	Tidak Signifikan

Sumber : Hasil Analisa

Adapun model regresi yang didapatkan berdasarkan tabel 5.8 adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = -61731,026 - 30,191X_1 + 8,687X_2 + 10,369X_3 + e$$

dimana :

Y_1 = Mata Pencapaian non Agraris

X_1 = Industri

X_2 = Pendidikan

X_3 = Air bersih

Tabel diatas menunjukkan bahwa tidak ada yang berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan kota Palangka Raya, meskipun demikian pada dasarnya variabel industri, pendidikan dan air bersih memiliki tingkat hubungan yang kuat tetapi tidak terdapat adanya hubungan yang signifikan.

Secara keseluruhan variabel bebas diatas di kota Palangka Raya, variabel industry adalah variabel yang memiliki signifikan yang rata-rata. Artinya sektor non agraris banyak dipengaruhi oleh industry meskipun hasil yang ditimbulkan tidak signifikan, ternyata industry bukan faktor yang

mempengaruhi paling dominan dalam penambahan terhadap jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian di sektor non agraris. Pada dasarnya sektor industry makin meningkat dan banyak menyerap tenaga kerja dan banyak penduduk dari desa ke kota untuk mendapatkan pekerjaan baru. Hal ini tentu saja akan mengindikasikan bahwa meningkatnya jumlah industry serta penambahan jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian non agraris merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan kota, akan tetapi bukan faktor yang paling mempengaruhi penambahan penduduk berdasarkan mata pencaharian non agraris karena mayoritas penduduk kota Palangka Raya banyak juga yang bekerja di pemerintahan

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini akan membahas mengenai kesimpulan dan rekomendasi setelah selesai menyusun hasil dari penelitian ini. Dimana isi dari kesimpulan adalah untuk menjawab sasaran yang sudah ditetapkan, selanjutnya rekomendasi untuk tindak lanjut setelah selesainya penelitian ini.

6.1. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisa terhadap faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya, maka dapat ditarik kesimpulan yang merupakan hasil pencapaian dari *output* atau sasaran dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

A. Identifikasi Faktor-Faktor Perkembangan Yang Menyebabkan Berkembangnya Kota Palangka Raya.

Untuk menentukan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya dilakukan dengan uji statistik yaitu dengan menggunakan metode korelasi multivariate dengan variabel sebagai berikut:

- Permukiman
- Pertambahan panjang jaringan jalan
- Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)
- Jumlah penduduk
- Jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian non agraris
- Industri
- Kesehatan
- Pendidikan
- Perdagangan
- Listrik
- Air bersih

Dari hasil uji statistik dapat diketahui bahwa variabel dari hipotesa tersebut di atas, tidak semua memiliki hubungan yang signifikan dalam penentuan faktor-faktor perkembangan kota. Dapat diketahui bahwa variabel penentu yang mempunyai hubungan yang signifikan adalah:

- Permukiman mempunyai hubungan dengan industri, kesehatan, pendidikan, dan air bersih.
- Pertambahan panjang jalan mempunyai hubungan dengan industri, fasilitas kesehatan, perdagangan, dan air bersih.
- PDRB mempunyai hubungan dengan industri, fasilitas kesehatan, perdagangan, dan air bersih.

- Penduduk mempunyai hubungan dengan industri, fasilitas kesehatan, pendidikan, dan air bersih.
- Non agraris mempunyai hubungan dengan industri, pendidikan dan air bersih.

Tabel 6.1
Rangkuman Interpretasi Output

Korelasi	Probabiliti	Signifikansi	Koefisien Korelasi	Arah Korelasi	Tingkat Hubungan
permukiman – industry	0,001 < 0,05	Signifikan	.887**	searah	sangat kuat
permukiman – kesehatan	0,01 < 0,05	Signifikan	.762*	searah	sangat kuat
permukiman – pendidikan	0,002 < 0,05	Signifikan	.857**	searah	sangat kuat
permukiman – perdagangan	0,076 > 0,05	tidak ada signifikan	0.584	-	cukup
permukiman – listrik	0,26 > 0,05	tidak ada signifikan	-0.394	-	sangat lemah
permukiman - air bersih	0 < 0,05	Signifikan	.900**	searah	sangat kuat
panjang jalan – industry	0,012 < 0,05	Signifikan	.753*	searah	sangat kuat
panjang jalan – kesehatan	0,019 < 0,05	Signifikan	.720*	searah	kuat
panjang jalan – pendidikan	0,3 > 0,05	tidak ada signifikan	0.365	-	cukup
panjang jalan – perdagangan	0,029 < 0,05	Signifikan	.684*	searah	kuat
panjang jalan – listrik	0,554 > 0,05	tidak ada signifikan	-0.213	-	sangat lemah
panjang jalan - air bersih	0,013 < 0,05	Signifikan	.749*	searah	kuat
PDRB (HK) – industry	0 < 0,05	Signifikan	.948**	searah	sangat kuat
PDRB (HK) – kesehatan	0,003 < 0,05	Signifikan	.823**	searah	sangat kuat
PDRB (HK) – pendidikan	0,065 > 0,05	tidak ada signifikan	0.602	-	kuat
PDRB (HK) – perdagangan	0,004 < 0,05	Signifikan	.811**	searah	sangat kuat
PDRB (HK) – listrik	0,766 > 0,05	tidak ada signifikan	-0.108	-	sangat lemah
PDRB (HK) - air bersih	0 < 0,05	Signifikan	.939**	searah	sangat kuat

Korelasi	Probabiliti	Signifikansi	Koefisien Korelasi	Arah Korelasi	Tingkat Hubungan
penduduk – industry	0,001 < 0,05	Signifikan	.880**	searah	sangat kuat
penduduk – kesehatan	0,016 < 0,05	Signifikan	.731*	searah	kuat
penduduk – pendidikan	0,001 < 0,05	Signifikan	.868**	searah	sangat kuat
penduduk – perdagangan	0,077 > 0,05	tidak ada signifikan	0.583	-	kuat
penduduk – listrik	0,262 > 0,05	tidak ada signifikan	-0.393	-	cukup
penduduk - air bersih	0 < 0,05	Signifikan	.905**	searah	sangat kuat
non agraris – industry	0,02 < 0,05	Signifikan	.715*	searah	Kuat
non agraris- kesehatan	0,103 > 0,05	tidak ada signifikan	0.545	-	Kuat
non agraris – pendidikan	0,048 < 0,05	Signifikan	.635*	searah	Kuat
non agraris – perdagangan	0,082 > 0,05	tidak ada signifikan	0.575	-	Kuat
non agraris – listrik	0,886 > 0,05	tidak ada signifikan	0.052	-	Kuat
non agraris - air bersih	0,005 < 0,05	Signifikan	.810**	searah	sangat kuat

Sumber : Analisa Korelasi Multi Variate

B. Hasil Uji Faktor - Faktor Perkembangan Tersebut Untuk Mengetahui Pengaruhnya Terhadap Perkembangan Kota Palangka Raya.

Untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya maka variabel penentu yang mempunyai hubungan signifikan akan dibagi menjadi dua jenis variabel yaitu variabel *dependent* yaitu permukiman, panjang jalan, PDRB, penduduk, dan non agraris dan *independent* yaitu industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik dan air bersih, kemudian akan dilakukan analisa lebih lanjut yaitu dengan menggunakan analisa regresi linier berganda dengan *output* analisa adalah ternyata tidak adanya pengaruh yang paling signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikatnya, hal ini dipengaruhi dari hasil analisa dimana hasil analisa regresi linier berganda menunjukkan tidak adanya pengaruh yang paling dominan terhadap perkembangan Kota Palangka Raya.

6.2. Rekomendasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *alternative* referensi dan juga dapat dijadikan acuan dalam memberikan arahan perkembangan Kota Palangka Raya berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, dengan memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan Kota Palangka Raya. Adapun tindakan yang dapat direkomendasikan untuk menjadi pertimbangan pada arahan perkembangan Kota Palangka Raya yaitu adalah:

1. Dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil dari uji statistik dengan metode korelasi *multivariate*, industri memiliki tingkat hubungan yang sangat kuat terhadap variabel permukiman, panjang jalan, PDRB, penduduk, dan mata pencaharian non agraris dengan hasil korelasi tingkat hubungannya diatas 0,75 yang berarti korelasi sangat kuat (dapat dilihat pada tabel 6.1 rangkuman interpretasi *output*). Dengan alasan adanya kegiatan industri di kota dapat menarik penduduk desa untuk ke kota yang bertujuan untuk mendapatkan pekerjaan di sektor non pertanian sehingga akan berdampak pada perkembangan permukiman di kota akan meningkat, selain itu aktivitas industri akan meningkatkan aksesibilitas pembangunan jalan guna memperlancar kegiatan industri, serta meningkatkan jumlah Pendapatan Asli Daerah pada Kota Palangka Raya.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi Pemerintah Daerah Kota Palangka Raya sebagai acuan penataan ruang dan mewujudkan keterkaitan serta keseimbangan dalam perkembangan antar wilayah di dalam Kota Palangka Raya. Untuk perkembangan Kota Palangka Raya yang harus di atur yaitu peningkatan prasarana dasar yang dapat menunjang perkembangan sesuai dengan hasil penelitian.
3. Penelitian ini menggunakan variabel permukiman, pertambahan panjang jaringan jalan, PDRB, jumlah penduduk, jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian non agraris, industri, kesehatan, pendidikan, perdagangan, listrik, dan air bersih, sedangkan variabel yang belum diteliti atau diujikan adalah pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, dan pertambangan, sehingga dibutuhkan penelitian mengenai faktor-faktor perkembangan Kota Palangka Raya dengan variabel tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Arryanto, 2000. *Sagala : Studi Kriteria Perkotaan Sebagai Masukan Dalam Usaha Pengembangan Kota Administratif*, ITB Bandung.
- BAPPEDA Kota Palangka Raya, *Sejarah Kota Palangka Raya Edisi Pertama 2003*.
- Djoko Sujarto, 1989. *Faktor Sejarah Perkembangan Kota dalam Perencanaan Pembangunan Kota*, ITB Bandung.
- Drs. Ilhami, 1990 *Strategi Pembangunan Perkotaan di Indonesia*, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Endratno Budi Santoso, ST, MT, . 2006. *Modul Studio Perencanaan Kota, Jurusan Teknik Planologi ITN Malang*.
- Hadi Sabari Yunus, 1994. *Teori dan Modal Struktur Keuangan Kota*. Gajah Mada University, Yogyakarta.
- Hestin Mulyandari, *Pengantar Arsitektur Kota*, Penerbit ANDI Yogyakarta.
- Johara T. Jayadinata, 1992. *Tata Guna Tanah Dalam Perencanaan Pedesaan Perkotaan dan Wilayah*, ITB.
- Melville C. Branch, 1995. *Perencanaan Kota Komprehensif*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- N. Daldjoeni, Drs, 1987 *Geografi Kota dan Desa*, Penerbit Alumni, Bandung.
- R. Bintarto, Prof, Drs., 1983. *Interaksi Desa Kota dan Permasalahannya*, Penerbit Ghafia Indonesia.
- Robinson, 2005. *Tarigan. Ekonomi Regional Teori Dan Aplikasi*. PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2009 *Metode Penelitian Bisnis*, Bandung, ALFABETA,

Alamat Web

DAFTAR PUSTAKA

<http://one-geo.blogspot.com/search?q=perkembangan+dan+pertumbuhan+kota>, diakses pada tanggal 5 September 2013.

<http://junaidichaniago.wordpress.com> diakses pada tanggal 3 April 2014

LAMPIRAN

Korelasi

Correlations

		Industri (X1)	Kesehatan (X2)	Pendidikan (X3)	Perdagangan (X4)	Listrik (X5)	Air Bersih (X6)	Pemukiman (Y1)
Pemukiman (Y1)	Pearson Correlation	.887**	.762**	.857**	.584	-.394	.900**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.010	.002	.078	.260	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Industri (X1)	Kesehatan (X2)	Pendidikan (X3)	Perdagangan (X4)	Listrik (X5)	Air Bersih (X6)	Panjang Jalan (Y2)
Panjang Jalan (Y2)	Pearson Correlation	.753**	.720**	.365	.684	-.213	.749**	1
	Sig. (2-tailed)	.012	.019	.300	.028	.554	.013	
	N	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Industri (X1)	Kesehatan (X2)	Pendidikan (X3)	Perdagangan (X4)	Listrik (X5)	Air Bersih (X6)	PDRB (HK) (Y3)
PDRB (HK) (Y3)	Pearson Correlation	.948**	.823**	.602	.811**	-.108	.939**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.065	.004	.766	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Industri (X1)	Kesehatan (X2)	Pendidikan (X3)	Perdagangan (X4)	Listrik (X5)	Air Bersih (X6)	Penduduk (Y4)
Penduduk (Y4)	Pearson Correlation	.880**	.731**	.868**	.583	-.393	.905**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	.016	.001	.077	.262	.000	
	N	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Industri (X1)	Kesehatan (X2)	Pendidikan (X3)	Perdagangan (X4)	Listrik (X5)	Air Bersih (X6)	Non Agraris (Y5)
Non Agraris (Y5)	Pearson Correlation	.715 ^{**}	.545	.635 ^{**}	.575	.052	.810 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	.020	.103	.048	.082	.888	.005	
	N	10	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		Industri (X1)	Kesehatan (X2)	Pendidikan (X3)	Perdagangan (X4)	Listrik (X5)	Air Bersih (X6)
Industri (X1)	Pearson Correlation	1	.799 ^{**}	.728 [*]	.841 ^{**}	-.257	.951 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.006	.017	.002	.474	.000
	N	10	10	10	10	10	10
Kesehatan (X2)	Pearson Correlation	.799 ^{**}	1	.456	.526	-.220	.728 [*]
	Sig. (2-tailed)	.006		.185	.118	.541	.017
	N	10	10	10	10	10	10
Pendidikan (X3)	Pearson Correlation	.728 [*]	.456	1	.438	-.488	.771 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.017	.185		.205	.154	.009
	N	10	10	10	10	10	10
Perdagangan (X4)	Pearson Correlation	.841 ^{**}	.526	.438	1	-.154	.815 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.002	.118	.205		.671	.004
	N	10	10	10	10	10	10
Listrik (X5)	Pearson Correlation	-.257	-.220	-.488	-.154	1	-.219
	Sig. (2-tailed)	.474	.541	.154	.671		.542
	N	10	10	10	10	10	10
Air Bersih (X6)	Pearson Correlation	.951 ^{**}	.728 [*]	.771 ^{**}	.815 ^{**}	-.219	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.009	.004	.542	
	N	10	10	10	10	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran

1. Hubungan Industri, Kesehatan, Pendidikan dan Air Bersih Terhadap Pemukiman

a. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y1_Pemukiman	49339.1000	5226.23267	10
X1_Industri	598.3000	340.43014	10
X2_Kesehatan	57.2000	3.04777	10
X3_Pendidikan	311.0000	37.48481	10
X6_Air_bersih	14434.1000	2321.47661	10

b. Analisis Korelasi

Correlations

		Y1 Pemukiman	X1 Industri	X2 Kesehatan	X3 Pendidikan	X6 Air bersih
Pearson Correlation	Y1_Pemukiman	1.000	.887	.762	.857	.900
	X1_Industri	.887	1.000	.799	.728	.951
	X2_Kesehatan	.762	.799	1.000	.456	.728
	X3_Pendidikan	.857	.728	.456	1.000	.771
	X6_Air_bersih	.900	.951	.728	.771	1.000
Sig. (1- tailed)	Y1_Pemukiman	.	.000	.005	.001	.000
	X1_Industri	.000	.	.003	.009	.000
	X2_Kesehatan	.005	.003	.	.093	.009
	X3_Pendidikan	.001	.009	.093	.	.005
N	X6_Air_bersih	.000	.000	.009	.005	.
	Y1_Pemukiman	10	10	10	10	10
	X1_Industri	10	10	10	10	10
	X2_Kesehatan	10	10	10	10	10
	X3_Pendidikan	10	10	10	10	10
	X6_Air_bersih	10	10	10	10	10

c. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	227545961.491	4	56886490.373	15.564	.005 ^b
	Residual	18275609.409	5	3655121.882		
	Total	245821570.900	9			

a. Dependent Variable: Y1_Pemukiman

b. Predictors: (Constant), X6_Air_bersih, X2_Kesehatan, X3_Pendidikan, X1_Industri

d. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-14920.897	24138.298		-.618	.564
	X1_Industri	-.366	7.055	-.024	-.052	.961
	X2_Kesehatan	587.958	366.163	.343	1.606	.169
	X3_Pendidikan	68.408	27.683	.491	2.471	.056
	X6_Air_bersih	.663	.959	.295	.692	.520

a. Dependent Variable: Y1_Pemukiman

e. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.962 ^a	.926	.866	1911.83731

a. Predictors: (Constant), X6_Air_bersih, X2_Kesehatan, X3_Pendidikan, X1_Industri

b. Dependent Variable: Y1_Pemukiman

2. Hubungan Industri, Kesehatan, Perdagangan dan Air Bersih Terhadap Panjang Jalan

a. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y2_Panjang_Jalan	829.5470	118.34370	10
X1_Industri	598.3000	340.43014	10
X2_Kesehatan	57.2000	3.04777	10
X6_Air_bersih	14434.1000	2321.47661	10
X4_Perdagangan	790.3000	324.95608	10

b. Analisis Korelasi

Correlations

		Y2 Panjang Jalan	X1 Industri	X2 Kesehatan	X6 Air bersih	X4 Perdagangan
Pearson Correlation	Y2_Panjang_Jalan	1.000	.753	.720	.749	.684
	X1_Industri	.753	1.000	.799	.951	.841
	X2_Kesehatan	.720	.799	1.000	.728	.526
	X6_Air_bersih	.749	.951	.728	1.000	.815
	X4_Perdagangan	.684	.841	.526	.815	1.000
Sig. (1- tailed)	Y2_Panjang_Jalan	.	.006	.009	.006	.015
	X1_Industri	.006	.	.003	.000	.001
	X2_Kesehatan	.009	.003	.	.009	.059
	X6_Air_bersih	.006	.000	.009	.	.002
N	X4_Perdagangan	.015	.001	.059	.002	.
	Y2_Panjang_Jalan	10	10	10	10	10
	X1_Industri	10	10	10	10	10
	X2_Kesehatan	10	10	10	10	10
	X6_Air_bersih	10	10	10	10	10
	X4_Perdagangan	10	10	10	10	10

c. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	83980.877	4	20995.219	2.495	.172 ^b
Residual	42068.196	5	8413.239		
Total	126047.073	9			

a. Dependent Variable: Y2_Panjang_Jalan

b. Predictors: (Constant), X4_Perdagangan, X2_Kesehatan, X6_Air_bersih, X1_Industri

d. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-717.395	1185.304		-.605	.571
1 X1_Industri	-.158	.398	-.456	-.398	.707
X2_Kesehatan	20.769	18.907	.535	1.098	.322
X6_Air_bersih	.023	.043	.454	.535	.615
X4_Perdagangan	.151	.185	.416	.777	.472

a. Dependent Variable: Y2_Panjang_Jalan

e. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.818 ^a	.666	.399	91.72371

a. Predictors: (Constant), X4_Perdagangan, X2_Kesehatan, X6_Air_bersih, X1_Industri

b. Dependent Variable: Y2_Panjang_Jalan

3. Hubungan Industri, Kesehatan, Perdagangan dan Air Bersih Terhadap PDRB HK

a. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y3_PDRB_HK	1296828,7550	302588,45011	10
X1_Industri	598,3000	340,43014	10
X2_Kesehatan	57,2000	3,041777	10
X6_Air_bersih	14434,1000	2321,47661	10
X4_Perdagangan	790,3000	324,95608	10

b. Analisis Korelasi

Correlations

	Y3_PDRB_HK	X1_Industri	X2_Kesehatan	X6_Air_bersih	X4_Perdagangan
Y3_PDRB_HK	1,000	,948	,823	,839	,811
X1_Industri	,948	1,000	,799	,851	,841
X2_Kesehatan	,823	,799	1,000	,728	,526
X6_Air_bersih	,839	,851	,728	1,000	,815
X4_Perdagangan	,811	,841	,526	,815	1,000
Y3_PDRB_HK		,000	,002	,000	,002
X1_Industri	,000		,003	,000	,001
X2_Kesehatan	,002	,003		,009	,089
X6_Air_bersih	,000	,000	,009		,002
X4_Perdagangan	,002	,001	,089	,002	
Y3_PDRB_HK		10	10	10	10
X1_Industri	10		10	10	10
X2_Kesehatan	10	10		10	10
X6_Air_bersih	10	10	10		10
X4_Perdagangan	10	10	10	10	

c. Uji f

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	772283660133.718	4	193070915033.430	18.653	.003 ^b
Residual	51754271141.807	5	10350854228.361		
Total	824037931275.526	9			

a. Dependent Variable: Y3_PDRB_HK

b. Predictors: (Constant), X4_Perdagangan, X2_Kesehatan, X6_Air_bersih, X1_Industri

d. Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1425144.096	1314729.418		-1.084	.328
X1_Industri	118.088	441.058	.133	.268	.800
X2_Kesehatan	28918.893	20971.625	.291	1.379	.226
X6_Air_bersih	60.600	47.958	.465	1.264	.262
X4_Perdagangan	154.943	216.189	.166	.717	.506

a. Dependent Variable: Y3_PDRB_HK

e. Koefisien Determinasi

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.968 ^a	.937	.887	101739.14796

a. Predictors: (Constant), X4_Perdagangan, X2_Kesehatan,

X6_Air_bersih, X1_Industri

b. Dependent Variable: Y3_PDRB_HK

4. Hubungan Pengaruh variabel Industri, Kesehatan, Pendidikan dan Air Bersih Terhadap Penduduk

a. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y4_Penduduk	197212.6000	20963.49911	10
X1_Industri	598.3000	340.43014	10
X2_Kesehatan	57.2000	3.04777	10
X6_Air_bersih	14434.1000	2321.47661	10
X3 Pendidikan	311.0000	37.48481	10

b. Analisis Korelasi

Correlations

	Y4 Penduduk	X1 Industri	X2 Kesehatan	X6 Air bersih	X3 Pendidikan
Pearson Correlation					
Y4_Penduduk	1.000	.880	.731	.905	.868
X1_Industri	.880	1.000	.799	.951	.728
X2_Kesehatan	.731	.799	1.000	.728	.456
X6_Air_bersih	.905	.951	.728	1.000	.771
X3_Pendidikan	.868	.728	.456	.771	1.000
Sig. (1-tailed)					
Y4_Penduduk	.	.000	.008	.000	.001
X1_Industri	.000	.	.003	.000	.009
X2_Kesehatan	.008	.003	.	.009	.093
X6_Air_bersih	.000	.000	.009	.	.005
X3_Pendidikan	.001	.009	.093	.005	.
N					
Y4_Penduduk	10	10	10	10	10
X1_Industri	10	10	10	10	10
X2_Kesehatan	10	10	10	10	10
X6_Air_bersih	10	10	10	10	10
X3 Pendidikan	10	10	10	10	10

c. Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3644983986.023	4	911245996.506	14.687	.006 ^b
	Residual	310230668.377	5	62046133.675		
	Total	3955214654.400	9			

a. Dependent Variable: Y4_Penduduk

b. Predictors: (Constant), X3_Pendidikan, X2_Kesehatan, X6_Air_bersih, X1_Industri

d. Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-49698.641	99451.896		-.500	.638
	X1_Industri	-5.458	29.088	-.089	-.188	.858
	X2_Kesehatan	1959.917	1508.624	.285	1.299	.251
	X6_Air_bersih	3.626	3.951	.402	.918	.401
	X3_Pendidikan	275.663	114.055	.493	2.417	.060

a. Dependent Variable: Y4_Penduduk

e. Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.960 ^a	.922	.859	7876.93682

a. Predictors: (Constant), X3_Pendidikan, X2_Kesehatan,

X6_Air_bersih, X1_Industri

b. Dependent Variable: Y4_Penduduk

5. Hubungan Pengaruh variabel Industri, Pendidikan dan Air Bersih Terhadap mata Pencaharian non agraris

a. Analisis Deskriptif

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y5_Non_Agraris	72570.5000	17963.28018	10
X1_Industri	598.3000	340.43014	10
X6_Air_bersih	14434.1000	2321.47661	10
X3_Pendidikan	311.0000	37.48481	10

b. Analisis Korelasi

Correlations

		Y5_Non_Agraris	X1_Industri	X6_Air_bersih	X3_Pendidikan
Pearson Correlation	Y5_Non_Agraris	1.000	.715	.810	.635
	X1_Industri	.715	1.000	.951	.728
	X6_Air_bersih	.810	.951	1.000	.771
	X3_Pendidikan	.635	.728	.771	1.000
	Y5_Non_Agraris	.	.010	.002	.024
Sig. (1-tailed)	X1_Industri	.010	.	.000	.009
	X6_Air_bersih	.002	.000	.	.005
	X3_Pendidikan	.024	.009	.005	.
	Y5_Non_Agraris	10	10	10	10
N	X1_Industri	10	10	10	10
	X6_Air_bersih	10	10	10	10
	X3_Pendidikan	10	10	10	10
		10	10	10	10

c. Uji F

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1996526328.989	3	665508776.330	4.400	.058 ^b
Residual	907588585.511	6	151264764.252		
Total	2904114914.500	9			

a. Dependent Variable: Y5_Non_Agraris

b. Predictors: (Constant), X3_Pendidikan, X1_Industri, X6_Air_bersih

Titik Persentase Distribusi F

Probabilita = 0.05

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18,51	19,00	19,16	19,25	19,30	19,33	19,35	19,37	19,38	19,40	19,40	19,41	19,42	19,42	19,43
3	10,13	9,55	9,28	9,12	9,01	8,94	8,89	8,85	8,81	8,79	8,78	8,74	8,73	8,71	8,70
4	7,71	6,94	6,59	6,39	6,26	6,16	6,09	6,04	6,00	5,96	5,94	5,91	5,89	5,87	5,86
5	6,61	5,79	5,41	5,19	5,05	4,95	4,88	4,82	4,77	4,74	4,70	4,68	4,66	4,64	4,62
6	5,99	5,14	4,76	4,53	4,39	4,28	4,21	4,15	4,10	4,06	4,03	4,00	3,98	3,96	3,94
7	5,59	4,74	4,35	4,12	3,97	3,87	3,79	3,73	3,68	3,64	3,60	3,57	3,55	3,53	3,51
8	5,32	4,46	4,07	3,84	3,69	3,58	3,50	3,44	3,39	3,35	3,31	3,28	3,26	3,24	3,22
9	5,12	4,26	3,86	3,63	3,48	3,37	3,29	3,23	3,18	3,14	3,10	3,07	3,05	3,03	3,01
10	4,98	4,10	3,71	3,48	3,33	3,22	3,14	3,07	3,02	2,98	2,94	2,91	2,89	2,86	2,85
11	4,84	3,98	3,59	3,36	3,20	3,09	3,01	2,95	2,90	2,86	2,82	2,79	2,76	2,74	2,72
12	4,75	3,89	3,49	3,26	3,11	3,00	2,91	2,85	2,80	2,75	2,72	2,69	2,66	2,64	2,62
13	4,67	3,81	3,41	3,18	3,03	2,92	2,83	2,77	2,71	2,67	2,63	2,60	2,58	2,55	2,53
14	4,60	3,74	3,34	3,11	2,96	2,85	2,76	2,70	2,65	2,60	2,57	2,53	2,51	2,48	2,46
15	4,54	3,68	3,29	3,06	2,90	2,79	2,71	2,64	2,59	2,54	2,51	2,48	2,45	2,42	2,40
16	4,49	3,63	3,24	3,01	2,85	2,74	2,66	2,59	2,54	2,49	2,46	2,42	2,40	2,37	2,35
17	4,45	3,59	3,20	2,96	2,81	2,70	2,61	2,55	2,49	2,45	2,41	2,38	2,35	2,33	2,31
18	4,41	3,55	3,16	2,93	2,77	2,66	2,58	2,51	2,46	2,41	2,37	2,34	2,31	2,29	2,27
19	4,38	3,52	3,13	2,90	2,74	2,63	2,54	2,48	2,42	2,38	2,34	2,31	2,28	2,26	2,23
20	4,35	3,49	3,10	2,87	2,71	2,60	2,51	2,45	2,39	2,35	2,31	2,28	2,25	2,22	2,20
21	4,32	3,47	3,07	2,84	2,68	2,57	2,49	2,42	2,37	2,32	2,28	2,25	2,22	2,20	2,18
22	4,30	3,44	3,05	2,82	2,66	2,55	2,46	2,40	2,34	2,30	2,26	2,23	2,20	2,17	2,15
23	4,28	3,42	3,03	2,80	2,64	2,53	2,44	2,37	2,32	2,27	2,24	2,20	2,18	2,15	2,13
24	4,26	3,40	3,01	2,78	2,62	2,51	2,42	2,36	2,30	2,25	2,22	2,18	2,15	2,13	2,11
25	4,24	3,39	2,99	2,76	2,60	2,49	2,40	2,34	2,28	2,24	2,20	2,16	2,14	2,11	2,09
26	4,23	3,37	2,98	2,74	2,59	2,47	2,39	2,32	2,27	2,22	2,18	2,15	2,12	2,09	2,07
27	4,21	3,35	2,96	2,73	2,57	2,46	2,37	2,31	2,25	2,20	2,17	2,13	2,10	2,08	2,06
28	4,20	3,34	2,95	2,71	2,56	2,45	2,36	2,29	2,24	2,19	2,15	2,12	2,09	2,06	2,04
29	4,18	3,33	2,93	2,70	2,55	2,43	2,35	2,28	2,22	2,18	2,14	2,10	2,08	2,05	2,03
30	4,17	3,32	2,92	2,69	2,53	2,42	2,33	2,27	2,21	2,16	2,13	2,09	2,06	2,04	2,01
31	4,16	3,30	2,91	2,68	2,52	2,41	2,32	2,25	2,20	2,15	2,11	2,08	2,05	2,03	2,00
32	4,15	3,29	2,90	2,67	2,51	2,40	2,31	2,24	2,19	2,14	2,10	2,07	2,04	2,01	1,99
33	4,14	3,28	2,89	2,66	2,50	2,39	2,30	2,23	2,18	2,13	2,09	2,06	2,03	2,00	1,98
34	4,13	3,28	2,88	2,65	2,49	2,38	2,29	2,23	2,17	2,12	2,08	2,05	2,02	1,99	1,97
35	4,12	3,27	2,87	2,64	2,49	2,37	2,29	2,22	2,16	2,11	2,07	2,04	2,01	1,99	1,96
36	4,11	3,26	2,87	2,63	2,48	2,36	2,28	2,21	2,15	2,11	2,07	2,03	2,00	1,98	1,95
37	4,11	3,25	2,86	2,62	2,47	2,36	2,27	2,20	2,14	2,10	2,06	2,02	2,00	1,97	1,95
38	4,10	3,24	2,85	2,62	2,46	2,35	2,26	2,19	2,14	2,09	2,05	2,02	1,99	1,96	1,94
39	4,09	3,24	2,85	2,61	2,46	2,34	2,26	2,19	2,13	2,08	2,04	2,01	1,98	1,96	1,93
40	4,08	3,23	2,84	2,61	2,45	2,34	2,25	2,18	2,12	2,08	2,04	2,00	1,97	1,95	1,92
41	4,08	3,23	2,83	2,60	2,44	2,33	2,24	2,17	2,12	2,07	2,03	2,00	1,97	1,94	1,92
42	4,07	3,22	2,83	2,59	2,44	2,32	2,24	2,17	2,11	2,06	2,02	1,99	1,96	1,94	1,91
43	4,07	3,21	2,82	2,59	2,43	2,32	2,23	2,16	2,11	2,06	2,02	1,99	1,96	1,93	1,91
44	4,06	3,21	2,82	2,58	2,43	2,31	2,23	2,16	2,10	2,05	2,01	1,98	1,95	1,92	1,90
45	4,06	3,20	2,81	2,58	2,42	2,31	2,22	2,15	2,10	2,05	2,01	1,97	1,94	1,92	1,89

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.92	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilitas = 0,05

df untuk penyebut (M2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
101	3.94	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
102	3.93	3.09	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.77
103	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
104	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.82	1.79	1.76
105	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.85	1.81	1.79	1.76
106	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.19	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.79	1.76
107	3.93	3.08	2.69	2.46	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
108	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.10	2.03	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
109	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
110	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
111	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.97	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
112	3.93	3.08	2.69	2.45	2.30	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.88	1.84	1.81	1.78	1.76
113	3.93	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.92	1.87	1.84	1.81	1.78	1.76
114	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
115	3.92	3.08	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
116	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
117	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.81	1.78	1.75
118	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.84	1.80	1.78	1.75
119	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
120	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.18	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.78	1.75
121	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
122	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.09	2.02	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
123	3.92	3.07	2.68	2.45	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
124	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
125	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.96	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
126	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.87	1.83	1.80	1.77	1.75
127	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
128	3.92	3.07	2.68	2.44	2.29	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
129	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.91	1.86	1.83	1.80	1.77	1.75
130	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
131	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.80	1.77	1.74
132	3.91	3.07	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
133	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
134	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.83	1.79	1.77	1.74
135	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

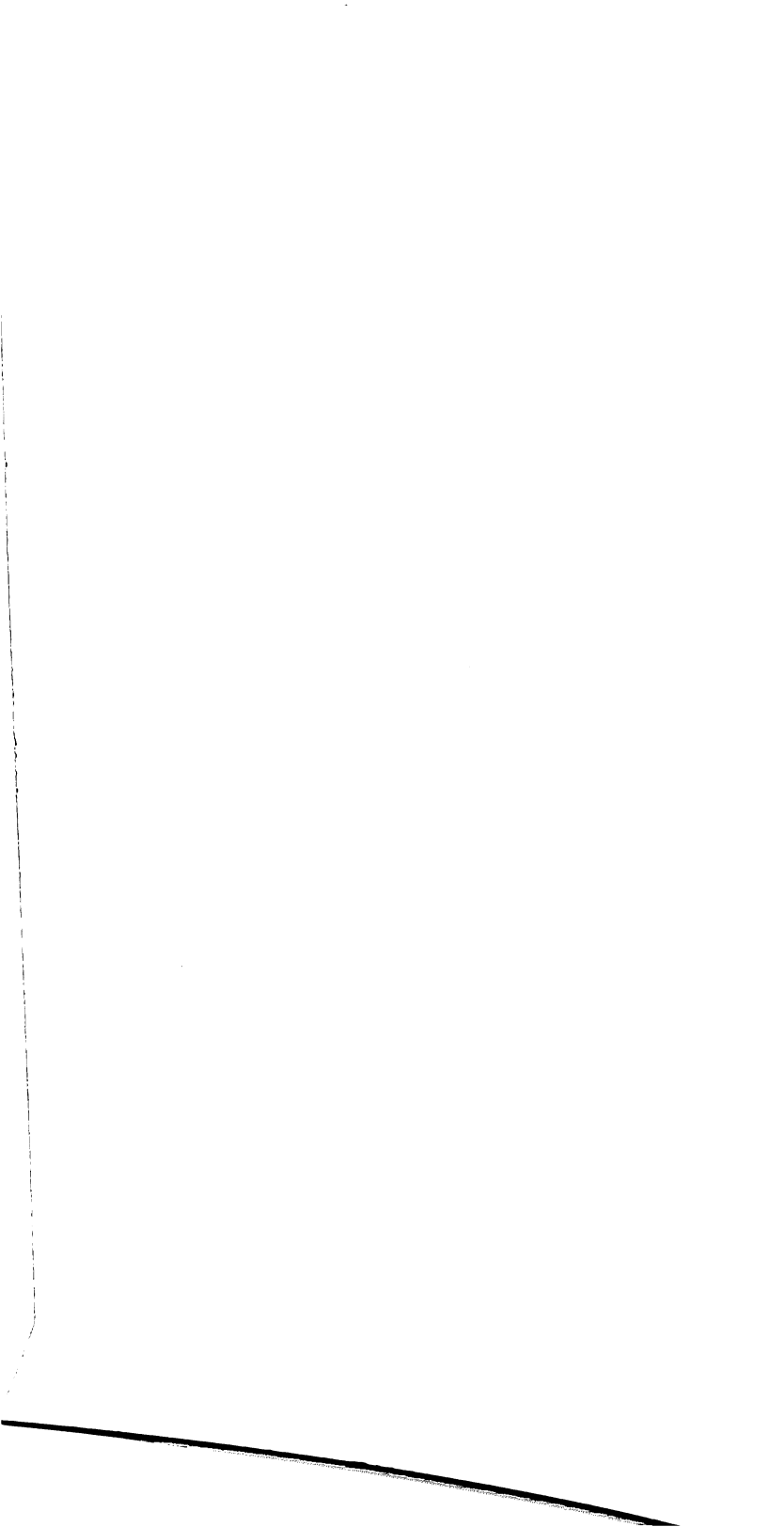
df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
136	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.77	1.74
137	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.17	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
138	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
139	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
140	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.01	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
141	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.08	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
142	3.91	3.06	2.67	2.44	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
143	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
144	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.95	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
145	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.86	1.82	1.79	1.76	1.74
146	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.74
147	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
148	3.91	3.06	2.67	2.43	2.28	2.16	2.07	2.00	1.94	1.90	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
149	3.90	3.06	2.67	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
150	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
151	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
152	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.79	1.76	1.73
153	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
154	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
155	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
156	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.82	1.78	1.76	1.73
157	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.76	1.73
158	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
159	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
160	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
161	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
162	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.16	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
163	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
164	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	2.00	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
165	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
166	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.15	2.07	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
167	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
168	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
169	3.90	3.06	2.66	2.43	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
170	3.90	3.06	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.94	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
171	3.90	3.06	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.85	1.81	1.78	1.75	1.73
172	3.90	3.06	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
173	3.90	3.06	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
174	3.90	3.06	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
175	3.90	3.06	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
176	3.89	3.06	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.89	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
177	3.89	3.06	2.66	2.42	2.27	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
178	3.89	3.06	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
179	3.89	3.06	2.66	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.78	1.75	1.72
180	3.89	3.06	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72

Titik Persentase Distribusi F untuk Probabilita = 0,05

df untuk penyebut (N2)	df untuk pembilang (N1)														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
181	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
182	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
183	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
184	3.89	3.05	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.81	1.77	1.75	1.72
185	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
186	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.75	1.72
187	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
188	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
189	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
190	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
191	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
192	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
193	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
194	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
195	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
196	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.15	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
197	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
198	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
199	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.99	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
200	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
201	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
202	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.06	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
203	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
204	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
205	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
206	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
207	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
208	3.89	3.04	2.65	2.42	2.26	2.14	2.05	1.98	1.93	1.88	1.84	1.80	1.77	1.74	1.72
209	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
210	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
211	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
212	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
213	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
214	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
215	3.89	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.88	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
216	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
217	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
218	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
219	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.77	1.74	1.71
220	3.88	3.04	2.65	2.41	2.26	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
221	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
222	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
223	3.88	3.04	2.65	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
224	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71
225	3.88	3.04	2.64	2.41	2.25	2.14	2.05	1.98	1.92	1.87	1.83	1.80	1.76	1.74	1.71

Tabel r (Koefisien Korelasi Sederhana)
 $df = 1 - 200$

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>



Tabel r untuk df = 1 - 50

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
1	0.9877	0.9969	0.9995	0.9999	1.0000
2	0.9000	0.9500	0.9800	0.9900	0.9990
3	0.8054	0.8783	0.9343	0.9587	0.9911
4	0.7293	0.8114	0.8822	0.9172	0.9741
5	0.6694	0.7545	0.8329	0.8745	0.9509
6	0.6215	0.7067	0.7887	0.8343	0.9249
7	0.5822	0.6664	0.7498	0.7977	0.8983
8	0.5494	0.6319	0.7155	0.7646	0.8721
9	0.5214	0.6021	0.6851	0.7348	0.8470
10	0.4973	0.5760	0.6581	0.7079	0.8233
11	0.4762	0.5529	0.6339	0.6835	0.8010
12	0.4575	0.5324	0.6120	0.6614	0.7800
13	0.4409	0.5140	0.5923	0.6411	0.7604
14	0.4259	0.4973	0.5742	0.6226	0.7419
15	0.4124	0.4821	0.5577	0.6055	0.7247
16	0.4000	0.4683	0.5425	0.5897	0.7084
17	0.3887	0.4555	0.5285	0.5751	0.6932
18	0.3783	0.4438	0.5155	0.5614	0.6788
19	0.3687	0.4329	0.5034	0.5487	0.6652
20	0.3598	0.4227	0.4921	0.5368	0.6524
21	0.3515	0.4132	0.4815	0.5256	0.6402
22	0.3438	0.4044	0.4716	0.5151	0.6287
23	0.3365	0.3961	0.4622	0.5052	0.6178
24	0.3297	0.3882	0.4534	0.4958	0.6074
25	0.3233	0.3809	0.4451	0.4869	0.5974
26	0.3172	0.3739	0.4372	0.4785	0.5880
27	0.3115	0.3673	0.4297	0.4705	0.5790
28	0.3061	0.3610	0.4226	0.4629	0.5703
29	0.3009	0.3550	0.4158	0.4556	0.5620
30	0.2960	0.3494	0.4093	0.4487	0.5541
31	0.2913	0.3440	0.4032	0.4421	0.5465
32	0.2869	0.3388	0.3972	0.4357	0.5392
33	0.2826	0.3338	0.3916	0.4296	0.5322
34	0.2785	0.3291	0.3862	0.4238	0.5254
35	0.2746	0.3246	0.3810	0.4182	0.5189
36	0.2709	0.3202	0.3760	0.4128	0.5126
37	0.2673	0.3160	0.3712	0.4076	0.5066
38	0.2638	0.3120	0.3665	0.4026	0.5007
39	0.2605	0.3081	0.3621	0.3978	0.4950
40	0.2573	0.3044	0.3578	0.3932	0.4896
41	0.2542	0.3008	0.3536	0.3887	0.4843
42	0.2512	0.2973	0.3496	0.3843	0.4791
43	0.2483	0.2940	0.3457	0.3801	0.4742
44	0.2455	0.2907	0.3420	0.3761	0.4694
45	0.2429	0.2876	0.3384	0.3721	0.4647
46	0.2403	0.2845	0.3348	0.3683	0.4601
47	0.2377	0.2816	0.3314	0.3646	0.4557
48	0.2353	0.2787	0.3281	0.3610	0.4514
49	0.2329	0.2759	0.3249	0.3575	0.4473
50	0.2306	0.2732	0.3218	0.3542	0.4432

Tabel r untuk df = 51 - 100

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
51	0.2284	0.2706	0.3188	0.3509	0.4393
52	0.2262	0.2681	0.3158	0.3477	0.4354
53	0.2241	0.2656	0.3129	0.3445	0.4317
54	0.2221	0.2632	0.3102	0.3415	0.4280
55	0.2201	0.2609	0.3074	0.3385	0.4244
56	0.2181	0.2586	0.3048	0.3357	0.4210
57	0.2162	0.2564	0.3022	0.3328	0.4176
58	0.2144	0.2542	0.2997	0.3301	0.4143
59	0.2126	0.2521	0.2972	0.3274	0.4110
60	0.2108	0.2500	0.2948	0.3248	0.4079
61	0.2091	0.2480	0.2925	0.3223	0.4048
62	0.2075	0.2461	0.2902	0.3198	0.4018
63	0.2058	0.2441	0.2880	0.3173	0.3988
64	0.2042	0.2423	0.2858	0.3150	0.3959
65	0.2027	0.2404	0.2837	0.3126	0.3931
66	0.2012	0.2387	0.2816	0.3104	0.3903
67	0.1997	0.2369	0.2796	0.3081	0.3876
68	0.1982	0.2352	0.2776	0.3060	0.3850
69	0.1968	0.2335	0.2756	0.3038	0.3823
70	0.1954	0.2319	0.2737	0.3017	0.3798
71	0.1940	0.2303	0.2718	0.2997	0.3773
72	0.1927	0.2287	0.2700	0.2977	0.3748
73	0.1914	0.2272	0.2682	0.2957	0.3724
74	0.1901	0.2257	0.2664	0.2938	0.3701
75	0.1888	0.2242	0.2647	0.2919	0.3678
76	0.1876	0.2227	0.2630	0.2900	0.3655
77	0.1864	0.2213	0.2613	0.2882	0.3633
78	0.1852	0.2199	0.2597	0.2864	0.3611
79	0.1841	0.2185	0.2581	0.2847	0.3589
80	0.1829	0.2172	0.2565	0.2830	0.3568
81	0.1818	0.2159	0.2550	0.2813	0.3547
82	0.1807	0.2146	0.2535	0.2796	0.3527
83	0.1796	0.2133	0.2520	0.2780	0.3507
84	0.1786	0.2120	0.2505	0.2764	0.3487
85	0.1775	0.2108	0.2491	0.2748	0.3468
86	0.1765	0.2096	0.2477	0.2732	0.3449
87	0.1755	0.2084	0.2463	0.2717	0.3430
88	0.1745	0.2072	0.2449	0.2702	0.3412
89	0.1735	0.2061	0.2435	0.2687	0.3393
90	0.1726	0.2050	0.2422	0.2673	0.3375
91	0.1716	0.2039	0.2409	0.2659	0.3358
92	0.1707	0.2028	0.2396	0.2645	0.3341
93	0.1698	0.2017	0.2384	0.2631	0.3323
94	0.1689	0.2006	0.2371	0.2617	0.3307
95	0.1680	0.1996	0.2359	0.2604	0.3290
96	0.1671	0.1986	0.2347	0.2591	0.3274
97	0.1663	0.1975	0.2335	0.2578	0.3258
98	0.1654	0.1966	0.2324	0.2565	0.3242
99	0.1646	0.1956	0.2312	0.2552	0.3226
100	0.1638	0.1946	0.2301	0.2540	0.3211

Tabel r untuk df = 101 - 150

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
101	0.1630	0.1937	0.2290	0.2528	0.3196
102	0.1622	0.1927	0.2279	0.2515	0.3181
103	0.1614	0.1918	0.2268	0.2504	0.3166
104	0.1606	0.1909	0.2257	0.2492	0.3152
105	0.1599	0.1900	0.2247	0.2480	0.3137
106	0.1591	0.1891	0.2236	0.2469	0.3123
107	0.1584	0.1882	0.2226	0.2458	0.3109
108	0.1576	0.1874	0.2216	0.2446	0.3095
109	0.1569	0.1865	0.2206	0.2436	0.3082
110	0.1562	0.1857	0.2196	0.2425	0.3068
111	0.1555	0.1848	0.2186	0.2414	0.3055
112	0.1548	0.1840	0.2177	0.2403	0.3042
113	0.1541	0.1832	0.2167	0.2393	0.3029
114	0.1535	0.1824	0.2158	0.2383	0.3016
115	0.1528	0.1816	0.2149	0.2373	0.3004
116	0.1522	0.1809	0.2139	0.2363	0.2991
117	0.1515	0.1801	0.2131	0.2353	0.2979
118	0.1509	0.1793	0.2122	0.2343	0.2967
119	0.1502	0.1786	0.2113	0.2333	0.2955
120	0.1496	0.1779	0.2104	0.2324	0.2943
121	0.1490	0.1771	0.2096	0.2315	0.2931
122	0.1484	0.1764	0.2087	0.2305	0.2920
123	0.1478	0.1757	0.2079	0.2296	0.2908
124	0.1472	0.1750	0.2071	0.2287	0.2897
125	0.1466	0.1743	0.2062	0.2278	0.2886
126	0.1460	0.1736	0.2054	0.2269	0.2875
127	0.1455	0.1729	0.2046	0.2260	0.2864
128	0.1449	0.1723	0.2039	0.2252	0.2853
129	0.1443	0.1716	0.2031	0.2243	0.2843
130	0.1438	0.1710	0.2023	0.2235	0.2832
131	0.1432	0.1703	0.2015	0.2226	0.2822
132	0.1427	0.1697	0.2008	0.2218	0.2811
133	0.1422	0.1690	0.2001	0.2210	0.2801
134	0.1416	0.1684	0.1993	0.2202	0.2791
135	0.1411	0.1678	0.1986	0.2194	0.2781
136	0.1406	0.1672	0.1979	0.2186	0.2771
137	0.1401	0.1666	0.1972	0.2178	0.2761
138	0.1396	0.1660	0.1965	0.2170	0.2752
139	0.1391	0.1654	0.1958	0.2163	0.2742
140	0.1386	0.1648	0.1951	0.2155	0.2733
141	0.1381	0.1642	0.1944	0.2148	0.2723
142	0.1376	0.1637	0.1937	0.2140	0.2714
143	0.1371	0.1631	0.1930	0.2133	0.2705
144	0.1367	0.1625	0.1924	0.2126	0.2696
145	0.1362	0.1620	0.1917	0.2118	0.2687
146	0.1357	0.1614	0.1911	0.2111	0.2678
147	0.1353	0.1609	0.1904	0.2104	0.2669
148	0.1348	0.1603	0.1898	0.2097	0.2660
149	0.1344	0.1598	0.1892	0.2090	0.2652
150	0.1339	0.1593	0.1886	0.2083	0.2643

Tabel r untuk df = 151 - 200

df = (N-2)	Tingkat signifikansi untuk uji satu arah				
	0.05	0.025	0.01	0.005	0.0005
	Tingkat signifikansi untuk uji dua arah				
	0.1	0.05	0.02	0.01	0.001
151	0.1335	0.1587	0.1879	0.2077	0.2635
152	0.1330	0.1582	0.1873	0.2070	0.2626
153	0.1326	0.1577	0.1867	0.2063	0.2618
154	0.1322	0.1572	0.1861	0.2057	0.2610
155	0.1318	0.1567	0.1855	0.2050	0.2602
156	0.1313	0.1562	0.1849	0.2044	0.2593
157	0.1309	0.1557	0.1844	0.2037	0.2585
158	0.1305	0.1552	0.1838	0.2031	0.2578
159	0.1301	0.1547	0.1832	0.2025	0.2570
160	0.1297	0.1543	0.1826	0.2019	0.2562
161	0.1293	0.1538	0.1821	0.2012	0.2554
162	0.1289	0.1533	0.1815	0.2006	0.2546
163	0.1285	0.1528	0.1810	0.2000	0.2539
164	0.1281	0.1524	0.1804	0.1994	0.2531
165	0.1277	0.1519	0.1799	0.1988	0.2524
166	0.1273	0.1515	0.1794	0.1982	0.2517
167	0.1270	0.1510	0.1788	0.1976	0.2509
168	0.1266	0.1506	0.1783	0.1971	0.2502
169	0.1262	0.1501	0.1778	0.1965	0.2495
170	0.1258	0.1497	0.1773	0.1959	0.2488
171	0.1255	0.1493	0.1768	0.1954	0.2481
172	0.1251	0.1488	0.1762	0.1948	0.2473
173	0.1247	0.1484	0.1757	0.1942	0.2466
174	0.1244	0.1480	0.1752	0.1937	0.2460
175	0.1240	0.1476	0.1747	0.1932	0.2453
176	0.1237	0.1471	0.1743	0.1926	0.2446
177	0.1233	0.1467	0.1738	0.1921	0.2439
178	0.1230	0.1463	0.1733	0.1915	0.2433
179	0.1226	0.1459	0.1728	0.1910	0.2426
180	0.1223	0.1455	0.1723	0.1905	0.2419
181	0.1220	0.1451	0.1719	0.1900	0.2413
182	0.1216	0.1447	0.1714	0.1895	0.2406
183	0.1213	0.1443	0.1709	0.1890	0.2400
184	0.1210	0.1439	0.1705	0.1884	0.2394
185	0.1207	0.1435	0.1700	0.1879	0.2387
186	0.1203	0.1432	0.1696	0.1874	0.2381
187	0.1200	0.1428	0.1691	0.1869	0.2375
188	0.1197	0.1424	0.1687	0.1865	0.2369
189	0.1194	0.1420	0.1682	0.1860	0.2363
190	0.1191	0.1417	0.1678	0.1855	0.2357
191	0.1188	0.1413	0.1674	0.1850	0.2351
192	0.1184	0.1409	0.1669	0.1845	0.2345
193	0.1181	0.1406	0.1665	0.1841	0.2339
194	0.1178	0.1402	0.1661	0.1836	0.2333
195	0.1175	0.1398	0.1657	0.1831	0.2327
196	0.1172	0.1395	0.1652	0.1827	0.2321
197	0.1169	0.1391	0.1648	0.1822	0.2315
198	0.1166	0.1388	0.1644	0.1818	0.2310
199	0.1164	0.1384	0.1640	0.1813	0.2304
200	0.1161	0.1381	0.1636	0.1809	0.2298

Titik Persentase Distribusi t d.f. = 1 - 200

Diproduksi oleh: Junaidi
<http://junaidichaniago.wordpress.com>

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1		1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82055	63.65674	318.30884
2		0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3		0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4		0.74070	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5		0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6		0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7		0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8		0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9		0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10		0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11		0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12		0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92963
13		0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14		0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.78739
15		0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73283
16		0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17		0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18		0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19		0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20		0.68695	1.32534	1.72472	2.08596	2.52798	2.84534	3.55181
21		0.68635	1.32319	1.72074	2.07961	2.51765	2.83136	3.52715
22		0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23		0.68531	1.31946	1.71387	2.06866	2.49987	2.80734	3.48496
24		0.68485	1.31784	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25		0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26		0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47863	2.77871	3.43500
27		0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28		0.68335	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29		0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30		0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31		0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32		0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33		0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34		0.68177	1.30695	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35		0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36		0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37		0.68118	1.30485	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38		0.68100	1.30423	1.68595	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39		0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40		0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70446	3.30688

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42060	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24220
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 – 120)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.98969	2.37327	2.63790	3.18392
82	0.67749	1.29196	1.66365	1.98932	2.37269	2.63712	3.18262
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.98896	2.37212	2.63637	3.18136
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.98861	2.37168	2.63563	3.18011
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.98827	2.37102	2.63491	3.18890
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.98761	2.36998	2.63353	3.18657
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921
95	0.67708	1.29053	1.66105	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639
98	0.67700	1.29025	1.66055	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460
100	0.67695	1.29007	1.66023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16392
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16328
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16136
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 121 –160)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
121	0.67652	1.28859	1.65754	1.97976	2.35756	2.61707	3.15895	
122	0.67651	1.28853	1.65744	1.97960	2.35730	2.61673	3.15838	
123	0.67649	1.28847	1.65734	1.97944	2.35705	2.61639	3.15781	
124	0.67647	1.28842	1.65723	1.97928	2.35680	2.61606	3.15726	
125	0.67646	1.28836	1.65714	1.97912	2.35655	2.61573	3.15671	
126	0.67644	1.28831	1.65704	1.97897	2.35631	2.61541	3.15617	
127	0.67643	1.28826	1.65694	1.97882	2.35607	2.61510	3.15565	
128	0.67641	1.28820	1.65685	1.97867	2.35583	2.61478	3.15512	
129	0.67640	1.28815	1.65675	1.97852	2.35560	2.61448	3.15461	
130	0.67638	1.28810	1.65666	1.97838	2.35537	2.61418	3.15411	
131	0.67637	1.28805	1.65657	1.97824	2.35515	2.61388	3.15361	
132	0.67635	1.28800	1.65648	1.97810	2.35493	2.61359	3.15312	
133	0.67634	1.28795	1.65639	1.97796	2.35471	2.61330	3.15264	
134	0.67633	1.28790	1.65630	1.97783	2.35450	2.61302	3.15217	
135	0.67631	1.28785	1.65622	1.97769	2.35429	2.61274	3.15170	
136	0.67630	1.28781	1.65613	1.97756	2.35408	2.61246	3.15124	
137	0.67628	1.28776	1.65605	1.97743	2.35387	2.61219	3.15079	
138	0.67627	1.28772	1.65597	1.97730	2.35367	2.61193	3.15034	
139	0.67626	1.28767	1.65589	1.97718	2.35347	2.61168	3.14990	
140	0.67625	1.28763	1.65581	1.97705	2.35328	2.61140	3.14947	
141	0.67623	1.28758	1.65573	1.97693	2.35309	2.61115	3.14904	
142	0.67622	1.28754	1.65566	1.97681	2.35289	2.61090	3.14862	
143	0.67621	1.28750	1.65558	1.97669	2.35271	2.61065	3.14820	
144	0.67620	1.28746	1.65550	1.97658	2.35252	2.61040	3.14779	
145	0.67619	1.28742	1.65543	1.97646	2.35234	2.61018	3.14739	
146	0.67617	1.28738	1.65536	1.97635	2.35216	2.60992	3.14699	
147	0.67616	1.28734	1.65529	1.97623	2.35198	2.60969	3.14660	
148	0.67615	1.28730	1.65521	1.97612	2.35181	2.60946	3.14621	
149	0.67614	1.28726	1.65514	1.97601	2.35163	2.60923	3.14583	
150	0.67613	1.28722	1.65508	1.97591	2.35146	2.60900	3.14545	
151	0.67612	1.28718	1.65501	1.97580	2.35130	2.60878	3.14508	
152	0.67611	1.28716	1.65494	1.97569	2.35113	2.60856	3.14471	
153	0.67610	1.28711	1.65487	1.97559	2.35097	2.60834	3.14435	
154	0.67609	1.28707	1.65481	1.97549	2.35081	2.60813	3.14400	
155	0.67608	1.28704	1.65474	1.97539	2.35065	2.60792	3.14364	
156	0.67607	1.28700	1.65468	1.97529	2.35049	2.60771	3.14330	
157	0.67606	1.28697	1.65462	1.97519	2.35033	2.60751	3.14295	
158	0.67605	1.28693	1.65455	1.97509	2.35018	2.60730	3.14261	
159	0.67604	1.28690	1.65449	1.97500	2.35003	2.60710	3.14228	
160	0.67603	1.28687	1.65443	1.97490	2.34988	2.60691	3.14195	

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung

Titik Persentase Distribusi t (df = 161 –200)

df	Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
		0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
161		0.67602	1.28683	1.65437	1.97481	2.34973	2.60671	3.14162
162		0.67601	1.28680	1.65431	1.97472	2.34969	2.60652	3.14130
163		0.67600	1.28677	1.65426	1.97462	2.34944	2.60633	3.14098
164		0.67599	1.28673	1.65420	1.97453	2.34930	2.60614	3.14067
165		0.67598	1.28670	1.65414	1.97445	2.34916	2.60595	3.14036
166		0.67597	1.28667	1.65408	1.97436	2.34902	2.60577	3.14005
167		0.67596	1.28664	1.65403	1.97427	2.34888	2.60559	3.13975
168		0.67595	1.28661	1.65397	1.97419	2.34875	2.60541	3.13945
169		0.67594	1.28658	1.65392	1.97410	2.34862	2.60523	3.13915
170		0.67594	1.28655	1.65387	1.97402	2.34848	2.60506	3.13886
171		0.67593	1.28652	1.65381	1.97393	2.34835	2.60489	3.13857
172		0.67592	1.28649	1.65376	1.97385	2.34822	2.60471	3.13829
173		0.67591	1.28646	1.65371	1.97377	2.34810	2.60455	3.13801
174		0.67590	1.28644	1.65366	1.97369	2.34797	2.60438	3.13773
175		0.67589	1.28641	1.65361	1.97361	2.34784	2.60421	3.13745
176		0.67589	1.28638	1.65356	1.97353	2.34772	2.60405	3.13718
177		0.67588	1.28635	1.65351	1.97346	2.34760	2.60389	3.13691
178		0.67587	1.28633	1.65346	1.97338	2.34748	2.60373	3.13665
179		0.67586	1.28630	1.65341	1.97331	2.34736	2.60357	3.13638
180		0.67586	1.28627	1.65336	1.97323	2.34724	2.60342	3.13612
181		0.67585	1.28625	1.65332	1.97316	2.34713	2.60326	3.13587
182		0.67584	1.28622	1.65327	1.97308	2.34701	2.60311	3.13561
183		0.67583	1.28619	1.65322	1.97301	2.34690	2.60296	3.13536
184		0.67583	1.28617	1.65318	1.97294	2.34678	2.60281	3.13511
185		0.67582	1.28614	1.65313	1.97287	2.34667	2.60267	3.13487
186		0.67581	1.28612	1.65309	1.97280	2.34656	2.60252	3.13463
187		0.67580	1.28610	1.65304	1.97273	2.34645	2.60238	3.13438
188		0.67580	1.28607	1.65300	1.97266	2.34635	2.60223	3.13415
189		0.67579	1.28605	1.65296	1.97260	2.34624	2.60209	3.13391
190		0.67578	1.28602	1.65291	1.97253	2.34613	2.60195	3.13368
191		0.67578	1.28600	1.65287	1.97246	2.34603	2.60181	3.13345
192		0.67577	1.28598	1.65283	1.97240	2.34593	2.60168	3.13322
193		0.67578	1.28595	1.65279	1.97233	2.34582	2.60154	3.13299
194		0.67576	1.28593	1.65275	1.97227	2.34572	2.60141	3.13277
195		0.67575	1.28591	1.65271	1.97220	2.34562	2.60128	3.13255
196		0.67574	1.28589	1.65267	1.97214	2.34552	2.60115	3.13233
197		0.67574	1.28586	1.65263	1.97208	2.34543	2.60102	3.13212
198		0.67573	1.28584	1.65259	1.97202	2.34533	2.60089	3.13190
199		0.67572	1.28582	1.65255	1.97196	2.34523	2.60076	3.13169
200		0.67572	1.28580	1.65251	1.97190	2.34514	2.60063	3.13148

Catatan: Probabilita yang lebih kecil yang ditunjukkan pada judul tiap kolom adalah luas daerah dalam satu ujung, sedangkan probabilitas yang lebih besar adalah luas daerah dalam kedua ujung



PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.06.103/PWK.SKRIPTSI.VII/2015 25 Juni 2015
Lampiran : -
Perihal : **Pembimbing Tugas Akhir**

Kepada Yth : **Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -

MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Ferry Wibowo**
NIM : **07.24.008**
Judul TA :

"Identifikasi Faktor – faktor

Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangkaraya"

Sejak Tanggal : 25 Juni 2015 s/d 25 Desember 2015

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing II dari Jurusan kami, yaitu :

Mira Setiawati Abdullah, ST, MT untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan
Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Uk. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota



Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293





PT. BNI (PERSERO) MALANG
BANK NIAGA MALANG

PERKUMPULAN PENGELOLA PENDIDIKAN UMUM DAN TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

FAKULTAS TEKNOLOGI INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER TEKNIK

Kampus I : Jl. Bendungan Sigura-gura No. 2 Telp. (0341) 551431 (Hunting), Fax. (0341) 553015 Malang 65145
Kampus II : Jl. Raya Karanglo, Km 2 Telp. (0341) 417636 Fax. (0341) 417634 Malang

Nomor : ITN.06.104/PWK.SKRIPSI.VII/2015 25 Juni 2015
Lampiran : -
Perihal : Pembimbing Tugas Akhir

Kepada Yth : **Mira Setiawati Abdullah, ST, MT**
Dosen Perencanaan Wilayah Dan Kota/ PWK
Institut Teknologi Nasional
Di -

MALANG.

Dengan Hormat,

Kami dari Jurusan Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan Institut Teknologi Nasional Malang sedang mengembangkan perencanaan dari semua aspek, tidak hanya dari sisi pandang teknis, tetapi juga dari aspek lain, seperti : perilaku, budaya, sejarah, ekonomi dan sebagainya. Untuk itu kami mohon kesediaan Ibu / Bapak untuk membimbing Mahasiswa kami :

Nama : **Ferry Wibowo**
NIM : **07.24.008**
Judul TA :

"Identifikasi Faktor - faktor

Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangkaraya"

Sejak Tanggal : **25 Juni 2015 s/d 25 Desember 2015**

(Maksimum 6 bulan). Dalam masa pembimbingan tersebut, Ibu / Bapak didampingi oleh Pembimbing I dari Jurusan kami, yaitu :

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MT untuk memudahkan penyamanan persepsi dalam penyusunan materi TA tersebut.

Besar harapan, Bapak / Ibu dapat menerima permohonan kami. Atas perhatian serta bantuannya kami ucapkan banyak terima kasih.

a.n. Dekan

Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan
Ub. Ketua Jurusan Teknik Perencanaan
Wilayah dan Kota



Ida Soewarni, ST, MT
NIP. Y. 1039600293



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Bendungan Sigurgura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Ferry Wibowo

NIM : 07.24.008

Pembimbing I : Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP

ID FAKTOR PEREG PETA

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	13 Mei '13	- 3.1 Karakter Perencanaan Kota 3.2 Landasan Lit.	al -
	27 Juli 2013	• Rumusan : - pertengahan kota del.... (3.1.1) ✓ var apa apa ? - cara kota berteg ? ✓ • Rumuskan faktor pereg kota • Buat desain Survey I & II • kerangka kerja	al - 1600
	1 Agustus 2013	- Kesimpulan Per sub bab teori - Redaksional - Kerangka pikir, kerangka kerja - design Survey - Metode Penelitian	al
	29 Agustus 2013	- Perjelas Variabel - tolak ukur - kerangka pikir, kerangka kerja - Redaksional	al -
		acc seminar proposal	al -



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Bendungan Sigurgura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Ferry Wibowo

NIM : 07.24.008

Pembimbing II : Mira Setyawati, ST, MT

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1.	4/9/2013	<p>Peta lokasi diperbaiki</p> <ul style="list-style-type: none">• Latar belakang:<ul style="list-style-type: none">→ perkembangan kota palangrascr fisik sth ini bgm...sosial → ?ekonomi → ?• Restaka / teori<ul style="list-style-type: none">Berumkan yg diambil → variabel↳ jelaskan bhp var yg diambildasarannya apa• Metode Analisis<ul style="list-style-type: none">→ Tahapan analisa + penjelasan metode masing² analisa→ klasifikasi stlh analisa ke? pake apa	
2	12/5/2013	<p>Siapkan & proposal print lengkap</p>	
3.	16/9/2013	<p>Tambahkan cara penentuan kelas pengaruh → keluar 3 → cek literatur literatur/ref dr web → diprint → ditetaskan & lampiran</p> <p>Aec Smr Proposal →</p>	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Ferry Wibowo

NIM : 07.24.008

Pembimbing I : Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP

Judul TA : Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
1	27-2-2014	Sempurnakan an. kerangka teori & tabel ² an. Statistik an. a. d.	FI
2	6-9-2014	Hipotesisnya dibuat, untuk membentuk keterkaitan antar faktor	FI
3	13-9-2014	Beri makna & tabel ² an. Statistik an. a. d.	FI
4	23/10/14	lengkapi kplanan. + peta ² , tiap babagan var. buat petanya. materi sdr. 11p	FI
5	9/1/15	acc. seminar face	FI



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Ferry Wibowo

NIM : 07.24.007

Pembimbing II : Mira Setyawati, ST, MT

Judul TA : Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya

No	Tanggal	Keterangan	TandaTangan
	8 Mei 2015	Sintronkan Kerangka pikir dg landasan penelitian / Variabel utama Pemahaman & pembagian - Variabel Terikat & V. Bebas - Korelasi Multi Variasi vs Regresi Hierier Berganda Siapkan ppt <u>Aee Seminar Hasil</u>	 Ebai. Ehai Ehai



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Bendungan Sigura-gura No.2 Malang



LEMBAR ASISTENSI

Nama : Ferry Wibowo

NIM : 07.24.008

Pembimbing I : Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP

Judul TA : Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya

No	Tanggal	Keterangan	Tanda Tangan
	27/6/15	• Rekomendasi perbaikan • Kerangka variabel diperbaiki	
	3/7/15	acc sidang Kompro.	



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
JURUSAN TEKNIK PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
Jl. Bendungan Sigurgura No.2 Malang

LEMBAR ASISTENSI

Nama : Ferry Wibowo

NIM : 07.24.008

Pembimbing II : Mira Setyawati, ST, MT

Judul TA : Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya

No	Tanggal	Keterangan	TandaTangan
	3/7/2015	<ul style="list-style-type: none">- Tabel hasil uji korelasi diletakkan di akhir uraian analisa masing-masing variabel.- Print format A5- Ace Sidang TA/Ujian Skripsi	



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Ferry Wibowo
Nim : 07.24.008
Judul : Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya
Hari/Tanggal : Senin, 7 Oktober 2013

Dosen Penguji	Pertanyaan & Masukan	Tanda Tangan
Endratno Budi Santosa, ST, MT	<ol style="list-style-type: none">1. Cek Hal. 34, perumusan variabel dari teori? (landasan penelitian)2. Dimensi waktu dan ruang3. Rumusan variabel Y nya?	
Fanita Cahyaning Arie, ST, MT	<ol style="list-style-type: none">1. Dimensi waktu2. Informasi data yang lebih detail3. Digitasi peta perkembangan land use4. Batasan ruang lingkup materi5. Penentuan variabel, sub variabel, prosesnya?6. Tata tulis kutipan dan peta	
Agung Witjaksono, ST, MT	<ol style="list-style-type: none">1. Tata cara penulisan2. Lingkup materi : Fisik? Sosial? Ekonomi? Fisik dasar?3. Variabel, konsistensi antara lingkup materi, variabel dan analisa4. Pemahaman variabel yang dipakai (variabel dependent dan independent)5. Metode analisa yang dipakai?6. Langkah – langkah analisa?7. Output dari masing – masing analisa?	

Mengetahui

Pembimbing I

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP

Pembimbing II

Mira Setyawati, ST, MT



BERITA ACARA SEMINAR HASIL

Nama : Ferry Wibowo
Nim : 07.24.008
Judul : Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya
Hari/Tanggal : Sabtu, 20 Juni 2015

Dosen Penguji	Pertanyaan & Masukan	Tanggapan	Tanda Tangan
DR.Ir.Ibnu Sasongko, MT	<ol style="list-style-type: none">1. Sintesa teori2. Penetapan variabel3. Output sesuai dengan faktor	<ol style="list-style-type: none">1. Akan diperbaiki.2. Akan diperbaiki.3. Akan diperbaiki.	
Arief Setiyawan, ST, MT	<ol style="list-style-type: none">1. Perumusan faktor – faktor penentu vs perkembangan2. Perkembangan kota?<ul style="list-style-type: none">- Faktor perkembangan- Uji korelasi, kuat atau tidak- Rekomendasi diperjelas3. Peta studio perkembangan dimasukkan4. Survey sekunder dan survey primer (kata survey diganti menjadi data)5. Tabel korelasi6. Abstrak harus ada judul	<ol style="list-style-type: none">1. Akan diperbaiki dan ditentukan.2. Akan diperjelas dilaporan.3. Akan dimasukkan dalam laporan.4. Akan diganti.5. Akan diperbaiki.6. Akan diperbaiki.	

Mengetahui

Pembimbing I

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP

Pembimbing II

Mira Setyawati, ST, MT

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa
 NIM

Ferry Wibowo
 07.24.008

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	Endah Sri Dewi Ningsih (07.24.052)	Kineja Pelayanan Terminal Arjasari menurut pengguna jasa (Penumpang Angkutan)	1. 2. 3.
2.	M. Yusuf Maulana (07.24.005)	Kajian Pemenuhan kebutuhan Gas Pasir bagi Perumahan tipe sedang di kota Malang	1. 2. 3.
3.	Willy D. R (07.24.044)	Kajian kesiapan Masy. sekitar bandara Abdul Rahman saleh terhadap Perubahan status bandara menjadi bandara Internasional	1. 2. 3.
4.	Masnah. P (07.24.021)	Peningkatan Partisipasi dalam pengembangan Partwisata	1. 2. 3.
5.	Nanda. A (07.24.042)	Arahan Pengembangan Daya tarik wisata sekeliling berdasarkan persepsi Pengunjung	1. 2. 3.

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

Anel Setyaningrum, ST, MIP

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
SEMINAR HASIL SKRIPSI
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : Ferry Wirbawa
 NIM : 07.24.008

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	Kadek DWI Joni Astuti (07.24.073)	Tingkat Kepuasan Pelayanan angkutan di kota Kipang dgn metode Importance Performance Analysis (IPA)	1. AS 2. 3.
2.	Yoga Setiadi (04.24.028)	Identifikasi lokasi street As Plaza di kecamatan Klajan	1. AS 2. AS 3. AS
3.	Chandra N 07.24.018	Kajian Penentuan lokasi Sekolah Sate atop ke- kedungkandan Kota Malang	1. AS 2. 3.
4.	Willy D. Rahu 07.24.044	Atakan Aka Ruang Kawasan Sekitar Bendera Udara Asoleh kota Malang	1. AS 2. 3.
5.	Wahyu A.W 07.24.017	Pengawasan ruang terbuka Publik oleh Komunitas kend. bermotor (koridor di Uen kota Malang).	1. AS 2. 3.

Mengatahui
 Sekretaris Jurusan

Arief Setiawan, ST, MTP

Nama : Chandra Noviar

NIM : 07.24.018

Judul : Kajian Penentuan Lokasi Sekolah Satu Atap Kecamatan Kedungkandang Kota Malang

- Sarana pendidikan merupakan sarana terpenting dan mendasar bagi manusia untuk belajar dan mengembangkan diri, karena dengan pendidikan dapat memberikan keterampilan, pengetahuan dan nilai-nilai pada masyarakat.
- Perkembangan kota yang semakin padat ditambah dengan semakin banyaknya kawasan perumahan yang ada di kota Malang, mempertimbangkan betapa pentingnya keberadaan sekolah dalam memenuhi kebutuhan pendidikan bagi masyarakat khususnya di Kota Malang.
- Sekolah Satu Atap adalah penyelenggaraan pendidikan yang mencakup SD dan SMP maupun SMA yang sekolah dan atau pengelolaanya terpadu.
- Penentuan lokasi gedung SD-SMP Satu Atap harus memperhitungkan secara matang aksesibilitas terhadap tempat tinggal siswa yang direncanakan agar dapat dijangkau secara maksimal. Selain itu juga harus memperhatikan mekanisme yang ada pada pedoman pelaksanaan penetapan SD-SMP Satu Atap.
- Penentuan lokasi SD-SMP Satu Atap dalam penelitian ini diidentifikasi dengan menggunakan tiga variabel yaitu ketersediaan dan kebutuhan sarana pendidikan, karakteristik penduduk terhadap partisipasi pendidikan dan persebaran pengguna sarana pendidikan dan aksesibilitas penduduk terhadap pelayanan sarana pendidikan di kota Malang.
- Secara garis besar dengan mempertimbangkan ketersediaan dan kebutuhan sarana pendidikan, karakteristik penduduk terhadap partisipasi pendidikan dan persebaran pengguna sarana pendidikan dan aksesibilitas penduduk terhadap pelayanan sarana pendidikan maka lokasi Sekolah Satu Atap dapat didirikan di Kecamatan Kedungkandang

Mengetahui



Arief Setiyawan, ST, MTP

Nama : Willy Octora Rahu

NIM : 07.24.044

Judul : Arahan Pola Ruang Kawasan Sekitar Bandara Udara A. Saleh Kota Malang

- Transportasi mempunyai peranan yang penting dalam segala aspek kehidupan baik itu aspek ekonomi, sosial-budaya dan lain-lain. Kemajuan dalam bidang ekonomi menyebabkan masyarakat cenderung menggunakan transportasi udara.
- Transportasi mempunyai peranan yang penting dalam segala aspek kehidupan baik itu aspek ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain.
- Transportasi udara juga merupakan salah satu sub sektor transportasi yang telah menunjukkan perkembangan yang sangat menakjubkan. Kemajuan yang pesat dalam bidang penerbangan telah merubah wajah dan peta perkembangan perekonomian, mobilitas penduduk dan pembangunan secara luas.
- maka bandar udara harus ditata secara terpadu guna mewujudkan penyediaan jasa kebandarudaraan.
- Kesiapan bandara udara A. Saleh sebagai bandara internasional, karena bandara Juanda sudah ovel loading/penerbangan terlalu padat.
- Perubahan status tersebut juga didukung oleh letak penerbangan yang strategis di Jawa Timur, karena daerah sekitar malang memiliki potensi ekonomi tinggi. Antara lain berdiri sejumlah industri di sekitar Pasuruan dan Kediri, serta potensi wisata alam yang melimpah di selatan Jawa Timur.
- kawasan bandar udara dan sekitarnya merupakan kawasan yang memiliki kemampuan pengembangan yang tinggi jika dilihat dari kemampuan lahan pada wilayah bandar udara dan kawasan sekitar bandar udara merupakan kawasan yang layak untuk pengembangan berbagai fungsi lahan sesuai dengan petunjuk pola penggunaan lahan sekitar bandar udara.
- Adanya kegiatan pengembangan bandar udara sebaiknya memperhatikan masyarakat yang tinggal disekitarnya karena masyarakat tersebut akan mengalami dampak secara langsung ataupun tidak langsung.
- Adanya pengembangan bandar udara diharapkan akan memberikan hubungan timbal balik kepada masyarakat sekitar.

Mengetahui



Arief Setiawan, ST, MTP

Nama : Wahyu Atiq Widianoro

NIM : 09.24.017

Judul : Penguasaan Ruang Terbuka Publik Oleh Komunitas Kendaraan Bermotor (Studi Kasus – Koridor Jl. Ijen, Kota Malang)

- Adanya interaksi sosial yang mengakibatkan berkumpulnya orang – orang yang memiliki kesamaan hobi disuatu lingkungan tertentu sehingga menciptakan ruang berkumpul bagi mereka
- Kawasan sepanjang koridor Jl. Ijen adalah ruang terbuka publik. Pada perkembangannya, kawasan tersebut pada waktu tertentu menjadi lokasi berkumpul dan beraktivitas komunitas kendaraan bermotor.
- Terjadinya penguasaan ruang/teritorialitas ruang.
- Ruang terbuka kota (*urban open space*) tidak hanya taman-taman umum, plaza, dan tempat bermain, akan tetapi termasuk juga jalan-jalan, muka air (*water fronts*), puncak atap, dan semua ruang luar komunal.
- Komunitas kendaraan bermotor memanfaatkan ruang-ruang tertentu untuk menunjukkan eksistensi mereka.
- Koridor Jalan Ijen sebagai lokasi utama, dan beberapa lokasi yang berada di sepanjang koridor Jalan Ijen seperti Cafe Mobil Bang Bejo dan Museum Brawijaya.
- Sebagian besar komunitas kendaraan bermotor ini terbentuk dikarenakan persamaan merk/tipe kendaraan. Hal ini disebabkan agar lebih mudah dalam memunculkan ciri dan identitas dari komunitas tersebut, terutama dalam hal mendirikan suatu komunitas yang bersifat Nasional atau memiliki wadah induk tersendiri. Sedangkan komunitas yang terbentuk atas dasar persamaan hobi dan visi misi tidak memandang jenis kendaraan apapun (tanpa batasan merk) semua bebas bisa bergabung karena mereka hanya berasaskan persamaan hobi dan visi misi semata.
- Karakteristik koridor Jalan Ijen yang di gunakan adalah : Jalur pejalan kaki, berifat terbuka, pusat interaksi untuk kegiatan, memiliki fasilitas dan utilitas yang lengkap, dan mudah di akses.
- Terdapat 3 (tiga) hal yang paling penting yang mendasari mereka memilih koridor tersebut sebagai ruang untuk berkumpul yaitu : Luas ruang berkumpul, fasilitas dan utilitas, dan aksesibilitas.

Mengetahui



Arief Setiyawan, ST, MTP

DAFTAR ABSENSI MENGIKUTI
UJIAN SKRIPSI / SIDANG KOMPREHENSIF
 JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI / PWK



Nama Mahasiswa : Ferry Wibowo
 NIM : 07.24.008

NO.	NAMA MAHASISWA & NIM	JUDUL SKRIPSI	TTD PENGUJI
1.	Fajar Arianoor	Rencana Penataan Reklame Magatran Kota Malang	1. M... 2. ... 3. ...
2.	Muharrad Faisal 06.24.003	konsep Penataan Pedagang kaki lima di jalan Cepak Cak Plus Kota lerate.	1. Hs. 2. ... 3. ...
3.	Kurnia Anwar 07.24.036	Identifikasi Pendukung Pabrik gula Kebon agung pada masa kolonial (1905-1930) Keb. Malang	1. ... 2. ... 3. ...
4.	MUBUF M 07.24.005	Kajian pemenuhan kebutuhan Fasilitas dasar lingkungan Mla Bukit Pitu Kota Malang	1. ... 2. ... 3. ...
5.	ETI. KURNIATI 07.24.068	PENGARUH KEBERADAAN INDUSTRI POKOK TERHADAP PENGUNAAN LAHAN DI KELURAHAN BANGULAN	1. ... 2. ... 3. ...

Mengetahui
 Sekretaris Jurusan

Arief Setiyawan, ST, MTP

LANGUAGE LABORATORY
NATIONAL INSTITUTE OF TECHNOLOGY MALANG

Bendungan Sigura-gura Street No. 2 Malang, Phone (0341) 551431 Ext. 261



Certificate of Achievement

TOEFL

This certifies that

FERRI WIBOWO

has taken

TOEFL - PREDICTION TEST

Administered

by **ITN LANGUAGE LABORATORY**

January 9, 2013

TOEFL-PREDICTION SCORE RECORD

Section 1	Section 2	Section 3	Total Score
40	45	40	416

SCALED SCORES



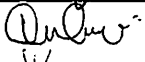
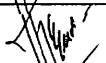


Head of Language Laboratory

Dr. Addy Utomo, M.Pd
NIP. Y.102 87 00162


**DAFTAR HADIR PENGUJI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
PRODI PWK / TEKNIK PLANOLOGI
PERIODE I 2014
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **FERRY WIBOWO**
2. NIM : 07.24.008
3. Prodi/Jurusan : **PWK/Teknik Planologi**
4. Hari / Tanggal : **Senin, 7 Oktober 2013**
5. Waktu : **08.00 – 10.30 WIB**
6. Ruang : **32A**
7. Judul Skripsi : **Identifikasi Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangra Raya**

NO	NAMA DOSEN PENGUJI	TANDA TANGAN
1	Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP	
2	Agung Witjaksono, ST, MT	
3	Fanita Cahyaning Arie, ST, MT	
4	Endratno Budi Santoso, ST, MT	

Malang, 7 Oktober 2013

Mengetahui,
Ketua Prodi PWK/T. Planologi


Dr. Ir. Ibnu Sasongko, MT
NIP.Y. 1018800178

Koordinator Pelaksana
Kegiatan Skripsi


Ir. Titik Poerwati, MT

PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : FERRY WIBOWO
NIM : 07.24.008
HR/TGL : Senin, 7 Oktober 2013
JUDUL : Identifikasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya

Perbaikan tersebut meliputi :

- P. Budi : perumusan
1. Cek lagi analisis variabel.
 2. Pembahasan var menjadi sub variabel btm ada
 3. Data ruang dimensi waktu seberapa lama?
perubahan kota harus apa per kelurahan selama
berapa th (mis. 20 th?)
PDRB? Uj dg analisis yg harus keluar per kec.
 4. Bila pakai regresi, var. yg mempengaruhi x dipengaruhi
apa aja?

Bu Faritas :

1. Utk apa an. "menentukan" faktor?
2. Output regresi apa? Rumusan faktor yg mempengaruhi atau
Rumusan formula ~~per~~ perkembangan kota?
3. Time series berapa th? jg dep² regresi? (+ 20 th)
4. Persentase penmb² luas gura selain dr th awal ke th
akhir
5. Rumusan kembali var² yg mempengaruhi, masukkan
di reg lingkup
6. Perlu "identifikasi"?
7. Tata tulis sumber referensi.

Dosen Pendamping

Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP



PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : FERRY WIBOWO
NIM : 07.24.008
HR/TGL : Senin, 7 Oktober 2013
JUDUL : Identifikasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota
Palangka Raya

Perbaikan tersebut meliputi :

- tata cara penulisan catatan kaki, daftar pustaka dll
- Konsep materi Fiskal? Politik Dasar?
Sosial
E/ekonomi?
- Variabel \rightarrow kaitan antara konsep materi,
Variabel & kualitatif.
- penentuan variabel yg di pakai \leftarrow V. dependent
& metode kualitatif yg di pakai
 \downarrow
Kaitan \approx kualitatif.
 \downarrow
tut ptt dari materi? kualitatif

Dosen Penguji 1


Agung Wiliaksono, ST, MT



PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : FERRY WIBOWO
NIM : 07.24.008
HR/TGL : Senin, 7 Oktober 2013
JUDUL : Identifikasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Kurun waktu ?
2. Informasi data harus yg lebih detail → Konsekuensi "Identifikasi"
3. Digitasi peta perkembangan Land use
↳ % perubahan Land use
↳ tabel excel → dpt digunakan analisis berikutnya.
4. Batasan → Ruang lingkup materi
5. Penentuan Variabel → sub variabel → prosesnya //
6. Tata tulis : → Kutipan
→ Peta → sumber data
→ tata cara penulisan peta.

Dosen Penguji 2

Fanita Cahyaning Arie, ST, MT

PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

NAMA : FERRY WIBOWO
NIM : 07.24.008
HR/TGL : Senin, 7 Oktober 2013
JUDUL : Identifikasi Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota
Palangka Raya

Perbaikan tersebut meliputi :

• Cite p. 34 → perumus variabel dari teori

• Cek kontribusi pengaruhnya !!

•

o Dimensi data → berapa kelas?

way → per kacamata ?

→ tipologi per kacamata ?

• Rumus Variabel Y nya ?



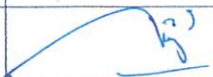
C

Dosen Penguji 3

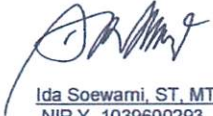

Endratno Budi Santoso, ST, MT

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
PERIODE II 2015
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **FERRY WIBOWO**
2. N I m : 07.24.008
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **SABTU, 20 JUNI 2015**
5. Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
6. Ruang : r. 32
7. Judul Tugas Akhir : **IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOTA
PALANGKARAYA**

NO	NAMA DOSEN PEMBAHAS	TANDA TANGAN
1	IR. A. NURUL HIDAYATI, MTP	
2	DR.IR.IBNU SASONGKO, MT	
3	ARIEF SETIYAWAN, ST, MT	

Malang, 20 JUNI 2015
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Arief Setiyawan, ST, MT
NIP.Y.1030100369



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jl. Bendungan Sigura - gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU

Tanggal : 20 JUNI 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : FERRY WIBOWO

NIM : 07.24.008

Perbaikan tersebut meliputi :

1. Foto studio pertambangan kota Palangkaraya dimasukkan Bln.
bab IV
2. kerangka kerja = kerangka pemikiran Bln dan (HRK Sistem urbanisasi ppt)
3. Penemuan variabel Bln jelas & .
4. Rekomendasi perlu diperjelas.
→ Palangkaraya batubara karena ... " → kesimpulan &
5. Survey sekunder? → Data sekunder & tahun survey sekunder.
6. hlm 93 → perbaiki
7. Abstrak hrs ada judulnya

Dosen Pembimbing

I. AGUSTINA NURUL H, MTP



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jl. Bendungan Sigura – gura 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU
Tanggal : 20 JUNI 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : FERRY WIBOWO
NIM : 07.24.008

Perbaikan tersebut meliputi :

x fungsi teori
x penetapan variabel
x Output sesuai dgn filter.

Dosen Penguji

DR. IR. IBNU SASONGKO, MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL

Jl. Bendungan Sigara - guru 2
MALANG

PERBAIKAN TUGAS AKHIR

Dalam Seminar Hasil tingkat Sarjana Jurusan Teknik Planologi / Perencanaan Wilayah & Kota yang diadakan pada :

Hari : SABTU
Tanggal : 20 JUNI 2015

Perlu adanya perbaikan pada Tugas Akhir untuk :

Saudara : FERRY WIBOWO
NIM : 07.24.008

Perbaikan tersebut meliputi :

→ Perumusan faktor² pemenuhan vs perkembangan.

Perkembangan Kota? → Faktor 3 → uji korelasi
Kuat / tidak



↓
Rekomendasi?

→ Peta Status Perkembangan.

• Survei Sekunder? → Data Sekunder

→ Tabel klasifikasi → yg manakah??? → ditanyakan p. Kota.

Dosen Penguji

ARIEF SETIYAWAN, ST, MT

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE II 2015
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**


1. Nama Mahasiswa : **FERRY WIBOWO**
2. N I m : 07.24.008
3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
4. Hari / Tanggal : **SABTU, 20 JUNI 2015**
5. Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
6. Ruang : r. 32
7. Judul Tugas Akhir : **IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOTA
PALANGKARAYA**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1	Ruraksara Emban Negara	11.24.093	
2.	Noor Krida Analia.	11.24.035	
3	Nurhasanatul Fajriah	10.24.045	
4	Meliani Maukin	10.24.009	
5.	I Gusti Ayu Puru	11.24.055	
6.	Nuryulita Akhzana	10.24.052	
7	Chandra N	07.24.08	
8	Muchrisal Ruland	09.24.006	
9	Nur Amsandi	13.24.135	
10	Khatimah Tusyadah	13.24.139	

Malang, 20 JUNI 2015
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi












Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator



Arief Setiyawan, ST, MT
NIP.Y.1030100369

**DAFTAR HADIR UJIAN SEMINAR HASIL
JURUSAN TEKNIK PWK/PLANOLOGI
PERIODE II 2015
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG**

1. Nama Mahasiswa : **FERRY WIBOWO**
 2. N I m : 07.24.008
 3. Jurusan : **Teknik PWK/Planologi**
 4. Hari / Tanggal : **SABTU, 20 JUNI 2015**
 5. Waktu : 09.00 – 11.00 WIB
 6. Ruang : r. 32
 7. Judul Tugas Akhir : **IDENTIFIKASI FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI PERKEMBANGAN KOTA
PALANGKARAYA**

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	TANDA TANGAN
1.	Amandus Leonisius Paku	1124.015	
2.	Rama Permana Putra	12.24.901	
3.	DEPSTA AGU PRATIWI	1224.067	
4.	DANA KHARISMA	06.24.037	
5.	Lucman Lapatty	11.24.048	
6.	Elfidus KL	10.24.018	
7.	HALIMURRAHMAN	10.24.056	
8.	Theresia K. Wulandary	13.24.069	
9.	Katrina A. Suni	13.24040	
10.	Novia Sari	13.24.048	

Malang, 20 JUNI 2015
Mengetahui
Ketua Jurusan T. Planologi


Ida Soewarni, ST, MT
NIP.Y. 1039600293

Panitia Pelaksana Tugas Akhir
Koordinator


Arief Setiyawan, ST, MT
NIP.Y.1030100369

Keterangan Seminar Proposal / Hasil / Sidang Skripsi

Nama
Nim

Ferry Wibawa
0224068

Judul

Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya

Pembimbing I
Pembimbing II

Ir. Agustina Nurul Hidayati, M.P
Mira Sabiwati, ST, MT

Keterangan :

- Toeff
- Nilai

Alb (Lampirkan Sertifikat Toeff)

No.	Mata Kuliah	Nilai	Ketr.
1	Pengantar Ilmu Lingkungan	D	Pk
2	Perencanaan Kota I	I	Pk
3	Perencanaan Tapak dan Kawasan	D	Pk
4	Pelengkap Ilmu	E	Revisi
5	Praktik Perencanaan	I	Pk



Malang, 23 September 2013

Koordinator Validasi Nilai
Jurusan Teknik Planologi

Ika Damayanti, ST, Msi.

Keterangan Seminar Proposal/Hasil/Sidang Skripsi

Nama : Ferry Wibowo

Nim : 0724008

Judul T.A : Identifikasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya



Pembimbing I : Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP

Pembimbing II : Mira Setyawati, ST, MT

Persyaratan Maju seminar :

No	Persyaratan	Keterangan	Tanda tangan
1	Map Kuning	Ada.	
2	TOEFL	417.	
3	Kartu Nonton	Ada.	
4	Bukti ACC Seminar	Ada.	
5	Berita Acara Seminar	Ada.	
6	Cetak DPA Siakad - Nilai D - Nilai E - Nilai I	Perkuat I Tapak. = (D)	
7	Slip pembayaran seminar	Ada.	

Hp :

Malang, _____
Koordinator Tugas Akhir

Arief Setiawan, ST, MT

Keterangan Seminar Proposal/Hasil/Sidang Skripsi

Nama : Ferry Wibowo

Nim : 07-24-008

Judul T.A. : Identifikasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kota Palangka Raya



Pembimbing I : Ir. Agustina Nurul Hidayati, MTP


Pembimbing II : Mira Setyowati, ST, MT

Persyaratan Maju seminar :

No	Persyaratan	Keterangan	Tanda tangan
1	Map Kuning	Ada.	
2	TOEFL	416 Ada	
3	Kartu Nonton	Ada	
4	Bukti ACC Seminar	Ada	
5	Berita Acara Seminar	Ada	
6	Cetak DPA - Nilai D - Nilai E - Nilai I	Perkot II Perenc. Tapak.	
7	Slip pembayaran seminar	Ada	

Malang,

Koordinator Tugas Akhir


Arief Setiyawan, ST, MT



INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL
Jl. Bendungan Sigura-Gura 2
MALANG

Lamp : 1 Lembar
Perihal : Permohonan Tugas Akhir/Skripsi

Kepada : **Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi**
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,
Bersama ini saya mahasiswa/i Jurusan Teknik Planologi

Nama : Ferry Wibowo

NIM : 07.24.008

Dapat diijinkan untuk mengambil tugas akhir/Skripsi

Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :

Kredit : 139

IPK : 2.32


Studio/PKN:

Selesai : _____ Studio (studio proses, kota, wilayah, PKN).

Apabila dalam penyelesaian/ penyusunan Tugas akhir tersebut melampui batas waktu yang telah ditetapkan, saya sanggup untuk daftar ulang kembali
Demikian permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, atas kebijaksanaan dan perhatian Ketua Jurusan disampaikan terima kasih.


Malang,

Hormat Saya


.....Ferry Wibowo.....

Mengetahui dan menyetujui


BAU/TUK ^{01/13}/₁₅


.....
10/11/13

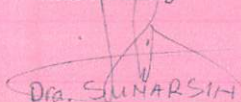
Sekretaris
Jurusan T. Planologi



Dosen Wali


.....

Recording
Jurusan T. Planologi


.....
Dra. SUNARSIH



JURUSAN TEKNIK PLANOLOGI/PWK
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG

Lamp : 4 Lembar
Perihal : Seminar Dan Sidang Tugas Akhir

Kepada : Yth. Ketua Jurusan Teknik Planologi
Institut Teknologi Nasional
Malang

Dengan Hormat,
Bersama ini saya mahasiswa/i Jurusan Teknik Planologi

Nama : Ferry Wibowo

NIM : 07 24 008

Dapat diijinkan untuk mengikuti Seminar dan Sidang tugas akhir/Skripsi
Adapun hasil studi yang telah saya peroleh adalah :


Kredit : 130

IPK : 2,32

Dengan rekapitulasi DPA (Daftar Prestasi Akademik) Mahasiswa terlampir
Demikian Permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Malang,


Hormat Saya

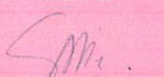

.....
Ferry Wibowo
.....

Mengetahui dan menyetujui

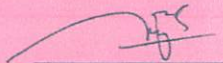
Rekording Jur. T. Planologi

Dosen Wali


.....
Dra. Sunarsih


.....

Sekretaris
Jurusan T. Planologi


.....

Lampiran :


1. Surat Ptas PKN
2. DPA Mahasiswa
3. Semua KHS Asli
4. Hasil Konversi terbaru

LAMPIRAN : PENGAJUAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

DAFTAR PKN DAN STUDIO YANG SUDAH DI TEMPUH

NO	MATA KULIAH	BELUM / SELESAI	NILAI	LAMPIRAN
1	STD PROSES PERENCANAAN	Selesai	C ⁺	KHS / SURAT PUAS
2	STD PERENC. KOTA	Selesai	C ⁺	KHS / SURAT PUAS
3	STD PENGEMBANGAN WILAYAH	Selesai	C	KHS / SURAT PUAS
4	PKN	Selesai	B	KHS / SURAT PUAS
5	KOLOKIUUM	Selesai	B	KHS / SURAT PUAS

MALANG, _____
DOSEN WALI



Lembar Persembahan

Syaaalloooooomm.....

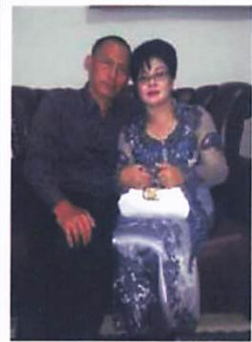
Arrrggghhhhhh (pake luapan bahagia yaa hehee) giillllaaa 8 tahun meeennn, bukan waktu yang pendek brooo buat dapatin gelar ini, gak nyangka banget akhirnya dapat juga gelar ST mennn hahahahahahhahaaaaaa (ketawa bangga), butuh perjuangan banget sob, so akhirnya lu bakal bangga sendiri bisa nulis ky gua gini.

Puji Tuhan.... Allah Bapa Yang Di Sorga... atas berkat, rahmat dan pertolongan-Nya, saya mampu bertahan dan berusaha untuk menyelesaikan semua ini. Terima kasih atas akal budi dan pemikiran yang telah diberikan, sehingga saya merasa sangat berarti.

Papah mamah, anakmu yang nakal ini akhirnya lulus juga (peluk erat). Terima kasih atas doa papah sama mamah dan semangat yang slalu diberikan buat ferry, semoga dengan persembahan gelar ini bisa membuat papah mamah bahagia karna cuman ini yang bisa ferry berikan sekarang buat papah mamah. Semoga papah mamah diberikan kesehatan, umur panjang dan banyak rezeki (AMIN), terima kasih juga udah menuhin semua keperluan ferry selama di Malang. (Sebenarnya pengen nangis kalo nulis seperti ini) Intinya ferry mau bilang beribu - ribu terima kasih dan sangat bangga punya orang tua seperti papah dan mamah. Love u all papah mamah, ferry sayang banget sama papah mamah. Buat papah mamah makasih buat Doanya (kakak tau aja kmu gk ada doain aq hahaha). Serta buat semua orang yang ada di Palangka Raya dan Kediri, terima kasih atas doa dan semangatnya juga.

Buat Desilia Natalinda yang special pake cinta hehehee makasih buat doa dan dukungannya selama ini sayang, liat neh aku udah wisuda juga, "gak sia" ngomel tiap hari biar aku cepet wisuda hahahahahahaa gak bisa lagi aq luapn rasa bahagia ini lagi yang, sini peluuukkkkk pasti kangen oleh gak ketemu aq hahahahhahhahaaaa (maklum LDR, tapi setia kok hehehee) ohh iya yang, makasih juga buat papah mamahmu yg udah doain aq... Makasih calon mertua hehehe (AMIN).

Buat Alikha Margaretha, hiii baby Al apa kabar kamu??? Mudahan kamu baik" di sana sayang, ini semua buat baby Al, makasih buat semuanya yaaa.....kamu bakalan selalu ada dihati, Love u baby Al



Lembar Persembahkan

Pertama saya mau ngucapin terima kasih buat ibu Titiek, bukan cuman sebagai wali dosen aja tapi juga sebagai orang tua angkat selama di malang hehehehee maaf ibu anakmu yang satu ini slalu bikin emosi dan ora ngudeng trus bu hehehehee

Terima kasih juga buat ibu Nurul dan ibu Mira selaku pembimbing skripsi yang selama ini dengan sabar dan penuh kasih sayang membantu saya untuk mendapatkan gelar sarjana ini, maaf ya bu Nurul dan bu Mira kalo slama ini saya tidak mendengar kata" nasihat dari kalian hehehee

Terima kasih yang sebesarnya juga buat ibu Ida selaku Ketua Jurusan Planologi, makasih buat semua nasihat dan kerja keras ibu buat memperjuangkan kami anak didik ibu. Serta buat pak Arief selaku koordinator Tugas Akhir, makasih pak berkat bantuan dan kerja keras bapak akhirnya saya bisa lulus.

Dan buat ibu/bapak penguji, saya ucapan terima kasih atas masukan, kritik dan saran dalam penulisan Tugas Akhir ini. Serta buat seluruh dosen Planologi ITN Malang, saya ucapkan terima kasih yang sebesar - besarnya atas bimbingannya dan memberikan banyak pengalaman serta pelajaran yang tidak akan saya lupakan seumur hidup. Bangga bisa dekat dan menjadi keluarga kalian serta terima kasih karna mau menerima saya di keluarga PLANOLOGI. Bangga bisa mengeal kalian semua bapak dan ibu, KALIAN SEMUA LUAR BIASA. Semoga Tuhan selalu memberikan damai sejahtera buat Bapak dan ibu (AMIN), salam Planologi...
#BRAVOPLANOLOGI



Lembar Persembahan



THANKS ALL MY FRIEND'S

Makasih buat para sahabatku Chandra, Willy, Nandha, Teguh, Fefin, Putri, Jesty, Rani.... wooyyyyy aku juga lulus ne hahahaa anjriittt dah ninggalin aku sendiri ne.... sahabat macam apa kalian semua ninggalin aq hahahahahaha makasih sudah mau menjadi sahabat yang baik, sebenarnya gk pantas jadi sahabat karna kita udah kaya keluarga sendiri, makasih juga sudah mau saling berbagi pengalaman hidup selama di malang, makasih juga atas doa dan bantuan yang sudah kalian berikan Semoga kemudian hari kita menjadi orang yang sukses.. Amminnn.. Miss U sahabat dan keluarga kecilku selama di Malang....

Khusus buat Reza, Jeffry sama Wempy..... ayyyooooo semangat boy..... Tinggal sedikit lagi, jangan hilang semangat gitu,,, PERCAYA semua akan berakhir dengan INDAH..... Ammiinnn

Buat kawan-kawan INSPIRATION 07 Terima Kasih teman-teman sudah menjadi teman yang baik, dan mau berbagi pengalamannya ..SAMPAI KAPANPUN KITA KELUARGA.... kapan neh kita reuni bareng??? Kangen neh ngumpul sama kalian semua. . . BRAVO PLANOLOGI... Sukses buat semua..

Buat Kawan-kawan Tedy, Salim, Miftah, Edo, Dyno, Bang Sensen, Awil, Idil, Junai, Bang Thamam And Asrama Habaring Hurung KOTIM Crew lainnya... terima kasih semuanya cemenguudd eaa kakakss..

Buat Kakak-kakak dan, adek-adek tingkat terima kasih semua... BRAVO PLANOLOGI

Buat kawan kawan fitness, mas Arnas, mas Gersang, mas Ovin, mas yudi, pak Bambang, dan mas Rudi... makasih atas bimbingannya, doakan aku gak gemuk lagi mas hahahahhaa

Buat teman - teman kost Nawangan six crew.... Terimaa kasiih yaa joon ...semangaadd teruss jon

Terima kasih buat semuanya, maaf kalo ada kawan - kawan yang belum disebutin, namanya juga manusia tak luput dari rasa bersalah. Heheee... Yang jelas kalian semua ISTIMEWAAAAA.....

